



**PENGARUH PENGELOLAAN PIUTANG USAHA TERHADAP
KEMAMPUAN DALAM MENGHASILKAN LABA PERUSAHAAN
PADA PT. KIMIA FARMA, Tbk.**

Skripsi

Dibuat oleh :

Riza Prasetia Hernawan

021105087

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2009**

**PENGARUH PENGELOLAAN PIUTANG USAHA TERHADAP
KEMAMPUAN DALAM MENGHASILKAN LABA PERUSAHAAN
PADA PT. KIMIA FARMA, Tbk.**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Eddy Mulyadi Soepardi

(Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, MM., SE., Ak.)

Ketua Jurusan Manajemen

H. Karma Syarif

(H. Karma Syarif, MM., SE.)

**PENGARUH PENGELOLAAN PIUTANG USAHA TERHADAP
KEMAMPUAN DALAM MENGHASILKAN LABA PERUSAHAAN
PADA PT. KIMIA FARMA, Tbk.**

Skripsi

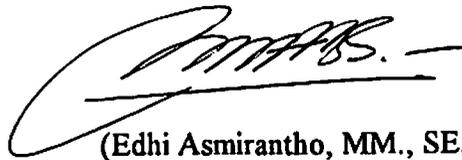
**Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari : Sabtu, Tanggal : 18 / April / 2009**

Riza Prasetia Hernawan

021105087

Menyetujui,

Dosen Penilai,



(Edhi Asmirantho, MM., SE.)

Mengetahui,

Pembimbing



(Chaerudin Manaf, MM., SE.)

Co. Pembimbing



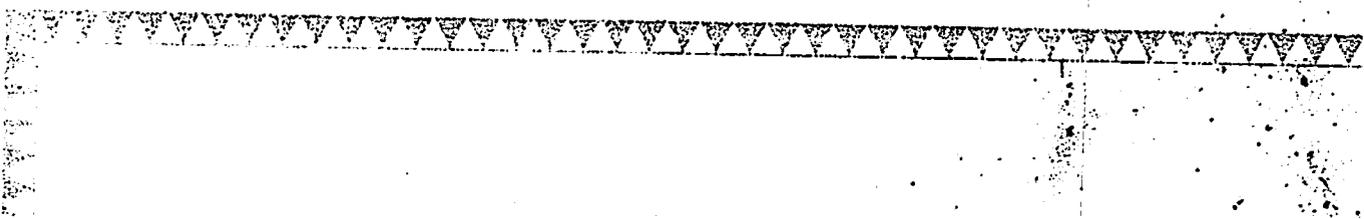
(Lesti Hartati, MBA., SE.)

*Pelajarilah Ilmu,
karena mempelajarinya
karena Allah adalah khashiyah,
Menuntutnya adalah ibadah,
mempelajarinya adalah Tasbih,
mencarinya adalah Jihad,
Mengajarkannya kepada orang
yang tidak mengetahui adalah Shadaqah,
menyerahkannya kepada ahlinya adalah Taqarrub.
Ilmu adalah teman dekat
dalam kesendirian dan sahabat dalam kesunyian.*

*Tidak bekerja setengah-setengah.
Orang sukses menyelesaikan tugas
tidak dengan setengah-setengah.
Mereka menggunakan cara kreatif
dalam meraih sukses.*

*Meski mungkin membutuhkan
waktu lebih lama, mereka akhirnya
melampaui garis finis. Mereka
manfaatkan waktu dengan baik
dalam mensinergikan kemampuan fisik
dan mental untuk mencapai sukses*

*Skripsi ini kupersembahkan untuk:
Kedua orang tuaku (Darajat Hernawan dan Nunung SN),
Kedua Adikku (Hendri DS & M. Ary Al Razak)
Kedua Nenekku (Siti Atikah dan H. Nining Sumarni)
Dan semua yang menyayangiku.*



ABSTRAK

RIZA PRASETIA HERNAWAN. NPM 021105087. Pengaruh Pengelolaan Piutang Usaha terhadap Kemampuan Dalam Menghasilkan Laba Perusahaan Pada PT. Kimia Farma, Tbk. Dibawah bimbingan: CHAERUDIN MANAF dan LESTI HARTATI.

PT. Kimia Farma, Tbk. Merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di dalam bidang kesehatan yang kegiatannya bergerak dari hulu ke hilir yaitu industri, *marketing*, distribusi, ritel, laboratorium klinik dan klinik kesehatan.

Perusahaan harus bisa dan dapat mengembangkan usahanya demi kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu cara yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan penjualan yaitu dengan memberikan penjualan kredit (piutang usaha), seiring dengan meningkatnya penjualan kredit maka harus dilakukan cara mengenai kebijakan pengelolaan piutang usaha perusahaan. Risiko dalam pemberian piutang usaha kepada pelanggan adalah kerugian piutang oleh karena itu perusahaan harus berhati-hati dalam menentukan kebijaksanaan kredit dan menyisihkan cadangan piutang usaha sehingga resiko terjadinya kerugian piutang dapat ditekan.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengelolaan piutang usaha terhadap kemampuan dalam menghasilkan laba perusahaan. Pengelolaan piutang usaha diukur dengan menggunakan metode rasio aktivitas dan *aging schedule*. Dengan metode *rasio aktivitas* didapatkan dari hasil perhitungan menggunakan *receivable turn over*, *receivable turn over in days* dan *total assets turn over*, bahwa perputaran paling cepat pada tahun 2006 dengan tingkat perputaran piutang sebesar 10,56 kali, rata-rata penagihan piutang 34 hari, perputaran aktiva sebesar 1,73 kali sedangkan perputaran paling lama terjadi pada tahun 2007 dengan tingkat perputaran piutang sebesar 7,88 kali, rata-rata penagihan piutang 46 hari, namun tidak terjadi dalam perputaran aktiva. Pada periode perbandingan semester 1 tahun 2007 dan semester 1 tahun 2008 didapatkan bahwa keadaan tidak lebih baik dibandingkan semester 1 tahun 2007.

Hasil penelitian pengelolaan piutang usaha dengan menggunakan *aging schedule* didapatkan pada periode 2004-2005 yang mengalami kenaikan terbesar piutang yang lewat jatuh tempo yaitu pada 61-150 hari mengalami kenaikan prosentase sebesar 75,31% pada periode 2005-2006 yang mengalami kenaikan terbesar piutang yang lewat jatuh tempo yaitu pada 61-150 hari mengalami kenaikan prosentase sebesar 58,30% dan pada periode 2006-2007 yang mengalami kenaikan terbesar piutang yang lewat jatuh tempo yaitu pada 31-60 hari mengalami kenaikan prosentase sebesar 109,45%. Pada perbandingan *aging schedule* semester 1 tahun 2007 dan semester 1 tahun 2008 didapatkan bahwa yang mengalami kenaikan terbesar piutang yang lewat jatuh tempo yaitu pada 61-150 hari mengalami kenaikan prosentase sebesar 119,81%.

Kemampuan dalam menghasilkan laba perusahaan diukur dengan metode rasio profitabilitas bahwa pada tahun 2006 tingkat kemampuan laba terendah, terlihat dari hasil *gross profit margin* 27,15%, *net profit margin* 2,01%, *return on investment* 3,49% dan *return on equity* 5,05%. Sedangkan tingkat menghasilkan laba terbesar yaitu pada tahun 2005 terlihat dari hasil *gross profit margin* 33,57%, *net profit margin* 4,04%, *return on investment* 6,63% dan *return on equity* 9,54%. Pada perbandingan kemampuan menghasilkan laba pada semester 1 tahun 2007 dan semester 1 tahun 2008 didapatkan hasil mengalami penurunan tingkat laba yang terlihat dari hasil *gross profit margin* 30,06%, *net profit margin* 1,43%, *return on investment* 1% dan *return on equity* 1,61%.

Untuk itu sebaiknya PT. Kimia Farma, Tbk harus bisa mengoptimalkan pengelolaan piutang usaha dengan cara melakukan lebih ketat terhadap kebijakan piutang perusahaan salah satunya dengan memonitor *aging schedule* terutama pada masa 61-150 hari yang pada periode 2004-2007 mengalami kenaikan dan pengelolaan dalam mengantisipasi kerugian piutang sehingga tingkat kemampuan menghasilkan laba perusahaan pada masa yang akan datang akan lebih baik lagi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat dan rahmat dan hidayah –Nya, Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Pengelolaan Piutang Usaha terhadap Kemampuan Dalam Menghasilkan Laba Perusahaan pada PT. Kimia Farma, Tbk”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Terwujud dan lancarnya skripsi ini tidaklah mungkin terlaksana dan terselesaikan tanpa adanya bantuan, dukungan dan bimbingan dari semua pihak. Pada kesempatan ini penulis bermaksud menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT. Kedua orang tua tercinta, adik-adikku Hendri dan Ary yang aku sayangi yang telah memberikan do'a serta dukungan baik moril maupun materiil sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, MM., SE., Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
3. Bapak H. Karma Syarif, MM., SE., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
4. Bapak Chaerudin Manaf, MM., SE, selaku Dosen Pembimbing Utama.
5. Ibu Lesti Hartati, MBA., SE, selaku Dosen Co Pembimbing.
6. Bapak Edhi Asmirantho, MM., SE selaku penguji dalam sidang skripsi yang telah memberikan arahan dan masukan yang bermanfaat bagi kesempurnaan skripsi ini.

7. Ibu Yetty Husnul Hayati, MM., SE, selaku Koordinator Seminar Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan yang telah memberikan ilmu dan waktunya atas pengajaran yang telah diberikan kepada penulis.
9. Sahabat-sahabatku : Awal, Keluarga besar kelas C Manajemen 2005: Jefry, Christian, Yany, Erick, Mulyani, Eka, Septa, Bobby, Andy, Adit, Jiki, Deyan, Syarif, Candra, Wulan, Reny, Wie-wie, Fera, Rini, Aty, Febry, Anita, Rika, Yudi, Temi, Akay, Egy, Endang, Rahma, Iren, Elie, Tika, Aulia, Maya, Andriyanto terima kasih banyak atas motivasi, perhatian, persahabatan kita dan semangatnya.
10. Instruktur laboratorium Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi :Ari, Endri, Gin-gin, Agi, Widya, Mey, Prapti, dan yang lainnya tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaannya.
11. Seluruh Angkatan 2005 Manajemen yang tidak dapat disebutkan satu persatu, serta semua teman seperjuangan terima kasih atas semangatnya.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu selama dalam kuliah maupun dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua walaupun penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Amien.

Bogor, April 2009

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah.....	12
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	13
1.3.1. Maksud Penelitian	13
1.3.2. Tujuan Penelitian.....	13
1.4. Kegunaan Penelitian.....	13
1.5. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian	15
1.5.1. Kerangka Pemikiran	15
1.5.2. Paradigma Penelitian	19
1.6. Hipotesis Penelitian.....	19
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Manajemen Keuangan	20
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan	20
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan.....	22
2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan	24
2.2. Laporan Keuangan	25
2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan	25
2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan.....	26
2.2.3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan	27
2.2.3.1. Neraca	27
2.2.3.2. Laporan Laba Rugi	28
2.3. Analisis Rasio Keuangan.....	29
2.3.1. Pengertian Rasio Keuangan	29
2.3.2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan	30
2.4. Penjualan	32
2.4.1. Pengertian Penjualan	32
2.4.2. Jenis-jenis Penjualan	33
2.4.2.1. Penjualan Tunai	33
2.4.2.2. Penjualan Kredit	33
2.4.2.3. Penjualan Konsinyasi.....	35
2.5. Piutang Usaha	36
2.5.1. Pengertian Piutang.....	36
2.5.2. Pengelompokan Piutang.....	38
2.5.3. Manfaat dan Tujuan Piutang Usaha.....	39

	2.5.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Piutang Usaha.....	40
	2.5.5. Kebijakan Manajemen Piutang Usaha.....	40
	2.5.6. Pengelolaan Piutang Usaha	43
2.6.	Laba	45
	2.6.1. Pengertian Laba.....	45
	2.6.2. Macam-Macam Laba	46
2.7.	Pengaruh Pengelolaan Piutang Usaha terhadap Kemampuan dalam Menghasilkan Laba Perusahaan	48
BAB III	OBJEK DAN METODE PENELITIAN	
3.1.	Objek Penelitian	50
3.2.	Metode Penelitian	50
	3.2.1. Desain Penelitian	50
	3.2.2. Operasionalisasi Variabel.....	52
	3.2.3. Prosedur Pengumpulan Data.....	53
	3.2.4. Metode Analisis.....	53
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1.	Hasil penelitian.....	57
	4.1.1. Sejarah dan Perkembangan pada PT. Kimia Farma, Tbk.....	57
	4.1.2. Struktur Organisasi, Tugas dan Wewenang pada PT. Kimia Farma, Tbk.....	60
	4.1.3. Produk-Produk Yang Dihasilkan Oleh PT. Kimia Farma, Tbk	67
4.2.	Pembahasan	68
	4.2.1. Pengaruh Pengelolaan Piutang Usaha pada PT. Kimia Farma, Tbk.....	68
	4.2.2. Kemampuan Menghasilkan Laba pada PT. Kimia Farma, Tbk.....	89
	4.2.3. Pengaruh Pengelolaan Piutang Usaha terhadap Kemampuan Dalam Menghasilkan Laba Perusahaan pada PT. Kimia Farma, Tbk.....	100
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
5.1.	Simpulan.....	104
	5.1.1. Simpulan Umum.....	104
	5.1.2. Simpulan Khusus.....	105
5.2.	Saran	108

JADWAL PENELITIAN
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Jumlah aktiva lancar dan piutang usaha tahun 2004-2005.....	7
Tabel 1.2	: Jumlah aktiva lancar dan piutang usaha tahun 2005-2006.....	7
Tabel 1.3	: Jumlah aktiva lancar dan piutang usaha tahun 2006-2007.....	7
Tabel 1.4	: Jumlah aktiva lancar dan piutang usaha perbandingan semester 1 tahun 2007-2008	8
Tabel 1.5	: Jumlah penjualan, <i>aging schedule</i> , penyisihan piutang ragu-ragu, piutang usaha dan laba bersih tahun 2004-2007.....	9
Tabel 1.6	: Jumlah penjualan, <i>aging schedule</i> , penyisihan piutang ragu-ragu, piutang usaha dan laba bersih perbandingan semester 1 tahun 2004-2007.....	11
Tabel 3.1	: Operasionalisasi variabel.....	52
Tabel 4.1	: Produk-produk yang dihasilkan oleh PT. Kimia Farma, Tbk.....	67
Tabel 4.2	: Prosentase penjualan, penyisihan piutang ragu-ragu dan piutang usaha tahun 2004-2005.....	69
Tabel 4.3	: Prosentase penjualan, penyisihan piutang ragu-ragu dan piutang usaha tahun 2005-2006.....	69
Tabel 4.4	: Prosentase penjualan, penyisihan piutang ragu-ragu dan piutang usaha tahun 2006-2007.....	69
Tabel 4.5	: Perkembangan perubahan prosentase penjualan, penyisihan piutang ragu-ragu dan piutang usaha tahun 2004-2005.....	70
Tabel 4.6	: Perkembangan perubahan prosentase penjualan, penyisihan piutang ragu-ragu dan piutang usaha tahun 2005-2006.....	71
Tabel 4.7	: Perkembangan perubahan prosentase penjualan, penyisihan piutang ragu-ragu dan piutang usaha tahun 2006-2007.....	72
Tabel 4.8	: Prosentase penjualan, penyisihan piutang ragu-ragu dan piutang usaha perbandingan semester 1 tahun 2007-2008	73
Tabel 4.9	: Perkembangan perubahan prosentase penjualan, penyisihan piutang ragu-ragu dan piutang usaha perbandingan semester 1 tahun 2007-2008	73

Tabel 4.10	: Ringkasan perhitungan perputaran piutang, periode perputaran piutang dalam hari dan perputaran aktiva tahun 2004-2007	80
Tabel 4.11	: Ringkasan perhitungan perputaran piutang, periode perputaran piutang dalam hari dan perputaran aktiva perbandingan semester 1 tahun 2007-2008	81
Tabel 4.12	: Prosentase <i>aging schedule</i> tahun 2004-2005	82
Tabel 4.13	: Prosentase <i>aging schedule</i> tahun 2005-2006	83
Tabel 4.14	: Prosentase <i>aging schedule</i> tahun 2006-2007.....	83
Tabel 4.15	: Perkembangan/perubahan prosentase <i>aging schedule</i> tahun 2004-2005.....	84
Tabel 4.16	: Perkembangan/perubahan prosentase <i>aging schedule</i> tahun 2005-2006.....	85
Tabel 4.17	: Perkembangan/perubahan prosentase <i>aging schedule</i> tahun 2006-2007.....	86
Tabel 4.18	: Prosentase <i>aging schedule</i> perbandingan semester 1 tahun 2006-2007.....	87
Tabel 4.19	: Perkembangan/perubahan prosentase <i>aging schedule</i> perbandingan semester 1 tahun 2007-2008	88
Tabel 4.20	: Laporan perkembangan/perubahan laba rugi tahun 2004-2005	90
Tabel 4.21	: Laporan perkembangan/perubahan laba rugi tahun 2005-2006	91
Tabel 4.22	: Laporan perkembangan/perubahan laba rugi tahun 2006-2007	92
Tabel 4.23	: Laporan perkembangan/perubahan laba rugi perbandingan semester 1 tahun 2006-2007	93
Tabel 4.24	: Ringkasan perhitungan <i>profit margin</i> , <i>return on investment</i> , dan <i>return on equity</i> tahun 2004-2007.....	99
Tabel 4.25	: Ringkasan perhitungan <i>profit margin</i> , <i>return on investment</i> , dan <i>return on equity</i> perbandingan semester 1 tahun 2007-2008.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Paradigma penelitian 19

Gambar 4.1 : Struktur organisasi perusahaan 82

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Neraca PT. Kimia Farma, Tbk tahun 2004-2007 dan periode semester 1 tahun 2007 dan semester 1 tahun 2008**
- Lampiran 2 : Laporan Rugi-Laba PT. Kimia Farma, Tbk tahun 2004-2007 periode semester 1 tahun 2007 dan semester 1 tahun 2008**
- Lampiran 3 : Perubahan Ekuitas Konsolidasi PT. Kimia Farma, Tbk tahun 2004-2007 periode semester 1 tahun 2007 dan semester 1 tahun 2008**
- Lampiran 4 : Rincian Piutang Usaha PT. Kimia Farma, Tbk tahun 2004-2007 periode semester 1 tahun 2007 dan semester 1 tahun 2008**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian Indonesia bisa dikatakan pada saat ini sedang goyah karena pemerintah membuat kebijakan kontroversial karena menaikkan harga BBM yang kesekian kalinya. Bahan Bakar Minyak (BBM) merupakan komoditas yang memegang peranan sangat vital dalam semua aktifitas ekonomi. Gejolak harga minyak dunia sebenarnya sudah mulai terlihat sejak tahun 2000. Tiga tahun berikutnya harga terus naik seiring dengan menurunnya kapasitas cadangan minyak Indonesia. Ada sejumlah faktor penyebab terjadinya gejolak ini, salah satunya adalah persepsi terhadap rendahnya kapasitas cadangan harga minyak yang ada saat ini, yang kedua adalah naiknya permintaan (*demand*) dan di sisi lain terdapat kekhawatiran atas ketidakmampuan negara-negara produsen untuk meningkatkan produksi.

Kebijakan kenaikan harga BBM dengan angka yang menakjubkan tentu saja menimbulkan dampak yang signifikan terhadap perekonomian sehingga kebijakan ini menimbulkan banyak protes dari berbagai kalangan. Keputusan pemerintah menaikkan harga bensin, solar, dan minyak tanah dikarenakan terbatasnya keuangan pemerintah saat ini sehingga direspon oleh pasar dengan naiknya harga barang kebutuhan

masyarakat yang lain. Biaya produksi menjadi tinggi, harga barang kebutuhan masyarakat semakin mahal sehingga daya beli masyarakat semakin menurun.

Terjadinya hubungan timbal balik antara naiknya biaya produksi dan turunnya daya beli masyarakat berarti memperlemah perputaran roda ekonomi secara keseluruhan di Indonesia. Kondisi ini dapat mempengaruhi iklim investasi secara keseluruhan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek naiknya harga BBM tersebut disikapi oleh pelaku pasar, khususnya pelaku pasar modal sebagai pusat perputaran dan indikator investasi.

Kenaikan harga BBM bukan saja memperbesar beban masyarakat kecil pada umumnya tetapi juga bagi dunia usaha pada khususnya. Hal ini dikarenakan terjadi kenaikan pada pos-pos biaya produksi sehingga meningkatkan biaya secara keseluruhan dan mengakibatkan kenaikan harga pokok produksi yang akhirnya akan menaikkan harga jual produk. *Multiple* efek dari kenaikan BBM ini antara lain meningkatkan biaya *overhead* pabrik karena naiknya biaya bahan baku, ongkos angkut ditambah pula tuntutan dari karyawan untuk menaikkan upah yang pada akhirnya keuntungan perusahaan menjadi semakin kecil.

Kenaikan harga Bahan Bakar Minyak tersebut akan memperberat beban hidup masyarakat yang pada akhirnya akan menurunkan daya beli masyarakat secara keseluruhan. Turunnya daya beli masyarakat mengakibatkan tidak terserapnya semua hasil produksi banyak perusahaan

sehingga secara keseluruhan akan menurunkan penjualan yang pada akhirnya juga akan menurunkan laba perusahaan. Berdasarkan literatur dari <http://www.republika.co.id>, 9/9/2008.

Salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk menaikkan penjualan ialah dengan penjualan produk secara kredit umumnya ditujukan untuk menaikkan volume penjualan namun seiring dengan tuntutan tersebut telah membuat suatu perusahaan memacu kinerja perusahaannya dalam mencapai tujuan dari perusahaan tersebut namun pada saat kondisi ekonomi yang tidak menentu yang memiliki dampak yang sangat besar pada kondisi perusahaan dan daya beli masyarakat yang cenderung melemah atau berkurang sehingga memaksa perusahaan harus berhati-hati dalam menentukan suatu investasi apalagi yang menyangkut investasi pada piutang.

Namun dalam perencanaan keuangan yang baik harus dapat menghubungkan dengan kelemahan dan kekuatan perusahaan itu sendiri salah satunya ialah bagian manajemen keuangan yang berhubungan dengan proses pembuatan keputusan keuangan yang membuat berbagai macam tujuan perusahaan misalnya dalam hal memaksimalkan laba, pengelolaan kebijakan piutang salah satunya demi kelangsungan roda perusahaan merupakan tujuan yang paling utama bagi perusahaan.

Penjualan secara kredit sendiri akan memunculkan piutang usaha dengan munculnya piutang usaha ini berarti perusahaan akan menyisihkan sejumlah dana yang akan di investasikan ke dalam piutang tersebut

dengan demikian piutang usaha adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain sebagai akibat penjualan secara kredit. (Sutrisno, 2007, 55).

Dengan adanya pemberian piutang kepada konsumen maka, diharapkan dapat meningkatkan jumlah konsumen yang secara efektif dapat meningkatkan jumlah penjualan namun dalam kondisi seperti ini dapat berakibat kurang menguntungkan bagi perusahaan karena adanya resiko yang dihadapi pada pemberian kredit tersebut yaitu kemungkinan yang timbul dari penjualan kredit yaitu piutang yang tertagih dan piutang yang tidak tertagih, jika piutang dapat tertagih maka penerimaan perusahaan akan berjalan dengan lancar sehingga bertambahnya jumlah pendapatan. Sebaliknya apabila jika piutang tidak dapat tertagih dalam penjualan kredit tersebut akibatnya perusahaan akan menderita kerugian sehingga dapat menurunkan laba.

Oleh karena itu perlu pengelolaan piutang yang baik. Pengelolaan dapat diartikan sebagai proses, cara pembuatan mengelola. Proses melakukan kegiatan tertentu dengan tujuan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang memberikan pengawasan-pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. (Daryanto, 1997, 185).

Pengelolaan piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain sebagai akibat penjualan secara kredit. Pemberian kredit merupakan salah satu proporsi karena merupakan salah satu proporsi yang penting, karena merupakan bagian aktif yang perusahaan yang besar, oleh karena itu

keberhasilan suatu perusahaan tidak lepas dari campur tangan manajemen, karena manajemen merupakan bagian dalam perusahaan yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan. (Sutrisno, 2007, 55).

Suatu perusahaan perlu mengelola piutang dengan melakukan analisis ekonomi tentang piutang, yang dimaksudkan yang dimaksudkan dengan analisis ekonomi adalah analisis yang bertujuan untuk menilai bagaimana memiliki piutang lebih besar atau lebih kecil dari biayanya apabila diperkirakan bahwa manfaatnya lebih besar, maka secara ekonomi memiliki piutang dapat dibenarkan. Oleh karena itu perlu direncanakan besarnya dana yang di investasikan kedalam piutang tersebut.

Piutang terdapat dalam neraca laporan keuangan yaitu di aktiva lancar atau biasa disebut modal kerja bruto. Modal kerja bruto menurut (Sjahrial, 2007, 156) adalah seluruh jumlah aktiva lancar berarti jumlah kas atau bank + efek yang bisa diperjualbelikan. Sedangkan menurut (Brigham dan Houston, 2006, 168) adalah aktiva lancar yang digunakan dalam operasi. Melalui laporan keuangan perusahaan dapat mengontrol kegiatan perusahaan serta kemajuan dan kemunduran perusahaan dan melalui laporan keuangan manajemen dapat memberikan informasi kepada pihak ekstern perusahaan tentang keadaan posisi keuangan dari hasil kegiatan perusahaan laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan.

PT. Kimia Farma, Tbk. Merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di dalam bidang kesehatan yang kegiatannya bergerak dari hulu ke hilir yaitu industri, *marketing*, distribusi, ritel, laboratorium klinik dan klinik kesehatan. Perusahaan ini memproduksi obat jadi dan obat tradisional, yodium, kina dan produk-produk turunannya serta minyak nabati. Produk perusahaan yang terdiri dari 260 item produk dan dipasarkan baik di dalam negeri maupun luar negeri melalui jaringan distribusi perseroan atau yang memiliki perjanjian dengan perseroan. Berdasarkan literatur dari <http://www.kimiafarma.co.id>, 9/9/2009.

Perusahaan ini mempunyai 2 cara dalam transaksi penjualannya yaitu dengan cara penjualan tunai dan penjualan kredit. Pada saat ini perusahaan memberikan penjualan kredit dan mempunyai tagihan kepada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), swasta baik dalam negeri maupun luar negeri. Namun yang mendominasi ialah perusahaan BUMN. Berikut ini merupakan jumlah aktiva lancar (modal kerja bruto) dan piutang usaha periode 2004-2007 dan perbandingan semester 1 tahun 2007 dan semester 1 tahun 2008 perusahaan yang dapat dilihat di tabel.

Tabel 1.1
Jumlah Aktiva Lancar dan Piutang Usaha
PT.Kimia Farma, Tbk.
Tahun 2004-2005

(Dalam Ribuan Rp)

Tahun	2004	%	2005	%
Aktiva lancar	661.647.541	100	677.862.499	100
Piutang usaha	201.742.015	30.49	220.654.767	32.55

Sumber :PT. Kimia Farma, Tbk.

Tabel 1.2
Jumlah Aktiva Lancar dan Piutang Usaha
PT.Kimia Farma, Tbk.
Tahun 2005-2006

(Dalam Ribuan Rp)

Tahun	2005	%	2006	%
Aktiva lancar	677.862.499	100	750.931.689	100
Piutang usaha	220.654.767	32.55	207.341.987	27.61

Tabel 1.3
Jumlah Aktiva Lancar dan Piutang Usaha
PT.Kimia Farma, Tbk.
Tahun 2006-2007

(Dalam Ribuan Rp)

Tahun	2006	%	2007	%
Aktiva lancar	750.931.689	100	893.446.818	100
Piutang usaha	207.341.987	27.61	300.140.627	33.59

Sumber :PT. Kimia Farma, Tbk.

Berdasarkan data di atas diketahui piutang merupakan salah satu unsur yang penting dalam neraca pada aktiva lancar pada sisi debit karena mempunyai prosentase yang dominan dan setiap tahunnya piutang perusahaan berfluktuasi. Berikut ini perbandingan aktiva lancar dan piutang usaha semester 1 tahun 2007 & semester 1 tahun 2008.

Tabel 1.4
Jumlah Aktiva Lancar dan Piutang Usaha
PT.Kimia Farma, Tbk.
Perbandingan Semester 1
Tahun 2007-2008

(Dalam Ribuan Rp)

Tahun	2007	%	2008	%
Aktiva lancar	723.876.167	100	964.261.430	100
Piutang usaha	247.985.612	34.26	315.688.863	32.74

Sumber :PT. Kimia Farma, Tbk.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa piutang usaha mempunyai prosentase yang cukup besar dalam aktiva lancar.

Berikut ini adalah data penjualan bersih, ikhtisar piutang usaha perusahaan, penyisihan piutang ragu-ragu, piutang usaha dan laba bersih

Tabel 1.5
Jumlah Penjualan, Aging Schedule, Penyisihan Piutang Ragu-ragu,
Piutang usaha dan Laba Bersih
PT. Kimia Farma, Tbk.
Tahun 2004-2007.

(Dalam Jutaan Rp)

Keterangan	Tahun							
	2004	%	2005	%	2006	%	2007	%
Penjualan	1.925.989		1.816.433		2.189.714		2.365.635	
<i>Aging Schedule</i>								
belum jatuh tempo	149.110	70,02	156.363	67,72	141.616	64,58	165.119	52,22
piutang lancar (1-30 hari)	25.124	11,80	38.078	16,49	33.738	15,38	69.186	21,88
piutang tidak lancar (31-60 hari)	14.648	6,88	11.361	4,92	15.853	7,23	33.204	10,50
piutang ragu-ragu (61-150 hari)	5.249	2,46	9.202	3,99	14.568	6,64	27.675	8,75
piutang macet (>150 hari)	18.817	8,84	15.897	6,88	13.523	6,17	21.016	6,65
Jumlah	212.950	100	230.903	100	219.299	100	316.201	100
penyisihan piutang ragu-ragu	(11.208)		(10.248)		(11.957)		(16.061)	
piutang Usaha	201.742		220.654		207.341		300.140	
laba Bersih	77.754		52.826		43.989		52.189	

Sumber : PT. Kimia Farma, Tbk.

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa penjualan mengalami peningkatan dan piutang usaha dari tahun ke tahun mengalami peningkatan namun pada 2006 mengalami penurunan, sedangkan ikhtisar piutang usaha perusahaan (*aging schedule*) bahwa perusahaan menekan piutang yang dibayarkan pada > 150 hari (piutang macet) bisa dilihat dari jumlah piutang belum tertagih pada >150 hari pada tahun 2004-2006, sedangkan pada tahun 2007 mengalami kenaikan dikarenakan jumlah penjualan mengalami kenaikan. Saldo perusahaan menyisihkan piutang ragu-ragu, piutang usaha dari tahun ke tahun mengalami peningkatan namun pada 2006 mengalami penurunan sedangkan dari data laba bersih mengalami penurunan dari tahun 2004 hal ini bertolak belakang dengan jumlah penjualan yang mengalami peningkatan. Berikut ini perbandingan jumlah penjualan, *aging schedule*, penyisihan piutang ragu-ragu, piutang usaha dan laba bersih pada semester 1 tahun 2007 dan semester 1 tahun 2008.

Tabel 1.6
Jumlah Penjualan, *Aging Schedule*,
Penyisihan Piutang Ragu-ragu,
Piutang usaha dan Laba Bersih
PT. Kimia Farma, Tbk.
Perbandingan Semester 1
Tahun 2007-2008.

(Dalam Ribuan Rp)

Keterangan	Tahun			
	2007	%	2008	%
Penjualan	955.521.378		1.022.902.972	
<i>Aging Schedule</i>				
Belum jatuh tempo	122.870.607	46,96	153.706.541	46,19
Piutang lancar (1-30 hari)	59.024.062	22,56	64.760.561	19,46
Piutang tidak lancar (31-60 hari)	34.176.053	13,06	22.774.293	6,84
Piutang ragu-ragu (61-150 hari)	26.105.101	9,99	57.382.272	17,24
Piutang macet (>150 hari)	19.443.501	7,43	34.184.410	10,27
Jumlah	261.619.326	100	332.808.079	100
Penyisihan Piutang ragu-ragu	(13.633.713)		(17.119.216)	
Piutang Usaha	247.985.612		315.688.863	
Lab Bersih	30.968.786		14.583.306	

Sumber : PT. Kimia Farma, Tbk.

Pada tabel 1.6 terlihat bahwa penjualan pada semester 1 tahun 2008 mengalami peningkatan dibandingkan pada periode sebelumnya, tingkat penyisihan piutang ragu-ragu mengalami kenaikan seiring dengan kenaikan penjualan hal ini memunculkan kenaikan pada jumlah piutang

usaha dan tentunya sangat berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan yang mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh dan penulis melakukan penelitian dengan judul *"Pengaruh Pengelolaan Piutang Usaha Terhadap Kemampuan dalam Menghasilkan Laba Perusahaan pada PT. Kimia Farma, Tbk .*

1.2 Perumusan dan Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan data keuangan di atas maka penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Neraca pada sisi aktiva lancar masih didominasi oleh piutang.
- 2) Pemberian piutang yang ada pada PT. Kimia Farma, Tbk. Mengalami peningkatan namun dalam tingkat laba bersih masih belum optimal.
- 3) Adanya piutang macet yang cukup besar pada PT. Kimia Farma, Tbk.

Berdasarkan Perumusan masalah yang telah diuraikan maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pengelolaan piutang usaha pada PT. Kimia Farma, Tbk. ?
- 2) Bagaimana kemampuan dalam menghasilkan laba perusahaan pada PT. Kimia Farma, Tbk. ?
- 3) Adakah pengaruh pengelolaan piutang usaha terhadap kemampuan dalam menghasilkan laba perusahaan pada PT. Kimia Farma, Tbk. ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang hendak diangkat oleh penulis dan sebagai bahan penulisan skripsi.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk membahas permasalahan yang telah teridentifikasi, yaitu :

- 1) Untuk mengetahui pengelolaan piutang usaha pada PT. Kimia Farma, Tbk.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan dalam menghasilkan laba perusahaan pada PT. Kimia Farma, Tbk.
- 3) Untuk mengevaluasi pengaruh pengelolaan piutang usaha terhadap kemampuan dalam menghasilkan laba perusahaan pada PT. Kimia Farma, Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian penulis berharap makalah yang telah diselesaikan dapat berguna sebagai berikut :

1) **Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini mempunyai makna yaitu menambah wawasan serta untuk mengembangkan ilmu pengetahuan penulis khususnya terutama mengenai mata kuliah manajemen keuangan, di dalam perusahaan manajemen keuangan sangat penting dalam sebuah perusahaan karena menyangkut mencari dana perusahaan dan mengelola dana tersebut, salah satunya ia mengelola dana dalam piutang, karena ini merupakan salah satu bentuk cara yang dilakukan oleh perusahaan dalam menaikkan jumlah penjualan oleh karena itu perlu sekali dalam pengelolaan piutang perusahaan yang berkaitan dengan kemampuan dalam menghasilkan laba perusahaan.

2) **Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau referensi bagi perusahaan khususnya dan yang ingin mengetahui tentang pengelolaan piutang usaha dalam perusahaan, pengelolaan piutang apabila benar-benar diupayakan semaksimal mungkin akan mempunyai manfaat, yang paling utama adalah meningkatkan volume penjualan dan dengan adanya kenaikan jumlah penjualan maka diharapkan akan adanya pertumbuhan laba perusahaan oleh sebab itu saya ingin mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh pengelolaan piutang usaha terhadap kemampuan dalam menghasilkan laba perusahaan pada PT. Kimia Farma, Tbk.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian

1.5.1. Kerangka Pemikiran

Perubahan pola konsumsi masyarakat pada saat ini sangatlah menurun banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut, yang tentunya akan berdampak bagi semua produsen dalam bidang apapun. Salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengantisipasi hal tersebut ialah dengan memberikan berbagai alternatif pembayaran dalam kredit yang tentunya akan membuat piutang usaha dari upaya tersebut.

Piutang merupakan suatu hal yang erat kaitannya dengan aktivitas keuangan, karena di saat perusahaan melakukan penjualan kredit maka akan muncullah piutang usaha. Piutang ini tertulis di dalam aktiva lancar, piutang usaha sangat mendominasi rata-rata di dalam aktiva lancar, tentu sangatlah penting bagi perusahaan untuk mengelola piutangnya sebab pengelolaan piutang usaha secara efisien menentukan profitabilitas dan likuiditasnya. (Martin, 2002,267).

Mengelola piutang sangatlah bergantung pada seberapa besar penjualan yang dilakukan secara kredit semakin banyak penjualan yang dilakukan secara kredit, maka semakin tinggi proporsi *asset*. Menurut (Sugiyarso dan Winarni, 2005,125) piutang adalah “tagihan kepada perseorangan atau badan yang timbul dari penjualan atau jasa secara kredit tanpa disertai dengan janji tertulis secara formal”.

Untuk itu diperhatikan cara yang tepat untuk mengelola piutang usaha yang di miliki oleh suatu perusahaan misalnya perusahaan perlu menetapkan kebijaksanaan kreditnya. Kebijakan ini berfungsi sebagai standar, apabila kemudian dalam pelaksanaannya penjualan kredit dan pengumpulan piutang tidak sesuai dengan standar yang telah

memerhatikan perhatian yang cukup serius.

Penjualan produk secara kredit (piutang usaha) ini seringkali menimbulkan masalah yang cukup kompleks yang memerlukan penanganan tersendiri untuk menyelesaikannya. Masalah yang sering dihadapi antara lain proses penagihan sering kali sulit dilakukan, sehingga masih sering terjadi kasus piutang tak tertagih (*bad debt*) atau sering disebut kredit macet (Setiama, 2008,395). Masalah lainnya adalah bahwa piutang tak tertagih tersebut hampir selalu terjadi di setiap bulan, yang tentunya memperlembat penerimaan kas atas piutang perusahaan. Faktor penyebabnya bisa dari pihak konsumen, misalnya sengaja mengulur-ulur waktu pembayaran yang sudah jatuh tempo, atau dari pihak perusahaan itu sendiri, misalnya keterlambatan dalam melengkapi dokumen-dokumen penagihan. Di samping itu, kurangnya tenaga ahli yang diperhatikan dalam upaya penyelesaian atas penjualan produk secara kredit merupakan masalah tersendiri yang

Menurut Van Home (2005,372) piutang usaha adalah jumlah uang yang masih belum dibayar ke perusahaan oleh para pelanggan yang telah membeli barang atau jasa secara kredit.

ditetapkan maka perusahaan perlu melakukan evaluasi. Kegiatan ini untuk menjamin agar hasil yang didapat sesuai dengan rencana dari yang telah ditetapkan. Faktor-faktor kebijakan kredit :

- 1) Masa kredit yang merupakan jangka waktu yang diberikan kepada pembeli untuk melunasi pembeliannya.
- 2) Potongan harga yang diberikan untuk pembayaran lebih cepat termasuk prosentase potongan harga.
- 3) Standar kredit yang memiliki arti kekuatan keuangan yang disyaratkan atas pelanggan yang menerima fasilitas kredit.
- 4) Kebijakan penagihan yang diukur oleh seberapa keras atau lunakya perusahaan dalam usaha menagih akun-akun yang lambat.

Bringham dan Houston (2006,168)

Standar kredit menurut Van Horne (2005,372) adalah kualitas minimum kelayakan kredit, seorang pemohon kredit yang diterima oleh perusahaan. Sedangkan periode kredit menurut (Van Horne,2005,373) adalah total lamanya waktu kredit diberikan kepada seorang pelanggan untuk membayar sebuah tagihan.

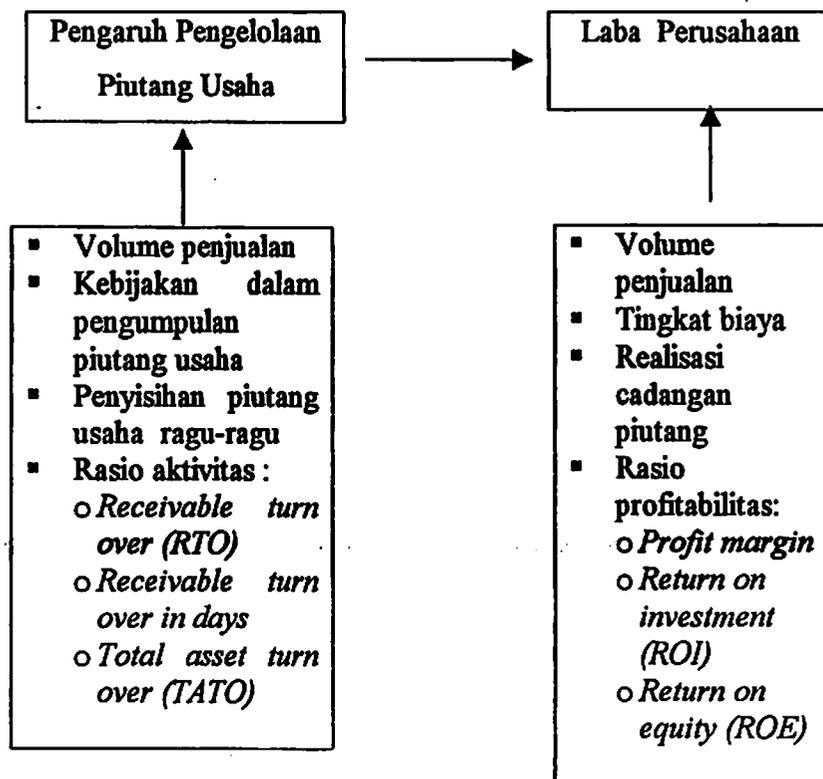
Salah satu cara agar piutang dapat dikendalikan adalah dengan membuat skedul umur piutang (*aging schedule*) dalam skedul ini kita dapat mengendalikan piutang sehingga piutang macet dapat dihindari karena apabila panjang umur piutang semakin lama

maka akan berimbas pada kondisi perusahaan karena makin lama piutang menjadi uang tunai (kas).

Dengan dilakukan suatu usaha penagihan oleh perusahaan kemungkinan arus kas masuk dapat lancar sehingga pendapatan perusahaan pun atas investasi pada piutang akan baik. Pendapatan menurut (Wild, 2005, 439) adalah "arus kas masuk atau peningkatan nilai aktiva suatu perusahaan atau pengurangan kewajiban yang berasal dari aktiva utama atau inti".

Untuk menghasilkan laba, pendapatan yang diterima harus lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan dalam satu periode karena itu diperoleh dari selisih keduanya. Sehingga laba yang diperoleh pun dapat meningkat, ada beberapa alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan laba, yang pertama yaitu dengan meningkatkan pendapatan dan memperlancar arus pendapatan misalnya dengan meningkatkan pengelolaan piutang usaha sehingga arus pendapatan dari piutang dapat tertagih dan mempertahankan pengeluaran biaya yang sama, atau yang kedua yaitu mempertahankan pendapatan dan meningkatkan pengelolaan piutang usaha dan dengan mengusahakan pengeluaran biaya yang lebih kecil atau cara yang ketiga dengan menggabungkan keduanya.

1.5.2. Paradigma Penelitian



Gambar 1.1

Paradigma Penelitian

1.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pemikiran penelitian di atas, maka penulis memberikan hipotesis sebagai berikut :

- 1) Pengelolaan piutang usaha pada PT. Kimia Farma, Tbk cukup optimal.
- 2) Kemampuan dalam menghasilkan laba perusahaan pada PT. Kimia Farma, Tbk belum optimal.
- 3) Terdapat pengaruh pengelolaan piutang usaha terhadap kemampuan dalam menghasilkan laba perusahaan PT. Kimia Farma, Tbk.

TINJAUAN PUSTAKA

BAB II

2.1. Manajemen Keuangan

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan memegang peranan yang sangat penting, seiring dengan perkembangannya, tugas manajemen keuangan tidak hanya mencatat, membuat laporan keuangan,

mengendalikan posisi kas, membayar tagihan-tagihan dan mencari dana tetapi harus mampu menginvestasikan dana misalnya,

misalnya penginvestasian dana dalam piutang, merupakan tolak ukur besar kecil suatu perusahaan, baik dilihat dari aspek usaha,

laba, risiko, maupun likuiditasnya.

Namun selain dari tugas yang utama di atas ada hal yang

paling utama dalam perusahaan misalnya pencapaian laba yang

maksimum bagi perusahaan namun bukanlah tujuan akhir,

melainkan hanya sebagai sasaran guna mewujudkan tujuan akhir

perusahaan yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemegang

saham, mengoptimalkan nilai perusahaan.

Manajemen keuangan pada dasarnya membicarakan

bagaimana cara untuk mengelola keuangan yang dapat dilakukan

baik oleh individu, perusahaan, maupun pemerintah.

Meskipun pendapat dari beberapa ahli satu sama lain

berbeda namun pada intinya persoalan yang dihadapi tidak

jauh berbeda diantaranya dapat dikemukakan sebagai berikut :

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2002, 4), menyatakan bahwa :

“Manajemen keuangan diartikan sebagai kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan perusahaan dalam mencari dana dan mengaturnya untuk membiayai kebutuhan operasi perusahaan”.

Menurut Prawironegoro (2006, 1), menyatakan bahwa :

“Manajemen keuangan ialah aktivitas pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakannya seefektif dan seproduktif mungkin untuk menghasilkan laba”.

Menurut Van Horne & John M. Wachowicz, JR (2001, 2), menyatakan bahwa :

“Financial management is concerned with the acquisition, financing, and management of assets with some overall goal in mind”.

Menurut Gallagher, T. J. and Andrew, J. D. (1999; 5), menyatakan bahwa :

“Financial management is managing the finance of a business firm. Analyze, forecast, and plan a firm's finances; assess risk; evaluate and select investment; decide where and when to find money resources; and how much money to raise; and determine how much money to return to investor in the business”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah suatu proses pengelolaan keuangan yang dilakukan secara efektif dan efisien dalam memperoleh, mengelola, dan menggunakan dana untuk mencapai tujuan perusahaan

2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan mempunyai fungsi yang sangat penting sekali dalam sebuah perusahaan oleh karena itu ada beberapa fungsi manajemen keuangan menurut beberapa ahli diantaranya.

Manajemen keuangan mempunyai tugas utama ialah mencarikan sumber keuangan perusahaan pada dewasa ini. Dana dapat dicari dari dunia perbankan, lembaga keuangan non bank maupun sumber lain, misalnya pasar modal atau mengundang investor yang lainnya. Dapat juga pembiayaan perusahaan diusahakan dari kombinasi kredit, pasar modal maupun mengundang investor.

(Sutojo; 2008, 2)

Fungsi manajemen keuangan adalah menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan.

(Husnan; 2004; 5)

Menurut Irawati (2006, 3), terdiri dari 3 keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan, yaitu:

1) Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah yang diambil oleh manajer keuangan dalam *allocation of fund* atau pengalokasian dana ke dalam bentuk investasi yang dapat menghasilkan laba di masa yang akan datang.

2) Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan adalah keputusan manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan dan analisis perpaduan antara sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan operasional perusahaan.

3) Keputusan Deviden

Keputusan deviden adalah keputusan manajemen keuangan dalam menentukan besarnya proporsi laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan proporsi dana yang akan disimpan di perusahaan sebagai laba ditahan untuk pertumbuhan perusahaan.

Menurut Van Horne & John M. Wachowicz, JR (2001, 4), menyatakan bahwa :

Function of the financial manager, The financial manager is concerned with:

- 1) *Efficient allocation of funds within the enterprises*
- 2) *Raising funds on as favorable term as possible*

Dari uraian mengenai fungsi manajemen keuangan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen keuangan meliputi keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan deviden.

2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Sjahrial (2007, 4), "tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik perusahaan".

Menurut Sutrisno (2007, 4), menyatakan bahwa :

"Tujuan manajemen keuangan adalah untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik. Kemakmuran pemegang saham diperlihatkan dalam wujud semakin tingginya harga saham, yang merupakan pencerminan dari keputusan-keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden".

Tujuan manajemen keuangan yang dikemukakan oleh Syamsudin (2004, 6) menyebutkan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah:

1) Bagi pemilik perusahaan

Untuk memperoleh tingkat keuntungan yang memaksimumkan (*to maximize profit*).

2) Bagi pihak lain

Untuk memaksimumkan atau meningkatkan kekayaan (*to maximize wealth*). Tujuan bagi pihak lain ini mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

(a) Penghasilan pemilik perusahaan

(b) Pandangan jangka panjang

(c) Waktu penerimaan keuntungan

(d) Risiko

(e) Distribusi keuntungan

Tujuan manajemen keuangan yang dikemukakan oleh Harjito & Martono, (2003, 12) yaitu:

“Manajemen keuangan sebagai aktifitas memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset secara efisien membutuhkan beberapa tujuan atau sasaran. Untuk menilai apakah tujuan tersebut telah tercapai atau belum, maka dibutuhkan beberapa standar dalam mengukur efisiensi keputusan perusahaan. Sebagai tujuan normatif (seharusnya) tujuan manajemen keuangan berkaitan dengan keputusan dibidang keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Secara lebih luas tujuan perusahaan ini juga merupakan salah satu merupakan tujuan perusahaan”.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham yang tercermin dari tingkat kemampuan laba perusahaan.

2.2. Laporan Keuangan

2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan sangat diperlukan sekali karena ini merupakan suatu hasil yang menunjukkan sebuah aktivitas keuangan pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Maka perlu diketahui mengenai pengertian laporan keuangan maka berikut ini pengertian laporan keuangan menurut para ahli diantaranya.

Menurut Sutrisno (2007, 9) pengertian laporan keuangan adalah: “Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan keuangan utama yakni neraca dan laporan rugi laba”.

Sedangkan menurut Harjito (2003, 51) pengertian laporan keuangan adalah "Laporan keuangan (*Financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu".

Adapun menurut Rahardjo (2007, 1) pengertian laporan keuangan adalah "Laporan pertanggung-jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang di percayakan kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan (*stoke holders*) diluar perusahaan, pemilik perusahaan, pemerintah, kreditor dan pihak lainnya".

Dari uraian di atas mengenai pengertian laporan keuangan dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang memberikan gambaran tentang keadaan atau posisi keuangan perusahaan (*neraca*) dan hasil usaha atau laba rugi yang dijalankan oleh perusahaan atas transaksi yang telah dilakukan oleh perusahaan.

2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dalam perusahaan mempunyai tujuan oleh karena itu berikut ini tujuan dari laporan keuangan menurut beberapa ahli diantaranya.

Menurut Sutrisno (2007, 9) menyatakan mengenai tujuan laporan keuangan adalah :

“Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan”:

Sedangkan menurut Sjahrial (2007, 27) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah “Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta posisi perubahan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah informasi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan.

2.2.3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

2.2.3.1. Neraca

Menurut Sutrisno (2007, 9) Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu.

Menurut Harjito (2003, 51) mengenai pengertian neraca adalah merupakan laporan yang menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang) dan modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu.

Menurut Rahardjo (2007, 4) neraca adalah (*balance sheet*) merupakan laporan mengenai keadaan atau kekayaan perusahaan, atau keadaan posisi keuangan pada saat tertentu”.

Dari pengertian-pengertian neraca di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian neraca adalah laporan mengenai keadaan harta atau kekayaan perusahaan, keberadaan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu.

2.2.3.2. Laporan Laba Rugi

Menurut Sutrisno (2007, 10) mengenai pengertian laporan laba rugi adalah :

“Laporan yang menunjukkan hasil kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu, laporan ini biasa digunakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya dalam suatu periode tertentu”.

Pengertian laporan laba rugi menurut Rahardjo (2007, 4) adalah perhitungan rugi-laba atau laporan laba rugi (*income statement* atau *profit & loss statement*) merupakan laporan mengenai kemajuan perusahaan. Pada dasarnya laporan laba rugi untuk memberitahu apa yang diperoleh tahun ini, apakah laba atau rugi, dan berapa banyak laba/keuntungan atau kerugiannya.

Sedangkan menurut Harjito (2003, 51) pengertian laporan laba-rugi adalah :

“Laporan laba-rugi (*income statement*) merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu”.

Berdasarkan uraian di atas mengenai pengertian laporan laba rugi dapat disimpulkan bahwa pengertian laba rugi adalah laporan yang menggambarkan kemajuan usaha

perusahaan selama satu periode tertentu atau selama satu tahun dan berapa banyak laba/keuntungan atau kerugian yang dialami perusahaan.

2.3. Analisis Rasio Keuangan

2.3.1. Pengertian Rasio Keuangan

Dalam arti yang sederhana, rasio merupakan perbandingan dua angka atau jumlah angka. Analisis rasio menggariskan suatu hubungan atau pertbandingan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain.

Rasio keuangan menurut Van Horne & John M. Wachowicz (2005, 202) adalah sebuah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan didapat dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Menurut Sutrisno (2007, 214) analisis rasio keuangan adalah cara menghubungkan elemen-elemen yang ada di laporan keuangan.

Dapat disimpulkan dari pernyataan di atas bahwa analisis rasio keuangan adalah merupakan evaluasi yang perlu dihubungkan dengan elemen-elemen yang ada di dalam laporan keuangan.

2.3.2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Van Horne & John M. Wachowicz (2005, 204)

jenis-jenis rasio keuangan diantaranya:

1) Rasio Neraca

Rasio ini meringkas beberapa aspek dari "kondisi keuangan" perusahaan untuk suatu periode-periode dengan neraca yang telah dibuat. Rasio ini terdiri:

(a) Rasio Likiuditas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

(b) Rasio Leverage

Rasio ini menilai sejauh mana perusahaan menggunakan uang yang dipinjam.

2) Rasio Laporan Laba Rugi

Rasio ini meringkas beberapa aspek kinerja perusahaan selama periode tertentu, rasio laba rugi membandingkan satu "arus" bagian dari laporan laba rugi dengan arus bagian lain dari laporan laba rugi. Rasio ini terdiri dari.

(a) Rasio Cakupan

Rasio ini berfungsi sebagai salah satu ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi pembayaran bunga hingga dapat menghindari kebangkrutan.

(b) Rasio Aktivitas

Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivitya.

(c) Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

Rasio ini terdiri dari tiga jenis rasio :

(1) Profitabilitas yang kaitannya dengan penjualan.

Rasio ini memberitahu kita laba dari perusahaan yang berhubungan dengan penjualan

(2) Rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya terhadap investasi.

Rasio ini memberitahu kita laba dari perusahaan yang berhubungan dengan investasi. Salah satu pengukurannya adalah dengan tingkat pengembalian investasi (*return on investment-ROI*) atau tingkat pengembalian atas aktiva (*return on assets-ROA*).

(3) Rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya terhadap ekuitas.

Rasio ini memberitahu kita laba dari perusahaan yang berhubungan dengan tingkat ekuitas. Salah satu pengukurannya adalah dengan tingkat pengembalian ekuitas (*return on equity-ROE*)

2.4. Penjualan

2.4.1 Pengertian Penjualan

Setiap perusahaan memiliki orientasi mencapai laba maksimal, laba maksimal tersebut banyak diharapkan dari volume penjualan yang meningkat, akan tetapi kenyataannya perusahaan tidak mudah mencapai target yang diinginkan. Perusahaan yang dahulunya ialah pemain tunggal pada suatu produk tertentu, kini harus membagi *market share* yang sama dengan pesaing-pesaingnya. Hal ini bisa terjadi karena perusahaan semakin mudah menghasilkan produk-produk baru secara cepat, inovatif, dan kreatif.

Penjualan adalah suatu usaha yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan pada usaha pemuasan kebutuhan dan keinginan pembeli, guna mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba.

Penjualan merupakan penghasilan atas penjualan barang atau jasa kepada pembeli atas hasil produksi yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu penjualan merupakan penghasilan utama dari perusahaan dagang, jasa atau industri.

Penjualan merupakan sumber hidup suatu perusahaan, karena dari penjualan dapat diperoleh laba serta suatu usaha memikat konsumen yang diusahakan untuk mengetahui daya tarik mereka sehingga dapat mengetahui hasil produk yang dihasilkan.

2.4.2 Jenis-Jenis Penjualan

2.4.2.1 Penjualan Tunai

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan uang tunai atau kas. Aliran kas masuk bisa diperoleh dari beberapa sumber antara lain dari hasil penjualan tunai, penerimaan piutang, dan penerimaan lainnya. Penjualan secara tunai dalam transaksi penjualan akan membuat perusahaan akan cepat mengelola keuangannya karena otomatis kas masuk akan lancar sehingga dapat membiayai apa saja yang diperlukan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatannya.

Dapat disimpulkan bahwa penjualan tunai akan mengakibatkan timbulnya kas yang merupakan unsur dari aktiva lancar. Tanpa adanya kas maka kegiatan produksi perusahaan akan terganggu. Oleh karena itu perlu sekali adanya pengelolaan dalam sistem penjualan karena apabila sistem penjualan tunai tidak menjadi primadona lagi maka sistem penjualan kredit harus dikelola dengan baik sehingga akan baik dalam siklus aktiva lancar perusahaan.

2.4.2.2 Penjualan Kredit

Penjualan secara kredit mengandung risiko bagi perusahaan yaitu berupa kerugian yang akan dialami apabila debitur tidak membayar kewajibannya. Oleh karena itu apabila melakukan penjualan kredit, perlu diidentifikasi

apakah manfaat yang diperoleh oleh dari penjualan secara kredit (laba) akan lebih besar daripada pengorbanan yang diberikan (biaya piutang) sehingga akan diperoleh manfaat yang lebih besar, maka apabila manfaat tersebut dapat diterima oleh perusahaan, penjualan kredit dapat dilakukan dengan harapan penjualan akan meningkat dan memberikan hasil yang menguntungkan.

Penjualan secara kredit mendukung kelancaran bertransaksi sekaligus punya andil sangat besar dalam mendongkrak volume transaksi penjualan.

Berikut ini tentang penjualan kredit menurut Wibisono (1997, 115) yaitu:

“Dalam kondisi tertentu perusahaan dapat meningkatkan volume penjualan dengan menjual produknya secara kredit. Penagihan kredit menimbulkan piutang usaha saat ditagih. Piutang usaha memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dari pada persediaan, bila sebagian besar penjualan kredit”.

Berikut ini jenis-jenis piutang, menurut Mulyadi (2002, 87) yaitu menjadi :

- a) Piutang usaha adalah piutang yang timbul dari transaksi penjualan barang atau jasa dalam kegiatan normal perusahaan. Piutang usaha ini umumnya merupakan jumlah yang material di

neraca bila dibandingkan dengan piutang non usaha.

- b) Piutang non usaha timbul dari transaksi selain penjualan barang dan jasa kepada pihak luar, seperti misalnya kepada karyawan, piutang penjualan saham, piutang klaim asuransi, piutang pengembalian pajak, piutang deviden dan bunga.

2.4.2.3 Penjualan Konsinyasi

Penjualan konsinyasi disebut juga dengan penjualan titipan, pihak yang menyarankan barang (pemilik) disebut *consignor* (konsinyor) atau pengamat, sedang pihak yang menerima titipan barang tersebut disebut konsinyi, komisioner. Adapun pengertian penjualan konsinyasi lainnya adalah: "Konsinyasi merupakan suatu perjanjian dimana pihak yang memiliki barang menyerahkan sejumlah barang kepada pihak tertentu untuk dijualkan dengan memberikan komisi"

Pada dasarnya semua penjualan konsinyasi tersebut adalah:

- 1) Unsur perjanjian
- 2) Unsur pemilik barang
- 3) Unsur pihak yang dititipi barang
- 4) Unsur barang yang dititipkan

- 5) Unsur penjualan
- 6) Unsur komisi

Mengabaikan salah satu unsur tersebut akan membuat transaksi tidak dapat disebut penjualan konsinyasi, oleh karena itu seluruh unsur tersebut harus ada pada saat penjualan konsinyasi.

2.4. Piutang Usaha

2.5.1. Pengertian Piutang Usaha

Pada umumnya perusahaan mempunyai banyak pelanggan melakukan transaksi dengan penjualan kredit (piutang usaha) kondisi yang demikian akan mempengaruhi arus kas perusahaan. Kebanyakan perusahaan akan lebih tertarik menjual produknya secara tunai daripada kredit, namun pada kondisi saat ini sangat sedikit sekali menggunakan transaksi secara tunai. Dalam kegiatan perusahaan yang normal, biasanya piutang akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari 1 tahun, sehingga dikelompokan dalam aktiva lancar, apabila lebih dari 1 tahun maka tidak dilaporkan dalam aktiva lancar, tetapi masuk kedalam kelompok aktiva lain-lain. Berikut ini beberapa pendapat mengenai piutang diantaranya :

Menurut Van Horne & John M. Wachowicz (2005, 373) piutang usaha adalah "jumlah uang yang masih belum dibayar ke perusahaan oleh para pelanggan yang telah membeli barang atau jasa secara kredit".

Menurut Simamora (2000, 228) mengemukakan:

“Piutang (receivable) merupakan klaim yang muncul dari penjualan barang dagangan, penyerahan jasa, pemberian pinjaman dana atau jenis transaksi lainnya yang membentuk suatu hubungan dimana satu pihak berhutang pada pihak lain”.

Menurut para ahli pengertian piutang bisa juga diartikan yaitu:

“As is true of other assets account receivable should be thought of as an investment”.

“The level of account receivable should not be judged too height or too low based on historical standards of industry norm, but rather the test should be whether the level of return we are able to earn from this assets equals or exceed the potential gain from other commitments”.

Block and Geoffrey A Hirt (2000, 187)

Sedangkan menurut Hartono (2002, 174) pengertian piutang adalah :

“Piutang semua klaim atau hak untuk menuntut pembayaran kepada pihak lain, yang pada umumnya akan berakibat adanya penerimaan kas dimasa yang akan datang. Piutang biasanya timbul sebagai akibat dari transaksi-transaksi penjual barang atau penyerahan jasa, pemberian pinjaman, pesanan-pesanan yang diterima atas saham dan surat berharga lain yang akan diterbitkan klaim atas ganti rugi perusahaan asuransi dan sewa aktiva yang dioperasikan oleh pihak lain”.

Dari pengertian-pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa piutang adalah suatu klaim atas investasi perusahaan yang masih belum dibayar ke perusahaan sebagai

akibat dari penjualan yang dilakukan secara kredit, sehingga dapat menambah penerimaan kas dimasa yang akan datang.

2.5.2 Pengelompokan Piutang

Piutang merupakan suatu klaim yang muncul dari penjualan barang atau jasa kepada pihak lain yang melakukan perjanjian atas diberikannya sesuatu dari pihak perusahaan ke pihak lain. Piutang dapat dikelompokan yaitu:

1) Piutang lancar

Piutang yang masuk dalam kategori ini merupakan piutang yang mampu membayar kredit yang telah diberikan kepada debitur yang mampu dikembalikan pada waktu yang telah ditentukan sebelumnya oleh kedua belah pihak.

2) Piutang ragu-ragu

Piutang yang masuk kedalam kategori ini termasuk piutang yang diwaspadai oleh pihak perusahaan, karena perusahaan merasa tidak yakin apakah kredit yang telah diberikan dapat dibayar dengan tepat waktu.

3) Piutang macet

Piutang yang masuk dalam kategori ini, tingkat pengembaliannya sudah melampaui batas tempo yang diberikan oleh perusahaan.

2.5.3 Manfaat Piutang Usaha

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memperoleh laba yang maksimal, oleh karena itu cara yang utama yaitu memperbesar penjualan dan mengelola piutang usaha yang dimiliki oleh perusahaan dengan dikelolanya suatu piutang usaha maka diharapkan akan meningkatkan dan tujuan perusahaan maka berikut ini manfaat dari pemberian piutang usaha menurut Saputro (2003, 210), yaitu :

1) Meningkatkan volume penjualan

Penjualan secara kredit (piutang usaha) akan memudahkan konsumen dalam melakukan pembelian, sehingga mampu meningkatkan volume penjualan perusahaan.

2) Pertumbuhan laba perusahaan

Penjualan secara kredit dapat meningkatkan volume penjualan dan pendapatan perusahaan, akibat dari peningkatan volume penjualan, maka pertumbuhan laba perusahaan diharapkan akan meningkat.

3) Menjamin kontinuitas hubungan

Hubungan antara penjual dan pembeli dapat lebih erat, karena kedua belah pihak dapat mempererat hubungan.

2.5.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Piutang Usaha

Piutang merupakan suatu klaim yang dimiliki oleh perusahaan sebagai akibat dari penjualan secara kredit. Oleh karena itu ada faktor-faktor yang mempengaruhi piutang usaha, menurut Hanafi (2004, 556) yaitu :

- 1) Prosentase penjualan jasa secara hutang terhadap total penjualan yang mengakibatkan timbulnya piutang, faktor ini memegang peranan penting dalam penentuan investasi dalam piutang.

2) Tingkat penjualan.

3) Kebijakan kredit dan penagihan

a) Jangka waktu penjualan.

b) Jenis konsumen.

c) Usaha penagihan.

2.5.5 Kebijakan Manajemen Piutang Usaha

Suatu perusahaan yang mempunyai piutang usaha dalam perusahaannya pasti mempunyai kebijakan-kebijakan yang dimiliki oleh perusahaan dalam memberikan suatu piutang usaha kepada pelanggan, berikut ini macam-macam kebijakan manajemen piutang usaha menurut para ahli:

Menurut Sartono (2001, 435) mengatakan bahwa kebijakan kredit dan pengumpulan piutang mencakup beberapa keputusan :

- 1) Kualitas *account accepted*
- 2) Periode kredit
- 3) Potongan tunai
- 4) Persyaratan kredit
- 5) Tingkat pengumpulan piutang

Menurut Syamsuddin (2004, 266) apabila perusahaan akan memberikan kredit maka diperlukan yaitu persyaratan kredit (*credit term*) ada 3 komponen utama yaitu:

- 1) Potongan tunai (*cash discount*).
- 2) Periode potongan tunai (*cash discount period*).
- 3) Periode kredit (*credit period*).

Menurut Martin, (2004, 256) tahapan dalam tingkat pengumpulan piutang yaitu :

- 1) *Dunning letter* yaitu mengirim surat teguran pertama atas piutang yang telah jatuh tempo.
- 2) *Dunning letter plus* yaitu teguran lebih serius jika piutang tersebut terlambat 3 minggu.
- 3) Tagihan melalui telepon yaitu piutang jatuh tempo selama 6 minggu.
- 4) Agen penagihan utang yaitu ketika piutang hampir 12 minggu.

Adapun langkah-langkah yang perlu untuk penyangangan para langganan dalam pemberian kredit sehingga untuk memperkecil resiko tidak terkumpulnya piutang, menurut Riyanto (2001, 88) yaitu :

1) Penentuan besarnya risiko yang akan ditanggung oleh

perusahaan.

2) Penyehatkan tentang kemampuan perusahaan untuk

memenuhi kewajibannya.

3) Mengadakan klasifikasi dari para langganan berdasarkan

risiko pembayarannya

4) Mengadakan seleksi dari para pelanggan

Selain faktor yang telah dikemukakan diatas ada faktor

lainnya, menurut Prawitronegoro (2006, 95) ia mengemukakan

istilah *five C's of credit* adalah sebagai berikut :

1) *Character*

Dalam hal ini karakter calon pelanggan itu sendiri,

kebiasaan pembayaran di masa yang lalu

2) *Capacity*

Suatu hal yang menunjukkan langganan utangnya yang

ditunjukkan dengan keuntungan yang diperoleh

Cadangan piutang usaha perusahaan yang tak tertagih berdasarkan pengalaman sebuah perusahaan mencatat kerugian piutang bisa terjadi karena kesalahan dalam menganalisa dalam memutuskan pemberian kredit pada calon pembeli, atau usaha-

meningkat.

Pengelolaan piutang usaha yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit, karena semakin besar jumlah penjualan kredit maka pengelolaan piutang pun akan semakin ditingkatkan karena bagaimana caranya agar perputaran uang dalam piutang agar cepat tertagih, terutama ada hal yang perlu diwaspadai apabila pelanggan sulit untuk membayar piutangnya oleh karena itu diperlukan adanya cadangan piutang usaha untuk mengantisipasi kerugian piutang usaha, hal ini perlu mengingat penjualan kredit

2.5.6 Pengelolaan Piutang Usaha

Menunjukkan kondisi ekonomi, sosial, politik, dan bisnis.

5) *Conditions*

Adanya jaminan yang diberikan oleh pelanggan.

4) *Collateral*

neraca perusahaan.

Kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilihat dalam

3) *Capital*

sebagian hutangnya. Sebagian piutang tersebut dalam kenyataannya masih dapat ditagih kemudian. Perusahaan tersebut memutuskan untuk mencatat bahwa kerugian tersebut harus menjadi beban periode dimana pemberian kredit itu dilaksanakan.

Untuk keperluan tersebut dilakukan taksiran karena sesungguhnya belum dapat diketahui secara pasti berapa kerugian yang dialami. Taksiran itu dilakukan adalah berdasarkan pengalaman. Jadi rekening taksiran piutang tak tertagih adalah rekening berdasarkan penilaian yang bertungsi mengurangi nilai piutang untuk mendapatkan gambaran nilai tunai piutang. Hal ini hanyalah pendekatan bukan nilai yang sesungguhnya. Karena itu kerugian piutang tersebut ditampung pada rekening penilaian yang disebut cadangan piutang tak tertagih.

Menurut Gamovar (102, 1998) ia mengatakan bahwa, dalam usaha perusahaan untuk meningkatkan penjualan, penjualan kredit juga dapat mengandung risiko tidak tertagihnya sebagian piutang yang ada, lebih-lebih bila penjualan kredit ini tidak dilakukan dengan hati-hati atau prosedur pemagihan tidak dijalankan secara intensif. Piutang yang tidak tertagih dapat dikelompokkan sebagai biaya usaha.

Perusahaan biasanya menganggap suatu piutang usaha tidak tertagih lagi apabila :

- 1) Mendengar debitur dinyatakan pailit (bangkrut).
- 2) Jumlah utang debitur sedemikian kecil sehingga tidak berarti lagi.
- 3) Debitur sudah pindah tanpa memberitahu alamat yang baru.
- 4) Debitur sudah berkali-kali ditagih tetapi tidak mau melunasinya.

2.6. Laba

2.6.1 Pengertian Laba

Ukuran yang sering kali dipakai untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Pengertian laba menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut :

Menurut Lili (2002, 24) ia mengemukakan bahwa :

Laba adalah selisih penghasilan yang diterima perusahaan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut, merupakan pendapatan bersih perusahaan, atau lebih dikenal istilah laba rugi. Dikatakan laba jika penghasilan melebihi atau lebih besar dari biaya-biaya, sedangkan dalam keadaan sebaliknya dikatakan rugi.

Menurut Rahardjo (2007, 82) menyatakan bahwa "laba usaha didapat dengan mengurangi laba kotor penjualan dengan semua beban usaha atau biaya operasi".

Sedangkan menurut Wild dan Robert F. Halsey (2005, 408) "laba merupakan tingkatan hasil aktivitas operasi usaha yang dinyatakan dalam hasil keuangan, laba merupakan informasi perusahaan yang paling diminati dalam pasar uang":

Dari beberapa teori tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi laba adalah pendapatan dan biaya. Laba adalah perbedaan pendapatan dengan biaya-biaya usaha. Laba akan diperoleh apabila pendapatan lebih tinggi daripada biaya yang dikeluarkan.

2.6.2 Macam-Macam Laba

Labanya merupakan salah satu tolak ukur dari perusahaan dalam melihat suatu keberhasilan dalam kegiatannya, oleh karena itu laba dalam perusahaan bermacam-macam berikut ini macam-macam laba.

Menurut Wild dan Robert F. Halsey (2005, 409-410) ia membuat konsep penting dalam laba yaitu :

1) Laba ekonomi merupakan arus kas ditambah dengan perubahan nilai wajar aktiva. Laba ekonomi mengukur perubahan nilai pemegang saham, karenanya laba ekonomi berguna jika tujuan analisis adalah menentukan tingkat pengembalian pada pemegang saham yang tepat untuk periode berjalan. Dengan kata lain laba ekonomi

mencakup baik komponen berulang maupun tak berulang dan karenanya tidak terlalu bermanfaat untuk

memeratakan potensi laba masa depan.

2) Laba permanen dapat juga dikatakan sebagai laba berlanjut (*sustainable*) atau laba yang dimormalkan.

Merupakan rata-rata stabil yang dirakur dapat diperoleh perusahaan sepanjang umumnya. Secara sederhana, laba permanen diasumsikan tetap sepanjang periode tersebut.

Pada kenyataannya laba permanen dapat berubah saat prospek laba jangka panjang perusahaan diubah. Laba

permanen mencerminkan fokus jangka panjang karenanya laba permanen sering disebut sebagai kemampuan

laba yang berkelanjutan.

Konsep laba yang layak penting dalam analisis laba dapat

diklasifikasikan berdasarkan dua dimensi utama :

1) Laba berulang dan tak berulang

Memunyai maksud tidak berulang misalnya seperti kerugian karena persediaan terbakar merupakan kerugian operasi. Komponen berulang misalnya beban bunga.

2) Laba operasi dan non operasi

a) Laba operasi merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang

masih berlangsung ada aspek penting dalam laba operasi. Pertama laba pendapatan dan beban yang tidak terkait dengan dengan operasi usaha bukan merupakan bagian dari laba operasi, kedua berkaitan dengan yang pertama, laba operasi terpusat pada laba perusahaan secara keseluruhan dan bukan hanya untuk pemegang ekuitas. Hal ini berarti, tiap laba atau kerugian yang terkait dengan operasi yang dihentikan dikelurkan dari laba operasi.

- b) Laba non operasi mencakup seluruh komponen laba yang tidak tercakup dalam laba operasi. Memisahkan laba komponen yang terkait dengan operasi yang dihentikan sering kali berguna saat menganalisis laba non operasi.

2.7. Pengaruh Pengelolaan Piutang Usaha Terhadap Kemampuan dalam Menghasilkan Laba

Perusahaan dalam kegiatan penjualannya pasti berkaitan dengan penjualan kredit (piutang usaha). Piutang usaha ini merupakan salah satu cara untuk mempertahankan perusahaan pada saat ini, oleh karena itu perlu sekali bagi perusahaan melakukan pengelolaan piutang usaha karena hal ini menyangkut kegiatan arus kas perusahaan hal ini merupakan suatu tolak ukur dari keberhasilan perusahaan dalam melakukan suatu penjualan

kredit, oleh karena itu perlu sekali bagi perusahaan untuk menyisihkan cadangan piutang perusahaan sebagai upaya untuk pengendalian kredit. Kerugian piutang pun harus bisa dikelola dengan baik karena menyangkut kemampuan dalam menghasilkan laba perusahaan.

Untuk itu perusahaan mencari cara yang tepat untuk mengelola piutang yang dimilikinya, karena semakin besar penjualan maka akan semakin besar pula kerugian atas piutang yang tidak tertagih.

Pengaruh pengelolaan piutang terhadap kemampuan dalam menghasilkan laba ini sangat berpengaruh sekali apabila suatu perusahaan dalam mengelola piutang yang dimilikinya tidak dilakukan dengan intensif maka akan berpengaruh terhadap laba yang akan dimiliki oleh perusahaan laba juga dalam perusahaan dapat dikaitkan dengan upaya peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dalam profitabilitas perusahaan.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil 2 variabel untuk diteliti variabel pertama adalah pengaruh pengelolaan piutang usaha sebagai variabel bebas (*Independent Variable/Variabel X*), Sedangkan laba perusahaan sebagai variabel terikat (*Dependent Variable / Variabel Y*).

Penelitian ini dilakukan di BEI pada laporan keuangan PT. Kimia Farma, Tbk. Kantor pusat perseroan berlokasi di jalan Veteran no 9 Jakarta-Indonesia. Ruang lingkup kegiatan perusahaan ini bergerak di dalam bidang pelayanan kesehatan yang terintegrasi.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian unsur-unsur yang ada dalam desain penelitian diantaranya :

1) Jenis, Metode dan teknik Penelitian

- (a) Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif eksploratif yaitu penelitian terhadap fenomena yang diperoleh dari penelitian subyek yang diteliti untuk memahami karakteristik yang diteliti.

(b) Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus tertentu. Penelitian ini dilakukan berdasarkan karakteristik masalah yang muncul pada kondisi sekarang dan harus dicari pemecahan masalahnya.

(c) Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik kuantitatif, yaitu suatu teknik penelitian yang digunakan terhadap penelitian yang bersifat kuantitatif atau dalam bentuk angka dan bisa diukur serta dihitung.

2) Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah PT. Kimia Farma, Tbk. Penulis mendapatkan data laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator / Sub Variabel	Skala / Ukuran
Pengelolaan Piutang Usaha	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Volume penjualan kredit ▪ Kebijakan dalam pengumpulan piutang usaha ▪ Penyisihan piutang ragu-ragu ▪ Rasio aktivitas : <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Receivable turn over (RTO)</i> ○ <i>Receivable turn over in days (RTD)</i> ○ <i>Total asset turn over (TATO)</i> 	<p>Rasio</p> <p>Rasio</p> <p>Rasio</p> <p>Rasio</p>
Laba Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Volume Penjualan ▪ Tingkat biaya ▪ Realisasi cadangan piutang ▪ Rasio profitabilitas: <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Profit margin</i> ○ <i>Return on investment (ROI)</i> ○ <i>Return on equity (ROE)</i> 	<p>Rasio</p> <p>Rasio</p> <p>Rasio</p> <p>Rasio</p>

3.2.3. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini dilakukan metode-metode pengumpulan data yaitu dengan menggunakan :

- 1) Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan menggunakan metode penelitian arsip (*Archival Research*) yaitu pengumpulan data untuk mendapatkan laporan keuangan PT. Kimia Farma, Tbk. di BEL.
- 2) Studi pustaka merupakan pengumpulan data dengan cara membaca, mempelajari, mengkaji serta menelaah buku-buku perpustakaan yang berhubungan dengan masalah-masalah yang diteliti sebagai bahan acuan penelitian yang akan dilakukan.

3.2.4. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu analisis yang menekankan untuk menguji faktor penyebab pengelolaan piutang usaha terhadap kemampuan dalam menghasilkan laba perusahaan dengan menggunakan alat analisis yaitu analisis rasio keuangan dan *aging schedule*.

Salah satu cara untuk mengevaluasi piutang terkini adalah dengan analisis rasio, seorang manajer keuangan dapat menentukan apakah ia mampu mengendalikan piutang yang ada (Martin, 2002, 269).

Maka metode analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

1) Analisis rasio yang digunakan dalam pengelolaan piutang usaha menggunakan rasio aktivitas.

Rasio aktivitas ini mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Ukuran rasio ini terdiri dari :

(a) Perputaran piutang (*Receivable Turn Over*)

Merupakan ukuran efektifitas pengelolaan piutang.

Semakin cepat perputaran piutang, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya, dengan rumusnya :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang Usaha}}$$

(b) Perputaran piutang dalam hari (*Receivable turn over in days*)

Merupakan hari rata-rata pengumpulan piutang dengan syarat pembayaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan dengan rumusnya:

$$\text{Perputaran piutang dalam hari (Receivable turn over in days)} = \frac{360}{\text{Perputaran piutang}}$$

(c) **Perputaran aktiva (*Total Asset Turn Over*)**

Merupakan ukuran efektifitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan, dengan rumus :

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

2) ***Aging Schedule* (Skedul Umur Piutang) digunakan dalam pengelolaan piutang usaha.**

Metode ini mengelompokkan piutang pada tanggal tertentu sesuai dengan prosentase yang ditagih di bulan sebelumnya. Skedul ini memecah lebih jauh informasi mengenai seberapa lama piutang usaha berdasarkan umur dari masing-masing rekening piutang usaha dan memberikan mengenai seberapa lama piutang telah jatuh tempo atau belum jatuh tempo. Perlu diperhatikan pula mengenai cadangan piutang karena apabila penjualan kredit meningkat maka cadangan piutang pun maka akan meningkat pula dan tentunya cadangan piutang ini akan mempengaruhi kemampuan dalam menghasilkan laba.

3) **Analisis rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan rasio profitabilitas :**

Rasio ini mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan beberapa indikator :

(a) *Profit Margin*

Merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Rumus yang dapat digunakan :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Gross Profit Margin

Net Profit Margin

$$\text{NPM} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

(b) *Return on Investment (ROI)*

Merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Dengan rumus :

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

(c) *Return on Equity (ROE)*

Merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Dengan rumus yang digunakan adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Kimia Farma merupakan perusahaan industri farmasi pertama yang ada di Indonesia yang didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1917. Nama Kimia Farma sendiri pada awalnya adalah NV Chemicalen Handle Rathkamp & Co. Berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda di masa awal kemerdekaan, pada tahun 1958, pemerintah Republik Indonesia melakukan pelebuan sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF Bhineka Kimia Farma. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, berdasarkan akta No. 18 tanggal 16 Agustus 1971 yang telah diubah dengan akta No. 18 tanggal 11 Oktober 1971 keduanya dari Soelaeman Ardjasasmita, notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. JA.5/184/21 tanggal 14 Oktober 1971 dan didaftarkan pada buku registrasi di kantor pengadilan negeri Jakarta di bawah No. 2888 dan No. 2889 tanggal 20 oktober 1971. Bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Peseroan Terbatas dan merubah namanya menjadi PT. Kimia Farma (Persero).

4.1.1 Sejarah dan Perkembangan PT. Kimia Farma, Tbk

4.1 Hasil Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB IV

Pada tahun 2001, tepatnya tanggal 4 juli 2001, Kimia Farma kembali merubah statusnya menjadi perusahaan publik dan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta serta Bursa Efek Surabaya dengan nama (KAEF).

Pada Tahun 2003, perusahaan membentuk 2 (dua) anak perusahaan, yaitu PT. Kimia Farma Trading & Distribution dan PT. Kimia Farma Apotek. Mulai Tanggal 16 Agustus 2004 kantor pusat perusahaan pindah alamat dari Jalan Budi Utomo No. 1 Jakarta ke Jalan Veteran No. 9, Jakarta.

Visi dan Misi PT. Kimia Farma, Tbk.

Visi

Menjadi perusahaan pelayanan kesehatan utama di Indonesia yang berdaya saing global.

Misi

- 1) Menyediakan produk dan jasa layanan kesehatan yang unggul untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan mutu kehidupan.
- 2) Mengembangkan bisnis pelayanan kesehatan untuk meningkatkan nilai perusahaan bagi pemegang saham, karyawan, dan pihak lain yang berkepentingan, tanpa meninggalkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.
- 3) Meningkatkan kompetensi dan komitmen sumber daya manusia guna pengembangan perusahaan serta dapat berperan aktif dalam pengembangan industri kesehatan nasional .

Agar visi dan misi perusahaan tersebut dapat tercapai Kimia Farma membentuk budaya perusahaan yang terdiri dari 3 unsur, yaitu:

1) Integritas

Totalitas dalam berkarya adalah budaya kerja kami, integritas merupakan nilai spiritual yang mempunyai makna kepercayaan, menekankan integritas sebagai landasan dalam menerapkan totalitas kerja dengan didukung ketulusan hati dan semangat untuk mempersembahkan yang terbaik bagi kesehatan masyarakat.

2) Kerja Sama Tim

Kerja Sama tim merupakan nilai emosional yang dilandasi semangat kerja sama melalui keterbukaan dan kepercayaan, serta mensinergikan kemampuan tiap individu untuk saling melengkapi dalam membangun tim yang tangguh untuk mencapai sukses

3) Profesionalisme

Profesionalisme merupakan nilai intelektual yang terwujud dalam bekerja lebih giat, cerdas dan kreatif serta jeli mengamati dan memanfaatkan peluang bisnis. Pangsa pasar farmasi di Indonesia terus bertambah sehingga perusahaan meningkatkan produksinya dan membagi beberapa *plant* produksi diantaranya :

1) *Plant* Jakarta
Memproduksi sediaan tablet, tablet salut, kapsul, granul, sirup kering, suspensi/sirup, tetes mata, krim, antibiotika, dan injeksi. *Plant* ini merupakan satu-satunya pabrik obat di Indonesia yang mendapat tugas dari pemerintah untuk memproduksi obat golongan narkotika. Industri formulasi ini telah memperoleh sertifikat cara pembuatan obat yang baik (CPOB) dan ISO-9002.

2) *Plant* Bandung
Memproduksi bahan baku kina dan turunan-turunannya, obat asli Indonesia dan alat kontrasepsi dalam rahim yang telah mendapatkan US-FDA (badan pengawas makanan dan obat-obatan Amerika Serikat) *Approval*.

3) *Plant* Semarang
Menghentikan pada produksi minyak jarak, minyak nabati, dan kosmetika (bedak). *Plant* ini telah menerapkan sistem manajemen mutu ISO-9001 serta telah mendapatkan sertifikat CPOB-FDA *Approval*.

4) *Plant* Watukadon
Merupakan yang mengolah tambang yodium di Indonesia dan telah mendapatkan sertifikat CPOB-FDA *Approval*

5) *Plant* Tanjung Morawa

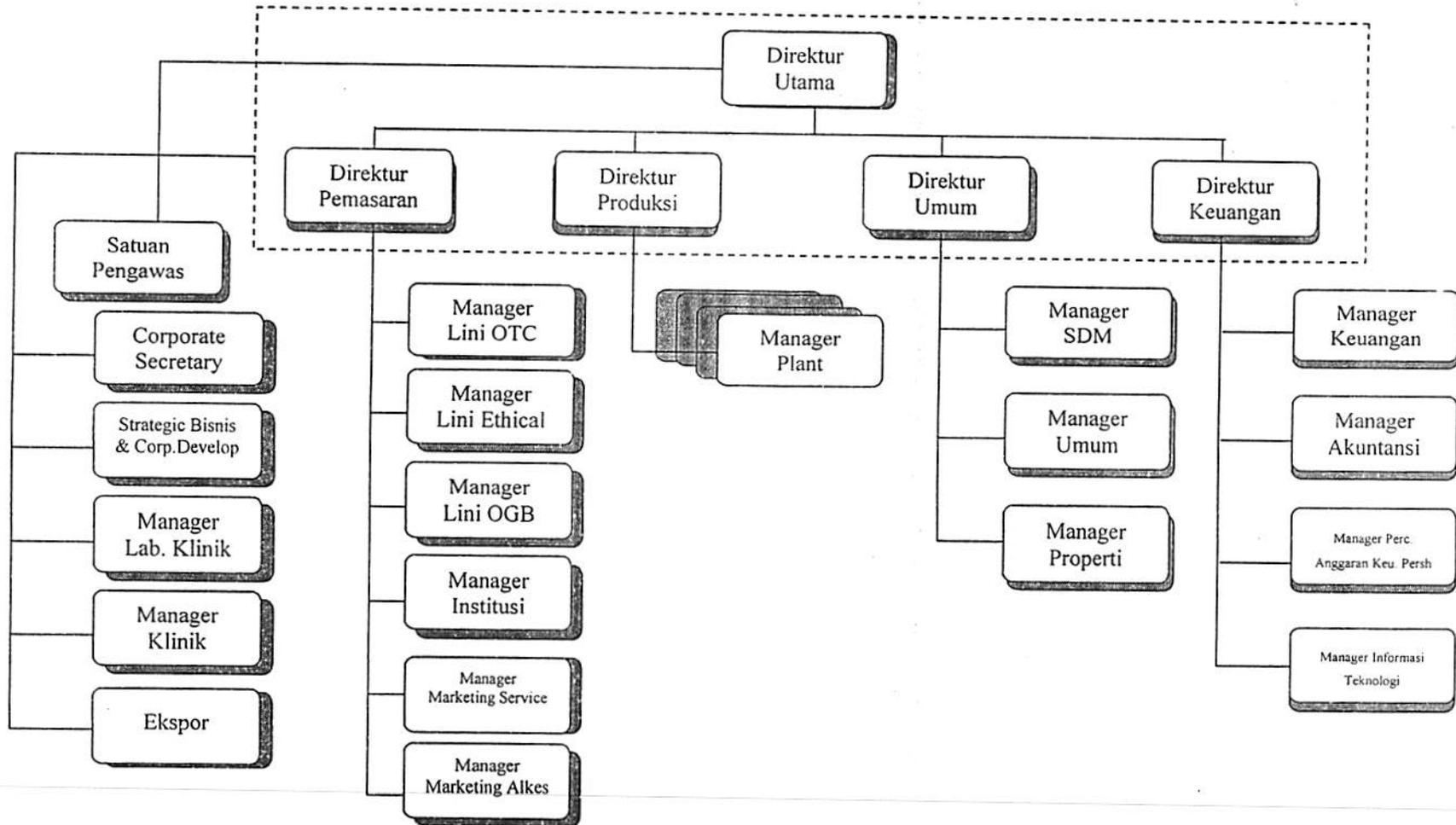
Ditujukan untuk memasok kebutuhan wilayah Sumatera.

4.1.2 Struktur Organisasi, Tugas dan Wewenang pada PT. Kimia

Farma, Tbk.

STRUKTUR ORGANISASI / ORGANIZATION STRUCTURE

PT. KIMIA FARMA, Tbk.



Gambar 4.1
Struktur Organisasi

Tugas dan wewenang dari masing- masing unsur organisasi dalam perusahaan sebagai berikut :

1) **Direktur Utama**

Tugas pokoknya adalah sebagai berikut :

- a) Bertindak sebagai eksekutif tertinggi.
- b) Memimpin, mengurus dan mengendalikan perseroan sejalan dengan proses bisnis, untuk mencapai tujuan perseroan.
- c) Melakukan koordinasi terhadap semua fungsi-fungsi di perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.
- d) Mengimplementasikan *Good Corporate Governance* sesuai dengan aturan-aturan perusahaan.
- e) Fungsi/tugas sesuai anggaran dasar dan peraturan lain (UU Perseroan, UU BUMN, RUPS, dll.).

Wewenang Direktur utama sebagai berikut :

- a) Sebagai pimpinan tertinggi perusahaan mempunyai wewenang penuh untuk melaksanakan jalannya perusahaan sesuai dengan anggaran dasar perusahaan.
- b) Mempunyai wewenang untuk mengendalikan jalannya perusahaan.
- c) Mempunyai wewenang untuk mengembangkan perusahaan.
- d) Mempunyai wewenang untuk mewakili perusahaan dalam berhubungan dengan pihak luar.

e) Wewenang lain yang disetujui oleh pemegang saham.

2) **Direktur Pemasaran**

Mempunyai tugas pokok antara lain :

- a) **Memimpin, mengelola dan mengendalikan direktorat pemasaran untuk mencapai tujuan perusahaan.**
- b) **Merencanakan strategi pemasaran sesuai dengan visi dan misi perusahaan.**
- c) **Mengimplementasikan rencana pemasaran untuk pencapaian sasaran yang ditetapkan.**
- d) **Menetapkan kebijakan harga produk-produk perusahaan yang menjadi tanggung jawab direktorat pemasaran.**
- e) **Melaksanakan kegiatan pemasaran yang tercakup dalam konsep bauran pemasaran (4P).**
- f) **Mengelola dan mengendalikan aktivitas pemasaran lainnya (riset pasar, pengembangan produk baru dll)**

Direktur pemasaran mempunyai wewenang sebagai berikut:

- a) **Sebagai pimpinan di direktorat pemasaran mempunyai wewenang penuh untuk melaksanakan jalannya direktorat pemasaran sesuai dengan anggaran dasar perusahaan.**
- b) **Mempunyai wewenang untuk pengendalian operasi pemasaran.**
- c) **Mempunyai wewenang untuk pengendalian sumber daya dan permasalahan pemasaran.**
- d) **Mempunyai wewenang mengembangkan produk dan pasar.**

- e) Mempunyai wewenang yang dilimpahkan oleh direktur utama.

3) Direktur Produksi

Mempunyai tugas pokok antara lain:

- a) Memimpin, mengelola dan mengendalikan direktorat produksi untuk mencapai tujuan perusahaan.
- b) Merencanakan strategi produksi sesuai dengan visi dan misi perusahaan.
- c) Mengimplementasikan rencana produksi untuk pencapaian sasaran yang telah ditetapkan.
- d) Menetapkan kebijakan pengelolaan produksi.
- e) Mengelola dan mengendalikan aktivitas produksi, dalam rangka mencapai efisiensi dan produktivitas.
- f) Merencanakan dan mengembangkan produk baru melalui riset dan teknologi.

Direktur produksi mempunyai wewenang antara lain:

- a) Sebagai pimpinan di direktorat produksi mempunyai wewenang penuh untuk melaksanakan jalannya direktorat produksi sesuai dengan anggaran dasar perusahaan.
- b) Mempunyai wewenang untuk pengendalian produksi.
- c) Mempunyai wewenang untuk pengendalian sumber daya dan permasalahan produksi.
- d) Wewenang lain yang dilimpahkan oleh direktur utama.

4) Direktur Umum

Mempunyai tugas pokok antara lain :

- a) Memimpin, mengelola, dan mengendalikan direktorat umum dan personalia untuk mencapai tujuan perusahaan.
- b) Merencanakan strategi pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dan aset (tanah dan bangunan) perusahaan sesuai dengan visi dan misi perusahaan.
- c) Menetapkan kebijakan dan melaksanakan pengelolaan SDM dan asset perusahaan.
- d) Merencanakan dan mengembangkan SDM Perusahaan dengan peningkatan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan berjenjang dan berkesinambungan.
- e) Merencanakan rekrutmen, penilaian kinerja, informasi SDM, dll.
- f) Menyusun kebijakan dan pengelolaan bidang hukum dan peraturan perusahaan.

Direktur Umum mempunyai wewenang antara lain:

- a) Sebagai pimpinan di direktorat umum mempunyai wewenang penuh untuk melaksanakan jalannya direktorat umum sesuai dengan anggaran dasar perusahaan.
- b) Mempunyai wewenang untuk mengelola dan mengendalikan SDM perusahaan
- c) Mempunyai wewenang untuk mengendalikan dan mengembangkan investasi

d) Wewenang lain yang diimpahkan oleh direktur utama.

5) **Direktur keuangan**

Mempunyai tugas pokok antara lain:

- a) **Memimpin, mengelola, dan mengendalikan direktorat keuangan untuk mencapai tujuan perusahaan.**
- b) **Merencanakan strategi keuangan dan akuntansi sesuai dengan visi dan misi perusahaan.**
- c) **Mencari sumber dana yang efisien untuk operasi perusahaan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan.**
- d) **Menetapkan kebijakan pengelolaan keuangan dan akuntansi.**
- e) **Melaksanakan pengelolaan keuangan dan akuntansi termasuk laporan keuangan triwulan dan tahunan.**
- f) **Melaksanakan perencanaan dan penggunaan sumber dana keuangan untuk kegiatan perusahaan.**
- g) **Melakukan analisis manajemen keuangan dan akuntansi terhadap operasi/biaya perusahaan.**

Direktur keuangan mempunyai wewenang antara lain:

- a) **Sebagai pimpinan di direktorat keuangan mempunyai wewenang penuh untuk melaksanakan jalannya direktorat keuangan sesuai dengan anggaran dasar perusahaan.**
- b) **Mempunyai wewenang untuk pengendalian keuangan, perpajakan dan akuntansi.**
- c) **Mempunyai wewenang untuk pengendalian sumber daya**

dan permasalahan keuangan.

d) Mempunyai wewenang untuk menegembangkan investasi keuangan.

e) Wewenang lain yang dilimpahkan direktur utama.

4.1.2 Produk-produk yang dihasilkan oleh PT. Kimia Farma, Tbk.

Adapun Produk-produk yang dihasilkan oleh PT. Kimia Farma, Tbk adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Produk-produk yang dihasilkan oleh
PT. Kimia Farma, Tbk

No	Uraian produk	Unit	11	Bedak	Kg
1	Tablet	Tablet	12	Pil KB	Siklus
2	Tablet Salut	Tablet	13	AKDR	Unit
3	Kapsul	Kapsul	14	Iodium & Garam Iodium	Kg
4	Kapsul Lunak	Kapsul	15	Kina & Garam Kina	Kg
5	Sirup Kering	Kg	16	Castrol Oil	Kg
6	Salep/Krim	Kg	17	Minyak Makan	Kg
7	Sirup/Suspensi	Liter	18	Suppositoria	Kg
8	Injeksi	Liter	19	Fitofarmaka	Liter
9	Cairan Obat Luar	Liter			
10	Granul	Kg			

Sumber: PT. Kimia Farma, Tbk.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Pengelolaan Piutang Usaha Pada PT. Kimia Farma,

Tbk.

Piutang usaha merupakan tagihan perusahaan kepada

pelanggan/pembeli atau pihak yang membeli produk perusahaan. Pengelolaan piutang yang dilakukan oleh PT. Kimia Farma, Tbk akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan dalam menghasilkan laba perusahaan, karena apabila penjualan perusahaan semakin tinggi maka alternatif pembiayaan yang menggunakan kredit akan semakin potensial. Hal ini akan membuat suatu kebijakan bagi perusahaan mengelola kebijakan piutang usaha yang diberikan kepada para pelanggan, karena nominal piutang usaha perusahaan tidaklah kecil, oleh karena itu sangat diperlukan suatu kebijakan dalam pengelolaan piutang usaha perusahaan.

Berdasarkan hal yang telah dikemukakan di atas, maka hal-hal yang harus diperhatikan dalam piutang usaha adalah cadangan piutang/penyisihan piutang ragu-ragu, cadangan piutang ini ditetapkan berdasarkan hasil penjualan perusahaan, maka berikut ini prosentase antara jumlah penjualan, penyisihan piutang ragu-ragu dan piutang usaha pada PT. Kimia Farma, Tbk pada periode 2004-2007 dan perbandingan antara semester I tahun 2007-2008 adalah :

Tabel 4.2
Prosentase Penjualan, Penyisihan Piutang Ragu-Ragu
dan Piutang Usaha PT. Kimia Farma, Tbk
Tahun 2004-2005

(Dalam Ribuan Rp)

Tahun	2004	%	2005	%
Penjualan	1.925.989.624	100	1.816.433.228	100
Penyisihan piutang ragu-ragu	3.695.432	0,19	1.844.624	0,10
Piutang usaha	201.742.015	10,47	220.654.767	12,15

Sumber: Laporan keuangan PT. Kimia Farma, Tbk diolah

Tabel 4.3
Prosentase Penjualan, Penyisihan Piutang Ragu-Ragu
dan Piutang Usaha PT. Kimia Farma, Tbk
Tahun 2005-2006

(Dalam Ribuan Rp)

Tahun	2005	%	2006	%
Penjualan	1.816.433.228	100	2.189.714.886	100
Penyisihan piutang ragu-ragu	1.844.624	0,10	2.126.267	0,10
Piutang usaha	220.654.767	12,15	207.341.987	9,47

Sumber: Laporan keuangan PT. Kimia Farma, Tbk diolah

Tabel 4.4
Prosentase Penjualan, Penyisihan Piutang Ragu-Ragu
dan Piutang Usaha PT. Kimia Farma, Tbk
Tahun 2006-2007

(Dalam Ribuan Rp)

Tahun	2006	%	2007	%
Penjualan	2.189.714.886	100	2.365.635.901	100
Penyisihan piutang ragu-ragu	2.126.267	0,10	5.110.238	0,22
Piutang Usaha	207.341.987	9,47	300.140.627	12,69

Sumber: Laporan keuangan PT. Kimia Farma, Tbk diolah

Berdasarkan tabel prosentase penjualan, penyisihan piutang ragu-ragu dan piutang usaha pada PT. Kimia Farma, Tbk dari periode 2004-2007 berfluktuatif namun pada periode perbandingan 2006-2007, piutang usaha mengalami kenaikan prosentase yang cukup signifikan menjadi 12,69% hal ini dikarenakan tingkat penjualan mengalami kenaikan.

Maka perlu dilihat perkembangan perubahan prosentase yang dialami yaitu:

Tabel 4.5
Perkembangan Perubahan Prosentase
Penjualan, Penyisihan Piutang Ragu-Ragu dan Piutang Usaha
PT. Kimia Farma, Tbk
Tahun 2004-2005

(Dalam Ribuan Rp)

Tahun	2004	2005	Perubahan	Perubahan %
Penjualan	1.925.989.624	1.816.433.228	(109.556.396)	(5,69)
Penyisihan piutang ragu-ragu	3.695.432	1.844.624	(1.850.808)	(50,08)
Piutang usaha	201.742.015	220.654.767	18.912.752	9,37

Sumber: Laporan keuangan PT. Kimia Farma, Tbk diolah

Berdasarkan tabel di atas tingkat penjualan mengalami penurunan perubahan prosentase sebesar 5,69%, dikarenakan tingkat penjualan menurun maka cadangan atas piutang ragu-ragu pun menurun sebesar 50,08%, namun tingkat piutang usaha mengalami kenaikan prosentase sebesar 9,37 %.

Pada tahun 2005 tingkat penjualan mengalami penurunan sebesar Rp. 109.556.396 dari tahun 2004, hal ini disebabkan oleh tingkat inflasi pada tahun 2005 sebesar 17,1 %, tingkat suku bunga pinjaman pun pada tahun 2005 menjadi 15%, tidak stabilnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing khususnya USD.

Tabel 4.6
Perkembangan Perubahan Prosentase
Penjualan, Penyisihan Piutang Ragu-Ragu dan Piutang Usaha
PT. Kimia Farma, Tbk
Tahun 2005-2006

(Dalam Ribuan Rp)

Tahun	2005	2006	Perubahan	Perubahan %
Penjualan	1.816.433.228	2.189.714.886	373.281.658	20,55
Penyisihan piutang ragu-ragu	1.844.624	2.126.267	281.643	15,27
Piutang usaha	220.654.767	207.341.987	(13.312.780)	(6,03)

Sumber: Laporan keuangan PT. Kimia Farma, Tbk diolah

Berdasarkan tabel di atas tingkat penjualan mengalami kenaikan perubahan prosentase sebesar 20,55%, dikarenakan tingkat penjualan meningkat maka prosentase cadangan atas piutang ragu-ragu pun naik menjadi 15,27%, namun tingkat piutang usaha mengalami penurunan prosentase sebesar 6,03 %.

Pada tahun 2006 tingkat penjualan mengalami kenaikan yang cukup signifikan dikarenakan membaiknya tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi pun lebih rendah yaitu sebesar 6,6% daripada tahun 2005 dan tingkat suku bunga pinjaman pun mengalami penurunan prosentase yaitu sebesar 13,25% pada tahun 2006.

Tabel 4.7
Perkembangan Perubahan Prosentase
Penjualan, Penyisihan Piutang Ragu-Ragu dan Piutang Usaha
PT. Kimia Farma, Tbk
Tahun 2006-2007

(Dalam Ribuan Rp)

Tahun	2006	2007	Perubahan	Perubahan %
Penjualan	2.189.714.886	2.365.635.901	175.921.015	8,03
Penyisihan piutang ragu-ragu	2.126.267	5.110.238	2.983.971	140,34
Piutang usaha	207.341.987	300.140.627	92.798.640	44,75

Sumber: Laporan keuangan PT. Kimia Farma, Tbk diolah

Berdasarkan tabel di atas tingkat penjualan mengalami kenaikan perubahan prosentase sebesar 8,03%, dikarenakan tingkat penjualan meningkat maka prosentase cadangan atas piutang ragu-ragu pun naik signifikan sebesar 140,34%, sehingga tingkat piutang usaha mengalami kenaikan prosentase yang signifikan sebesar 44,75 %.

Sebagai untuk perbandingan, saya menghitung prosentase dan perubahan prosentase penjualan, penyisihan piutang ragu-ragu pada semester 1 2007 dan semester 1 2008, yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Prosentase Penjualan, Penyisihan Piutang Ragu-Ragu
dan Piutang Usaha PT. Kimia Farma, Tbk
Perbandingan Semester 1
Tahun 2007-2008

(Dalam Ribuan Rp)

Tahun	2007	%	2008	%
Penjualan	955.521.378	100	1.022.902.972	100
Penyisihan piutang ragu-ragu	1.697.077	0,18	1.114.779	0,11
Piutang usaha	247.985.612	25,95	315.688.863	30,86

Sumber: Laporan keuangan PT. Kimia Farma, Tbk diolah

Berdasarkan tabel di atas prosentase semester 1 2008 mengalami kenaikan tingkat penjualan dan piutang usaha namun penyisihan mengalami penurunan.

Tabel 4.9
Perkembangan Perubahan Prosentase
Penjualan, Penyisihan Piutang Ragu-Ragu dan Piutang Usaha
PT. Kimia Farma, Tbk
Perbandingan Semester 1
Tahun 2007-2008

(Dalam Ribuan Rp)

Tahun	2007	2008	Perubahan	Perubahan %
Penjualan	955.521.378	1.022.902.972	67.381.594	7,05
Penyisihan piutang ragu-ragu	1.697.077	1.114.779	(582.298)	(34,31)
Piutang usaha	247.985.612	315.688.863	67.703.251	27,30

Sumber: Laporan keuangan PT. Kimia Farma, Tbk diolah

Pada tabel 4.9 perbandingan untuk semester I tahun 2007 dan semester I 2008, penjualan terlihat mengalami kenaikan prosentase sebesar 7,05% dari jumlah penjualan semester I tahun 2007. Begitu pula dengan jumlah piutang usaha yang dimiliki oleh perusahaan mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar Rp. 67.703.251 atau 27,30% dibandingkan tahun 2006. Namun perusahaan berhasil menekan penyisihan piutang ragu-ragu perusahaan yang mengalami penurunan prosentase sebesar 34,31%.

Pengelolaan piutang usaha sangat perlu sekali dalam melihat besar pengaruh pengelolaan piutang yang dilakukan oleh PT. Kimia Farma, Tbk karena kita ketahui piutang merupakan salah satu bentuk investasi yang dilakukan oleh perusahaan sehingga biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan dapat bermanfaat bagi kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu cara untuk mengevaluasi piutang terkini adalah dengan analisis rasio, seorang manajer keuangan dapat menentukan apakah ia mampu mengendalikan piutang yang ada. Maka berikut ini metode yang digunakan :

1) Analisis rasio yang digunakan dalam pengelolaan piutang

usaha menggunakan rasio aktivitas.

a) Perputaran Piutang (Receivable Turn Over)

$$\text{Receivable Turnover (RTO)} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Usaha}}$$

$$\text{RTO 2004} = \frac{1.925.989.624}{201.742.015} = 9,55 \text{ kali}$$

Berdasarkan perhitungan, maka dapat dijelaskan bahwa piutang mulai dari penjualan kredit sampai tertagih kembali menjadi kas membutuhkan waktu 9,55 kali perputaran piutang.

$$\text{RTO 2005} = \frac{1.816.433.228}{220.654.767} = 8,23 \text{ kali}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa piutang mulai dari penjualan kredit sampai tertagih kembali menjadi kas membutuhkan waktu 8,23 kali perputaran piutang.

$$\text{RTO 2006} = \frac{2.189.714.886}{207.341.987} = 10,56 \text{ kali}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa piutang mulai dari penjualan kredit sampai tertagih kembali menjadi kas membutuhkan waktu 10,56 kali perputaran piutang.

$$\text{RTO 2007} = \frac{2.365.635.901}{300.140.627} = 7,88 \text{ kali}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa piutang mulai dari penjualan kredit sampai tertagih kembali menjadi kas membutuhkan waktu 7,88 kali perputaran piutang.

Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi perputaran piutang, semakin pendek waktu antara penjualan kredit dengan penagihan tunainya, maka pada tahun 2006

merupakan tingkat tertinggi dalam perputaran piutang pada periode tahun 2004-2007 dikarenakan meningkatnya penjualan dan menurunnya piutang usaha perusahaan dibandingkan dengan tahun 2005. Namun pada tahun 2007 tingkat perputaran piutang paling rendah, karena penjualan naik namun piutang pun naik sehingga tingkat penjualan kredit menjadi kas menjadi lebih lambat.

Perbandingan perputaran piutang (*receivable turn over*)

semester 1 tahun 2007 & semester 1 tahun 2008.

$$\text{RTO Semester 1 2007} = \frac{955.521.378}{247.985.612} = 3,85 \text{ kali}$$

$$\text{RTO Semester 1 2008} = \frac{1.022.902.972}{315.688.863} = 3,24 \text{ kali}$$

Pada perbandingan perputaran piutang semester 1 tahun 2007-2008 tingkat perputaran pada semester 1 2008 mengalami penurunan dikarenakan tingkat penjualan naik dan piutang usaha pun naik, sehingga perlu dikelola lebih ketat sehingga tingkat penjualan kredit menjadi kas menjadi lebih cepat.

b) Perputaran Piutang dalam Hari (*Receivable turn over in days*)

$$\text{Receivable turn over in days (RTD)} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

$$\text{RTD 2004} = \frac{360}{9,55} = 38 \text{ hari}$$

Berdasarkan perhitungan, maka dapat dijelaskan bahwa rata-rata waktu penagihan/pengumpulan piutang usaha tahun 2004 adalah 38 hari.

$$\text{RTD 2005} = \frac{360}{8,23} = 44 \text{ hari}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa rata-rata waktu penagihan/pengumpulan piutang usaha tahun 2005 adalah 44 hari.

$$\text{RTD 2006} = \frac{360}{10,56} = 34 \text{ hari}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa rata-rata waktu penagihan/pengumpulan piutang usaha tahun 2006 adalah 34 hari.

$$\text{RTD 2007} = \frac{360}{7,88} = 46 \text{ hari}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa rata-rata waktu penagihan/pengumpulan piutang usaha tahun 2007 adalah 46 hari.

Dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2006 merupakan rata-rata waktu penagihan yang paling tercepat yaitu 34 hari, sedangkan rata-rata waktu penagihan yang paling lama pada periode 2004-2007 yaitu pada tahun 2007 yaitu 46 hari, hal ini harus diperhatikan sehingga waktu penagihan lebih cepat lagi menjadi kas misalnya dengan lebih keras lagi dalam kebijakan kredit yang ditetapkan oleh perusahaan.

Perbandingan perputaran piutang dalam hari (*Receivable turn over in days*), semester 1 tahun 2007 & semester 1 tahun 2008.

$$\text{RTD Semester 1 2007} = \frac{360}{3,85} = 94 \text{ har}$$

$$\text{RTD Semester 1 2008} = \frac{360}{3,24} = 111 \text{ har}$$

Pada perbandingan perputaran piutang dalam hari semester 1 tahun 2007-2008 dapat dilihat dalam perhitungan bahwa rata-rata waktu penagihan/pengumpulan piutang tahun 2008 lebih lama dibandingkan dengan tahun 2007, hal ini dikarenakan tingkat piutang usaha lebih besar dibandingkan dengan tahun 2008, sehingga perlu diperhatikan mengenai kebijakan kredit perusahaan.

c) Perputaran Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

$$\text{Total Assets Turn Over (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiv}}$$

$$\text{TATO 2004} = \frac{1.925.989.624}{1.173.438.430} = 1,64 \text{ kali}$$

Berdasarkan hasil perhitungan atas, bahwa setiap Rp 1,- dari total *assets* mampu menghasilkan Rp 1,64 dari penjualan.

$$\text{TATO 2005} = \frac{1.816.433.228}{1.177.602.832} = 1,54 \text{ kali}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, bahwa setiap Rp 1,- dari total *assets* mampu menghasilkan Rp 1,54 dari penjualan.

$$\text{TATO 2006} = \frac{2.189.714.886}{1.261.583.767} = 1,73 \text{ kali}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, bahwa setiap Rp 1,- dari total *assets* mampu menghasilkan Rp 1,73 dari penjualan.

$$\text{TATO 2007} = \frac{2.365.635.901}{1.386.736.149} = 1,71 \text{ kali}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, bahwa setiap Rp 1,- dari total *assets* mampu menghasilkan Rp 1,71 dari penjualan.

Dapat disimpulkan pemakaian/perputaran aktiva yang lebih efisien dan cepat adalah pada tahun 2006 yaitu dengan paling tinggi pada periode 2004-2007 yaitu sebesar 1,73 kali.

Perbandingan *Total Assets Turn Over* (TATO), semester 1 tahun 2007 & semester 1 tahun 2008.

$$\text{TATO Semester 1 2007} = \frac{955.521.378}{1.219.846.112} = 0,78 \text{ kali}$$

$$\text{TATO Semester 1 2008} = \frac{1.022.902.972}{1.455.398.633} = 0,70 \text{ kali}$$

Pada perbandingan perputaran aktiva semester 1 tahun 2007-2008 dapat dilihat dalam perhitungan bahwa yang

paling efisien dalam pemakaian aktiva, karena paling tinggi dalam perputaran aktiva yaitu sebesar 0,78 kali. Maka berikut ini ringkasan perhitungan:

Tabel 4.10
Ringkasan Perhitungan Perputaran Piutang,
Periode Perputaran Piutang dalam Hari
dan Perputaran Aktiva
PT. Kimia Farma, Tbk
Tahun 2004-2007

(Dalam Ribuan Rp)

Tahun	Receivable Turn Over	Receivable Turn over in Days	Total Assets Turn Over
2004	9,55 kali	38 hari	1,64 kali
2005	8,23 kali	44 hari	1,54 kali
2006	10,56 kali	34 hari	1,73 kali
2007	7,88 kali	46 hari	1,71 kali

(Sumber: data diolah)

Pada tabel ringkasan di atas dapat dilihat bahwa tingkat perputaran piutang, periode perputaran piutang dalam hari dan perputaran aktiva yang paling baik ialah pada tahun 2006 karena RTO yaitu sebesar 10,56 kali yang paling cepat. Dalam tingkat RTD dan TATO juga menunjukkan hasil yang terbaik dalam periode 2004-2007 sehingga pihak perusahaan dapat melihat perputaran piutang menjadi kas lebih cepat pada tahun 2006.

Tabel 4.11
Ringkasan Perhitungan Perputaran Piutang,
Perputaran Piutang dalam hari dan
Perputaran Aktiva pada
PT. Kimia Farma, Tbk
Perbandingan Semester 1
Tahun 2007 - 2008

Tahun	Receivable Turn Over	Receivable Turn Over in Days	Total Assets Turn Over
2007	3,85 kali	94 hari	0,78 kali
2008	3,24 kali	111 hari	0,70 kali

(Sumber: data diolah)

Pada tabel ringkasan di atas dapat dilihat bahwa tingkat perputaran piutang, periode perputaran piutang dalam hari dan perputaran aktiva yang paling baik ialah pada semester I tahun 2007 karena RTO yaitu sebesar 3,85 kali yang paling cepat. Dalam tingkat RTD dan TATO juga menunjukkan hasil yang terbaik dalam perbandingan semester I 2007-2008 sehingga pihak perusahaan dapat melihat perputaran piutang menjadi kas lebih cepat pada semester I tahun 2007.

2) *Aging Schedule* (Skedul Umur Piutang) digunakan dalam pengelolaan piutang usaha.

Aging schedule adalah skedul yang memecah lebih jauh informasi mengenai seberapa lama piutang usaha berdasarkan umur dari masing-masing rekening piutang usaha dan memberikan mengenai seberapa lama piutang telah jatuh tempo atau belum jatuh tempo.

Cara lain yang memungkinkan kita mendapatkan pandangan ke dalam likuiditas piutang dan kemampuan pihak manajemen perusahaan untuk menegakan kebijakan kreditnya adalah melalui skedul umur piutang.

Aging schedule PT. Kimia Farma Tbk digunakan untuk mengetahui seberapa besar rekening piutang usaha yang masih dalam batas waktu kredit yang telah disepakati dan rekening yang sudah melewati jatuh tempo. Maka berikut ini adalah *aging schedule* PT. Kimia Farma, Tbk.

Tabel 4.12
Prosentase *Aging Schedule*
PT. Kimia Farma, Tbk
2004-2005

(Dalam Ribuan Rp)

Keterangan	2004	%	2005	%
Belum Jatuh Tempo	149.110.855	70,02	156.363.431	67,72
Lewat Jatuh Tempo:				
Piutang lancar (1 – 30 hari)	25.124.204	11,80	38.078.165	16,49
Piutang tidak lancar (31 – 60 hari)	14.648.388	6,88	11.361.147	4,92
Piutang ragu-ragu (61 – 150 hari)	5.249.468	2,46	9.202.795	3,99
Piutang macet (> 150 hari)	18.817.817	8,84	15.897.794	6,88
Jumlah	212.950.735	100	230.903.334	100
Penyisihan piutang ragu-ragu	11.208.720	-	10.248.566	-
Piutang usaha	201.742.015	-	220.654.767	-

Sumber : Laporan keuangan PT. Kimia Farma, Tbk diolah

Tabel 4.13
Prosentase Aging Schedule
PT. Kimia Farma, Tbk
2005-2006

(Dalam Ribuan Rp)

Keterangan	2005	%	2006	%
Belum Jatuh Tempo	156.363.431	67,72	141.616.556	64,58
Lewat Jatuh Tempo:				
Piutang lancar (1 – 30 hari)	38.078.165	16,49	33.738.162	15,38
Piutang tidak lancar (31 – 60 hari)	11.361.147	4,92	15.853.161	7,23
Piutang ragu-ragu (61 – 150 hari)	9.202.795	3,99	14.568.428	6,64
Piutang macet (> 150 hari)	15.897.794	6,88	13.523.357	6,17
Jumlah	230.903.334	100	219.299.667	100
Penyisihan piutang ragu-ragu	10.248.566	-	11.957.679	-
Piutang usaha	220.654.767	-	207.341.987	-

Sumber : Laporan keuangan PT. Kimia Farma, Tbk diolah

Tabel 4.14
Prosentase Aging Schedule
PT. Kimia Farma, Tbk
2006-2007

(Dalam Ribuan Rp)

Keterangan	2006	%	2007	%
Belum jatuh tempo	141.616.556	64,58	165.119.195	52,22
Lewat jatuh tempo:				
Piutang lancar (1 – 30 hari)	33.738.162	15,38	69.186.606	21,88
Piutang tidak lancar (31 – 60 hari)	15.853.161	7,23	33.204.437	10,50
Piutang ragu-ragu (61 – 150 hari)	14.568.428	6,64	27.675.108	8,75
Piutang macet (> 150 hari)	13.523.357	6,17	21.016.405	6,65
Jumlah	219.299.667	100	316.201.752	100
Penyisihan piutang ragu-ragu	11.957.679	-	16.061.125	-
Piutang usaha	207.341.987	-	300.140.627	-

Sumber : Laporan keuangan PT. Kimia Farma, Tbk diolah

Berdasarkan laporan keuangan PT. Kimia Farma, Tbk pada periode 2004-2005 yang terlihat pada tabel 4.12, piutang yang lewat jatuh tempo yang mempunyai prosentase terbesar yaitu pada piutang 1-30 hari yaitu 11,80%. Begitu pula dengan tahun 2005.

Pada periode 2005-2006 dan 2006-2007, piutang yang lewat jatuh tempo yang mempunyai prosentase terbesar yaitu pada piutang 1-30. Hal ini menunjukkan piutang yang lewat jatuh tempo pada awal periode yaitu 1-30 hari mendominasi pada tiap periode. Maka itu maka berikut ini perkembangan/perubahan *aging schedule*.

Tabel 4.15
Perkembangan/Perubahan Prosentase
Aging Schedule PT. Kimia Farma, Tbk
2004-2005

(Dalam Ribuan Rp)

Keterangan	2004	2005	Perubahan	Perubahan %
Belum jatuh tempo	149.110.855	156.363.431	7.252.576	4,86
Lewat jatuh tempo:				
Piutang lancar (1 – 30 hari)	25.124.204	38.078.165	12.953.961	51,56
Piutang tidak lancar (31–60 hari)	14.648.388	11.361.147	(3.287.241)	(22,44)
Piutang ragu-ragu (61–150 hr)	5.249.468	9.202.795	3.953.327	75,31
Piutang macet (> 150 hari)	18.817.817	15.897.794	(2.920.023)	(15,52)
Jumlah	212.950.735	230.903.334	17.952.599	8,43
Penyisihan piutang ragu-ragu	11.208.720	10.248.566	(960.154)	(8,57)
Piutang usaha	201.742.015	220.654.767	18.912.752	9,37

Sumber : Laporan keuangan PT. Kimia Farma, Tbk diolah

Berdasarkan perhitungan perubahan/perkembangan *aging schedule* di atas dapat diketahui bahwa perubahan terbesar pada periode 2004-2005 pada piutang lewat jatuh tempo 61-150 hari yang mengalami kenaikan 75,31%, maka perlu diperhatikan kembali mengenai kebijakan penagihan yang dilakukan oleh perusahaan agar terhindar dari kerugian piutang yang dapat dialami perusahaan.

Tabel 4.16
Perkembangan/Perubahan Persentase
***Aging Schedule* PT. Kimia Farma, Tbk**
2005-2006

(Dalam Ribuan Rp)

Keterangan	2005	2006	Perubahan	Perubahan %
Belum jatuh tempo	156.363.431	141.616.556	(9.746.875)	(6,23)
Lewat jatuh tempo:				
Piutang lancar (1 – 30 hari)	38.078.165	33.738.162	(4.340.003)	(11,40)
Piutang tidak lancar (31–60 hari)	11.361.147	15.853.161	4.492.014	39,54
Piutang ragu-ragu (61–150 hr)	9.202.795	14.568.428	5.365.633	58,30
Piutang macet (> 150 hari)	15.897.794	13.523.357	(2.374.437)	(14,93)
Jumlah	230.903.334	219.299.667	(11.603.667)	(5,02)
Penyisihan piutang ragu-ragu	10.248.566	11.957.679	1.709.113	16,68
Piutang usaha	220.654.767	207.341.987	(13.312.780)	(6,03)

Sumber : Laporan keuangan PT. Kimia Farma, Tbk diolah

Berdasarkan perhitungan perubahan/perkembangan *aging schedule* di atas dapat diketahui bahwa perubahan terbesar pada

periode 2005-2006 yaitu pada piutang 61-150 hari yang mengalami kenaikan 58,30% sedangkan pada piutang lewat jatuh tempo 31-60 hari mengalami kenaikan prosentase sebesar 37,54%. Seiring dengan kenaikan prosentase piutang yang lewat jatuh tempo maka penyisihan piutang ragu-ragu mengalami kenaikan sebesar 16,68% dari tahun 2005.

Tabel 4.17
Perkembangan/Perubahan Prosentase
Aging Schedule PT. Kimia Farma, Tbk
2006-2007

(Dalam Ribuan Rp)

Keterangan	2006	2007	Perubahan	Perubahan %
Belum jatuh tempo	141.616.556	165.119.195	23.502.639	16,59
Lewat Jatuh Tempo:				
Piutang lancar (1 – 30 hari)	33.738.162	69.186.606	35.448.444	105,09
Piutang tidak lancar (31–60 hari)	15.853.161	33.204.437	17.351.276	109,45
Piutang ragu-ragu (61–150 hr)	14.568.428	27.675.108	13.106.680	89,97
Piutang macet (> 150 hari)	13.523.357	21.016.405	7.493.048	55,41
Jumlah	219.299.667	316.201.752	96.902.085	44,19
Penyisihan piutang ragu-ragu	11.957.679	16.061.125	4.103.446	25,55
Piutang usaha	207.341.987	300.140.627	92.798.640	44,75

Sumber : Laporan Keuangan PT. Kimia Farma, Tbk diolah

Berdasarkan perhitungan perubahan/perkembangan *aging schedule* di atas dapat diketahui bahwa perubahan prosentase

mengalami kenaikan dari tahun 2006 hal ini dikarenakan jumlah penjualan mengalami kenaikan, namun seharusnya faktor ini harus bisa diantisipasi oleh manajer keuangan, sehingga kebijakan tentang pengelolaan piutang dapat diperketat secara intensif agar dapat diminimalisir piutang yang bermasalah (piutang macet) di kemudian hari yang akan berdampak pada kemampuan dalam menghasilkan laba, yang terlihat dari penyisihan piutang ragu-ragu yang besar.

Berikut ini perbandingan prosentase *aging schedule* semester 1 tahun 2007 dan semester 1 tahun 2008.

Tabel 4.18
Prosentase *Aging Schedule*
PT. Kimia Farma, Tbk
Perbandingan Semester 1
2007 - 2008

(Dalam Ribuan Rp)

Keterangan	2007	%	2008	%
Belum jatuh tempo	122.870.607	46,69	153.706.561	46,19
Lewat jatuh tempo :				
Piutang lancar (1 – 30 hari)	59.024.062	22,56	64.760.561	19,46
Piutang tidak lancar (31–60 hari)	34.176.053	13,06	22.774.293	6,84
Piutang ragu-ragu (61–150 hr)	26.105.101	9,99	57.382.272	17,24
Piutang macet (> 150 hari)	19.443.501	7,43	34.184.410	10,27
Jumlah	261.619.326	100	332.808.079	100
Penyisihan piutang ragu-ragu	13.633.713	-	17.119.216	-
Piutang usaha	247.985.612	-	315.688.863	-

Sumber : Laporan keuangan PT. Kimia Farma, Tbk diolah

Tabel 4.19
Perkembangan/Perubahan Prosentase
Aging Schedule PT. Kimia Farma, Tbk
Perbandingan Semester 1
2007-2008

(Dalam Ribuan Rp)

Keterangan	2007	2008	Perubahan	Perubahan %
Belum jatuh tempo	122.870.607	153.706.561	30.835.954	25,1
Lewat Jatuh Tempo:				
Piutang lancar (1 – 30 hari)	59.024.062	64.760.561	5.736.499	9,72
Piutang tidak lancar (31–60 hari)	34.176.053	22.774.293	(11.401.760)	(33,36)
Piutang ragu-ragu (61–150 hr)	26.105.101	57.382.272	31.277.171	119,81
Piutang macet (> 150 hari)	19.443.501	34.184.410	14.740.909	75,81
Jumlah	261.619.326	332.808.079	71.188.753	27,21
Penyisihan piutang ragu-ragu	13.633.713	17.119.216	3.485.503	25,56
Piutang usaha	247.985.612	315.688.863	67.703.251	27,30

Sumber : Laporan keuangan PT. Kimia Farma, Tbk diolah

Berdasarkan laporan keuangan PT. Kimia Farma, Tbk pada periode perbandingan semester 1 2007-2008, bahwa dari perhitungan prosentase dan perubahan/perkembangan prosentase *aging schedule* piutang yang telah melewati jatuh tempo pada masa 1-30 hari mengalami perubahan kenaikan prosentase 9,72%, pada masa 31-60 hari mengalami penurunan prosentase sebesar 33,36% dari semester 1 tahun 2007, sedangkan pada masa 61-150 hari mengalami kenaikan prosentase yang signifikan sebesar 119,81% dan piutang yang lebih

dari 150 hari mengalami kenaikan prosentase sebesar 75,81% dibandingkan pada periode semester 1 tahun 2007.

Dapat disimpulkan bahwa PT. Kimia Farma, Tbk dalam memonitor piutang usaha yang diberikan kepada pelanggan menggunakan *aging schedule* bermanfaat dengan baik karena bisa dilihat dari jumlah prosentase piutang yang lebih dari 150 hari mengalami penurunan prosentase dari periode 2004-2007, sehingga perusahaan dapat mencegah adanya piutang macet melalui *aging schedule*.

Pada periode perbandingan semester 1 2007-2008 piutang yang lewat jatuh tempo rata-rata mengalami kenaikan prosentase pada tiap masa jatuh tempo, maka perlu diperhatikan agar pada semester selanjutnya dapat dipantau lebih intensif, sehingga piutang yang melewati jatuh tempo dapat diminimalisir.

4.2.2 Kemampuan dalam Menghasilkan Laba Perusahaan pada PT. Kimia Farma, Tbk.

Setiap perusahaan yang ada pada umumnya berorientasi pada laba, kemampuan dalam menghasilkan laba yang diperoleh perusahaan berasal dari kegiatan usahanya. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dapat diukur dari dari perolehan labanya. Kemampuan dalam menghasilkan laba terlihat pada ringkasan laporan laba rugi PT. Kimia Farma, Tbk pada periode 2004-2007 dan kerugian piutang perusahaan dan laba sebelum terjadinya kerugian piutang dan perbandingan semester 1 periode 2007-2008 berikut ini :

Tabel 4.20
Laporan Perubahan/Perkembangan
Laba Rugi Konsolidasi
PT. Kimia Farma, Tbk
2004 – 2005

(Dalam Ribuan Rp)

Keterangan	2004	2005	Perubahan	Perubahan %
Penjualan bersih	1.925.989.624	1.816.433.228	(109.556.396)	(5,69)
Beban pokok penjualan	(1.279.340.251)	(1.239.310.885)	(40.029.366)	(3,13)
Laba kotor	646.649.373	577.122.342	(69.527.031)	(10,75)
Beban usaha	(521.940.585)	(492.404.749)	(29.535.836)	(5,66)
Laba usaha	124.708.787	84.717.593	(39.991.194)	(32,07)
Laba sebelum beban pajak	123.556.890	82.483.857	(41.073.033)	(33,24)
Beban pajak bersih	(41.041.768)	(29.657.286)	(11.384.482)	(27,74)
Laba setelah pajak	82.515.122	52.826.570	(29.688.552)	(35,98)
Kerugian luar biasa	(4.760.501)	-	-	-
Laba bersih	77.754.621	52.826.570	(24.928.051)	(32,06)
Laba bersih per saham	9,51	14,86	5,35	56,25
Kerugian piutang	4.743.376	2.804.778	(1.938.598)	(40,87)
Laba bersih sebelum kerugian piutang	82.497.997	55.631.348	(26.866.649)	(32,57)

Sumber : Laporan laba rugi 2004 – 2005 diolah

Dalam laporan laba rugi di atas dapat diketahui bahwa komponen dalam laba rugi mengalami penurunan prosentase pada periode 2005 dengan tahun pembandingan pada tahun 2004, kecuali pada laba bersih per saham yang mengalami kenaikan prosentase 56,25%. Kerugian piutang mengalami penurunan sebesar 40,87%.

Berikut ini laporan laba rugi periode 2005-2006 sebagai berikut:

Tabel 4.21
Laporan Perubahan/Perkembangan
Laba Rugi Konsolidasi
PT. Kimia Farma, Tbk
2005 – 2006

(Dalam Ribuan Rp)

Keterangan	2005	2006	Perubahan	Perubahan %
Penjualan bersih	1.816.433.228	2.189.714.886	373.281.658	20,55
Beban pokok penjualan	(1.239.310.885)	(1.595.251.796)	355.940.911	28,72
Laba kotor	577.122.342	594.463.090	17.340.748	3,00
Beban usaha	(492.404.749)	(524.533.940)	32.129.191	6,52
Laba usaha	84.717.593	69.929.149	(14.788.444)	(17,50)
Laba sebelum beban pajak	82.483.857	67.628.693	(14.855.164)	(18,01)
Beban pajak bersih	(29.657.286)	(23.638.744)	(6.018.542)	(20,29)
Laba bersih	52.826.570	43.989.948	(8.836.622)	(16,73)
Laba bersih per saham	14,86	7,92	(6,94)	(46,70)
Kerugian piutang	2.804.778	417.154	(2.387.624)	(85,13)
Laba bersih sebelum kerugian piutang	55.631.348	44.407.102	(11.224.246)	(20,18)

Sumber : Laporan laba rugi 2005 – 2006

Dalam laporan laba rugi di atas dapat diketahui bahwa adanya kenaikan tingkat penjualan sebesar 20,55%, dengan kenaikan penjualan maka beban pokok penjualan dan beban usaha mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Kerugian piutang pada periode 2006 mengalami penurunan prosentase sebesar 85,13%. Maka laporan laba rugi periode 2006-2007 sebagai berikut:

Tabel 4.22
Laporan Perubahan/Perkembangan
Laba Rugi Konsolidasi
PT. Kimia Farma, Tbk
2006 – 2007

(Dalam Ribuan rupiah)

Keterangan	2006	2007	Perubahan	Perubahan %
Penjualan bersih	2.189.714.886	2.365.635.901	175.921.015	8,03
Beban pokok penjualan	(1.595.251.796)	(1.717.630.506)	122.378.710	7,67
Laba kotor	594.463.090	648.005.395	53.542.305	9,01
Beban usaha	(524.533.940)	(570.505.678)	45.971.738	8,76
Laba usaha	69.929.149	77.499.717	7.570.568	10,83
Laba sebelum beban pajak	67.628.693	82.469.927	14.841.234	21,94
Beban pajak bersih	(23.638.744)	(30.280.491)	6.641.747	28,21
Laba bersih setelah pajak	43.989.948	52.189.435	8.199.487	18,64
Laba bersih per saham	7,92	9,40	1,48	18,69
Kerugian piutang	417.154	1.006.792	589.638	141,35
Laba bersih sebelum kerugian piutang	44.407.102	53.196.227	8.789.125	19,79

Sumber : Laporan laba rugi 2006 – 2007 diolah

Dalam laporan laba rugi di atas dapat diketahui bahwa adanya kenaikan tingkat penjualan sebesar 8,03%, dengan kenaikan penjualan maka beban pokok penjualan dan beban usaha mengalami kenaikan namun kenaikan beban tidak signifikan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Namun dalam tingkat kerugian piutang mengalami kenaikan prosentase 141,35%. Maka berikut ini laporan laba rugi periode semester 1 2007 dan semester 1 2008 sebagai berikut:

Tabel 4.23
Laporan Perubahan/Perkembangan
Laba Rugi Konsolidasi
PT. Kimia Farma, Tbk
Perbandingan Semester 1
2007 – 2008

(Dalam Ribuan rupiah)

Keterangan	2007	2008	Perubahan	Perubahan %
Penjualan bersih	955.521.378	1.022.902.972	67.381.594	7,05
Beban pokok penjualan	(650.924.241)	(715.388.363)	64.464.122	9,90
Laba kotor	304.597.137	307.514.609	2.917.472	0,96
Beban usaha	(257.547.425)	(275.843.043)	18.295.618	7,10
Laba usaha	47.049.711	31.671.565	(15.378.146)	(32,68)
Penghasilan (beban) lain-lain	1.061.349	439.511	(621.838)	(58,59)
Laba sebelum beban pajak	48.111.060	32.111.077	(15.378.146)	(33,26)
Beban pajak bersih	(17.142.274)	(17.527.770)	385.496	2,25
Laba bersih setelah pajak	30.968.786	14.583.306	(16.385.480)	(52,91)
Laba bersih per saham	5,58	2,63	(2,95)	(52,88)
Kerugian piutang	21.043	56.688	35.645	169,39
Laba bersih sebelum kerugian piutang	30.989.829	14.639.994	(16.349.835)	(52,76)

Sumber : Laporan laba rugi semester 1 2007 – 2008 diolah

Dapat dilihat dalam tabel di atas bahwa prosentase tingkat penjualan naik sebesar 7,05% namun tidak berbanding dengan tingkat kenaikan beban pokok penjualan yang mengalami kenaikan 9,90% dan berdampak pada penurunan laba perusahaan. Kerugian piutang mengalami kenaikan signifikan sebesar 169,39%.

Salah satu untuk mengukur laba yaitu dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Menurut Sugiyarso dan F. Winarni (2005, 118) dimana "Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri".

1) Analisis rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan rasio profitabilitas :

a) *Profit Margin*

Merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Semakin tinggi *profit margin*, semakin baik dan relatif semakin rendah harga pokok yang dijual

$$(1) \text{ Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{EBIT}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2004} = \frac{646.649.373}{1.925.989.624} \times 100\% = 33,57\%$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{577.122.342}{1.816.433.228} \times 100\% = 31,77\%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{594.463.090}{2.189.714.886} \times 100\% = 27,15\%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{648.005.395}{2.365.635.901} \times 100\% = 27,39\%$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa *gross profit margin* pada periode 2004-2007 menunjukkan penurunan prosentase tiap

tahunnya hal ini sangat dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan tingkat beban yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Perbandingan *Gross Profit Margin* (GPM)

Semester 1 tahun 2007 & Semester 1 tahun 2008.

$$\text{Smt1 Tahun 2007} = \frac{304.597.137}{955.521.378} \times 100\% = 31,88\%$$

$$\text{Smt 1 Tahun 2008} = \frac{307.514.609}{1.022.902.972} \times 100\% = 30,06\%$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa *gross profit margin* pada periode semester 1 2007-2008 menunjukkan penurunan prosentase menjadi 30,06% hal ini sangat dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan tingkat beban yang dikeluarkan oleh perusahaan, dapat dilihat dalam laporan laba rugi tingkat penjualan semester 1 2008 mengalami kenaikan namun tidak seimbang dengan kenaikan beban perusahaan yang lebih tinggi.

$$(2) \text{ Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2004} = \frac{77.754.621}{1.925.989.624} \times 100\% = 4,04\%$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{52.826.570}{1.816.433.228} \times 100\% = 2,91\%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{43.989.948}{2.189.714.886} \times 100\% = 2,01\%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{52.189.435}{2.365.635.901} \times 100\% = 2,21\%$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa *net profit margin* pada periode 2004-2007 menunjukkan penurunan prosentase tiap tahunnya hal ini sangat dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan tingkat beban yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Perbandingan *Net Profit Margin* (NPM) Semester 1 tahun 2007 & Semester 1 tahun 2008.

$$\text{Smt 1 Tahun 2007} = \frac{30.968.786}{955.521.378} \times 100\% = 3,24\%$$

$$\text{Smt 1 Tahun 2008} = \frac{14.583.306}{1.022.902.972} \times 100\% = 1,43\%$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa NPM pada periode semester 1 2007-2008 menunjukkan penurunan persentase menjadi 1,54%.

b) Return On Investment (ROI)

Merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan.

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2004} = \frac{77.754.621}{1.173.438.430} \times 100\% = 6,63\%$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{52.826.570}{1.177.602.832} \times 100\% = 4,49\%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{43.989.948}{1.261.583.767} \times 100\% = 3,49\%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{52.189.435}{1.386.739.149} \times 100\% = 3,76\%$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa *return on investment* pada periode 2004-2007 menunjukkan penurunan prosentase tiap tahunnya hal ini sangat dipengaruhi oleh tingkat laba perusahaan yang mengalami penurunan tiap tahunnya.

Perbandingan *Return On Investment* (ROI)

Semester 1 tahun 2007 & Semester 1 tahun 2008.

$$\text{ROI Smt 1 2007} = \frac{30.968.786}{1.219.846.112} \times 100\% = 2,54\%$$

$$\text{ROI Smt 1 2008} = \frac{14.583.306}{1.455.398.633} \times 100\% = 1,00\%$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa *return on investment* pada semester 1 periode 2007-2008 menunjukkan penurunan prosentase menjadi 1% hal ini terlihat dari menurunnya tingkat laba bersih pada semester I tahun 2008.

c) *Return On Equity* (ROE)

Merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki.

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2004} = \frac{77.754.621}{814.583.770} \times 100\% = 9,54\%$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{52.826.570}{844.220.400} \times 100\% = 6,26\%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{43.989.948}{870.653.886} \times 100\% = 5,05\%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{52.189.435}{908.027.598} \times 100\% = 5,75\%$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa *return on equity* pada periode 2004-2007 menunjukkan penurunan prosentase tiap tahunnya, namun pada tahun 2007 mengalami kenaikan jumlah prosentase menjadi 5,75% dari tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan pada tahun 2007 jumlah EAT mengalami kenaikan sejalan dengan jumlah modal sendiri perusahaan. ROE ini sangat dipengaruhi oleh tingkat laba bersih perusahaan dan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan

Perbandingan *Return On Equity* (ROE) Semester 1 tahun 2007 & Semester 1 tahun 2008.

$$\text{ROE Smt 1 2007} = \frac{30.968.786}{886.806.949} \times 100\% = 3,49\%$$

$$\text{ROE Smt 1 2008} = \frac{14.583.306}{906.954.074} \times 100\% = 1,61\%$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa *return on investment* pada semester 1 periode 2007-2008 menunjukkan penurunan prosentase menjadi 1,61% hal ini terlihat dari menurunnya tingkat laba bersih sendiri yang. Maka berikut ini ringkasan perhitungan rasio profitabilitas

Tabel 4.24
**Ringkasan Perhitungan *Profit Margin*,
Return On Investment, *Return On Equity* pada
 PT. Kimia Farma, Tbk
 Tahun 2004-2007**

Tahun	<i>Profit Margin</i>		<i>Return o Investment</i>	<i>Return on Equity</i>
	GPM	NPM		
2004	33,57 %	4,04 %	6,63 %	9,54 %
2005	31,77 %	2,91 %	4,49 %	6,26 %
2006	27,15 %	2,01 %	3,49 %	5,05 %
2007	27,39 %	2,21 %	3,76 %	5,75 %

(Sumber: data diolah)

Dari tabel 4.24 di atas dapat diketahui tingkat kemampuan laba yang tercermin dalam prosentase *profit margin* perusahaan mengalami penurunan pada tiap tahunnya, begitu pula dengan ROI dan ROE yang rata-rata mengalami penurunan tiap tahunnya.

Tabel 4.25
**Ringkasan Perhitungan *Profit Margin*,
Return On Investment, *Return On Equity* pada
 PT. Kimia Farma, Tbk
 Perbandingan Semester 1
 Tahun 2007 & 2008**

Tahun	<i>Profit Margin</i>		<i>Return o Investment</i>	<i>Return on Equity</i>
	GPM	NPM		
2007	31,88 %	3,24 %	2,54 %	3,49 %
2008	30,06 %	1,43 %	1,00 %	1,61 %

(Sumber: data diolah)

Dari tabel 4.25 di atas dalam perbandingan semester 1 2007 dan semester 1 2008 dapat diketahui tingkat kemampuan laba yang tercermin dalam prosentase *profit margin* perusahaan mengalami penurunan, begitu pula dengan ROI dan ROE yang mengalami penurunan, dikarenakan menurunnya tingkat laba perusahaan.

4.2.3 Pengaruh Pengelolaan Piutang Usaha Terhadap Kemampuan dalam Menghasilkan Laba Perusahaan pada PT. Kimia Farma, Tbk.

Setelah dilakukan analisis mengenai pengaruh pengelolaan piutang usaha terhadap kemampuan dalam menghasilkan laba perusahaan penulis menggunakan rasio aktivitas, skedul umur piutang dan rasio profitabilitas. Maka dapat diketahui bahwa.

Pengelolaan piutang yang di analisis penulis dengan menggunakan metode analisis rasio aktivitas, selain menggunakan rasio aktivitas perusahaan harus melihat pula cadangan piutang dan kerugian piutang, karena apabila cadangan piutang/penyisihan piutang ragu-ragu dan kerugian piutang setiap tahunnya mengalami peningkatan maka akan berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan, oleh karena itu cadangan piutang dan kerugian piutang harus di analisis dengan baik, sehingga apabila tingkat penjualan mengalami peningkatan cadangan atas piutang pun menjadi solusi menghadapi tingkat penjualan kredit tinggi yang akan mempunyai risiko kerugian piutang.

Dari ringkasan perhitungan rasio yang terlihat dari tabel 4.10 pada periode 2004-2007 bahwa tingkat perputaran piutang dari tahun ke tahun menjadi semakin cepat namun berfluktuatif begitu pula dengan tingkat perputaran aktiva yang dari tahun ke tahun menjadi lebih besar.

Dalam skedul umur piutang dalam tabel 4.15 pada periode 2004-2005, pihak perusahaan mengupayakan piutang yang lebih dari 150 hari dapat ditekan sebesar 15,52% pada tahun 2005 dibandingkan pada tahun 2004 sehingga dapat mengurangi resiko timbulnya kerugian piutang.

Dalam skedul umur piutang dalam tabel 4.17 pada periode 2006-2007 terlihat prosentase piutang yang lewat jatuh tempo mengalami kenaikan dikarenakan tingkat penjualan mengalami kenaikan, oleh karena itu pihak perusahaan harus lebih memperketat kembali tentang kebijakan piutang perusahaan.

Pada perbandingan *aging schedule* semester 1 2007 dan semester 1 2008 yang terlihat dalam tabel 4.19, piutang yang lewat jatuh tempo pada masa 61-150 hari mengalami peningkatan prosentase yang signifikan sebesar 119,18% dan piutang yang lebih dari 150 hari mengalami peningkatan prosentase yang cukup signifikan sebesar 75,81%. Hal tersebut harus diperhatikan lebih dikarenakan pada semester 1 2008 yang berdampak pada menurunnya laba yang di dapat.

Sedangkan kemampuan dalam menghasilkan laba pada PT. Kimia Farma, Tbk dalam tabel 4.24 *gross profit margin* dan *net profit margin* mengalami penurunan tiap tahunnya namun pada tahun 2007, mengalami peningkatan kembali dikarenakan tingkat laba bersih mengalami kenaikan sehingga tingkat *profit margin* untuk *gross profit margin* menjadi 27,39 % dan *net profit margin* menjadi 2,21 % dibandingkan pada tahun 2006.

Dalam perhitungan *return on investment* dan *return on equity* mengalami penurunan prosentase dari tahun ke tahun, hal ini dikarenakan menurunnya tingkat laba bersih perusahaan, namun pada tahun 2007 mengalami kenaikan kembali dikarenakan meningkatnya laba bersih perusahaan.

Pada perbandingan semester I tahun 2007 dan semester I tahun 2008 terlihat mengalami penurunan prosentase yang terlihat dalam perhitungan *profit margin*, ROE dan ROI

Kemampuan dalam menghasilkan laba perusahaan dapat diupayakan salah satu caranya adalah dengan cara mengelola kerugian piutang perusahaan. Kerugian piutang pada periode 2004-2005 yang terlihat pada tabel 4.20, bahwa kerugian piutang pada tahun 2005 mengalami penurunan prosentase sebesar 40,87% begitu pula pada periode 2005-2006 yang terlihat pada tabel 4.21 yang mengalami penurunan prosentase 85,13% sedangkan pada periode 2006-2007 yang terlihat pada tabel 4.22 mengalami kenaikan prosentase sebesar 18,69%. Pada periode perbandingan semester I

tahun 2007 dan semester I tahun 2008 kerugian piutang mengalami kenaikan prosentase sebesar 169,39% hal ini berdampak pada menurunnya laba yang didapat perusahaan.

Kerugian piutang pada tiap periode harus bisa dikelola dan ditekan sekecil mungkin dengan cara mengintensifkan manajemen kebijakan kredit perusahaan sehingga kemampuan menghasilkan laba perusahaan dapat didapat secara maksimal karena kerugian piutang yang dialami perusahaan dapat diperkecil.

Pengaruh pengelolaan piutang usaha terhadap kemampuan dalam menghasilkan laba perusahaan sangat berhubungan karena apabila pengelolaan piutang usaha belum optimal maka belum optimal pula terhadap kemampuan dalam menghasilkan laba yang terlihat dalam kerugian piutang yang masih bertuktuatif dan kemampuan laba perusahaan menurun tiap tahunnya.

BABV

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada PT. Kimia Farma, Tbk dengan judul pengaruh pengelolaan piutang usaha terhadap kemampuan dalam menghasilkan laba perusahaan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

5.1.1 Simpulan Umum

- 1) PT. Kimia Farma, Tbk merupakan salah satu perusahaan farmasi milik pemerintah Indonesia yang mempunyai pengalaman dalam bidang farmasi selama lebih dari 92 tahun, perseroan telah berkembang pesat menjadi sebuah perusahaan pelayanan kesehatan yang terintegrasi yang meliputi industri, pemasaran, distribusi, ritel, laboratorium klinik, dan klinik kesehatan. PT Kimia Farma, Tbk di Indonesia sangat diperhitungkan kiprahnya dalam dunia farmasi karena ikut serta dalam pengembangan dan pembangunan bangsa serta masyarakat Indonesia.
- 2) Pendistribusian produk-produk perusahaan dilakukan oleh PT. Kimia Farma Trading and Distribution (KFTD) yang merupakan salah satu anak perusahaan.
- 3) Selain memproduksi dan menjual kepada pihak luar, PT. Kimia Farma, Tbk mempunyai kegiatan bisnis ritel dengan membuat anak perusahaan yaitu PT. Kimia Farma Apotek (KFA). PT

KFA dalam operasionalnya telah menggunakan format ritel modern, pada saat ini jumlah outlet/gerai sebanyak 328, telah dilakukan pula intensifikasi dan ekstensifikasi melalui peningkatan pelayanan dan citra perusahaan serta penambahan cabang baru.

- 4) Pada tiap tahunnya perusahaan menjabarkan strategi dan program kerja untuk meningkatkan produktivitas, hal ini sangat diperlukan karena untuk menghadapi tantangan dan peluang usaha di masa yang akan dihadapi, diantaranya merencanakan pengembangan produk baru dan peluncuran produk baru *consumer health product, branded ethical* dan generik, melakukan perluasan jaringan laboratorium klinik dan klinik kesehatan, meningkatkan efektivitas pemasaran produk dan jasa layanan kesehatan, mengembangkan utilitas aset dengan pihak mitra usaha serta fokus pada pemasaran dan distribusi.

5.1.2. Simpulan Khusus

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) PT. Kimia Farma, Tbk dalam menjalankan usahanya menggunakan beberapa alternatif sistem penjualan, diantaranya penjualan tunai dan penjualan kredit, hal ini terlihat dari beberapa perusahaan memanfaatkan penjualan kredit yang ditawarkan oleh pihak PT. Kimia Farma, Tbk sehingga dapat mampu

mendongkrak jumlah penjualan perusahaan, hal ini terlihat dalam tahunnya kecuali tahun 2005 yang mengalami penurunan periode 2004-2007 penjualan mengalami kenaikan pada tiap dengan tingkat pinrang usaha perusahaan pada periode 2004-2007 yang mengalami kenaikan kecuali pada tahun 2006.

Penjualan meningkat hal yang harus diantisipasi oleh perusahaan adalah mengenai cadangan pinrang/penyisihan pinrang ragu-ragu dikarenakan untuk mengantisipasi dari kerugian pinrang yang akan dialami, oleh karena itu perlu dianalisis lebih mendalam mengenai cadangan pinrang ini karena akan mempengaruhi tingkat kemampuan laba perusahaan

Berdasarkan hipotesis penelitian bahwa pengelolaan pinrang usaha perusahaan cukup optimal belum tepat karena di dasari pada perhitungan melalui perhitungan pinrang perusahaan yaitu tahun 2004 sebesar 9,55 kali, tahun 2005 sebesar 8,23 kali, tahun 2006 sebesar 10,56 kali, tahun 2007 sebesar 7,88 kali. Begitu pula dengan perhitungan pinrang dalam hari dan perputaran aktiva menunjukkan fluktuatif pada periode 2004-2007.

Melalui metode skedul umur pinrang perusahaan dapat melihat bahwa persentase jumlah pinrang yang lewat jatuh tempo pada 1-30 hari, 31-60 hari, 61-150 hari mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Dengan demikian dapat dikatakan pengelolaan

3) Berdasarkan hipotesis penelitian bahwa terdapat pengaruh pengelolaan piutang usaha terhadap kemampuan dalam menghasilkan laba perusahaan pada PT. Kimia Farma, Tbk dapat dibenarkan karena apabila tingkat pengelolaan piutang usaha perusahaan yang terlihat dari skedul umur piutang salah satunya, dapat dilihat perkembangan kenaikan/penurunan prosentase piutang usaha yang lewat jatuh tempo pada setiap tahunnya, apabila prosentase piutang usaha lewat jatuh tempo pada setiap periode tidak mengalami kenaikan yang signifikan maka kemungkinan akan dapat menghasilkan laba perusahaan yang optimal, perlu diperhatikan pula mengenai cadangan piutang dan kerugian piutang karena apabila cadangan piutang yang

mengalami penurunan pada setiap periode.

2) Berdasarkan hipotesis penelitian bahwa kemampuan dalam menghasilkan laba perusahaan pada PT. Kimia Farma, Tbk belum optimal dapat dibenarkan karena terlihat dalam *gross profit margin* mengalami penurunan pada tahun 2004 sebesar 33,57 %, tahun 2005 sebesar 31,77 %, tahun 2006 sebesar 27,15 %, tahun 2007 sebesar 27,39 %. Begitu pula dengan tingkat *net profit margin*, *return on investment* dan *return on equity*, yang

dan penyaringan pelanggan melalui 5c.

piutang usaha pada PT. Kimia Farma, Tbk belum optimal, namun dapat ditingkatkan lagi tingkat pengelolaan piutang usaha yang lebih ketat lagi misal mengenai kebijakan kredit yang ditetapkan

disisihkan besar pasti akan mempengaruhi laba perusahaan, begitu pula dengan kerugian piutang apabila kerugian piutang yang dialami perusahaan tidak dapat ditekan maka akan terpengaruh terhadap kemampuan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian terdapat pengaruh pengelolaan piutang usaha yang dijalankan oleh perusahaan terhadap kemampuan dalam menghasilkan laba perusahaan. Karena tingkat pengelolaan piutang usaha belum optimal yang berdampak pada kemampuan dalam menghasilkan laba perusahaan yang belum optimal pula.

5.2. Saran

- 1) Dalam sistem pengelolaan piutang usaha pada PT. Kimia Farma, Tbk harus bisa lebih ditingkatkan lagi karena dalam tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran piutang dalam hari dan tingkat perputaran aktiva pada periode 2004-2007 belum optimal ditunjukkan perkembangan yang fluktuatif. Begitu pula dengan skedul umur piutang perusahaan pada piutang yang lewat jatuh tempo, hal seperti usaha penagihan yang dilakukan perusahaan agar lebih intensif lagi, cadangan piutang harus benar-benar disisihkan dengan tepat sehingga kerugian piutang dapat diminimalisir.
- 2) Kemampuan dalam menghasilkan laba perusahaan pada PT. Kimia Farma, Tbk mengalami penurunan dalam tiap periode dikarenakan tingkat penjualan meningkat tidak terlalu besar namun tingkat beban pokok penjualan dan beban usaha mengalami kenaikan yang cukup signifikan tidak berbanding dengan tingkat penjualan perusahaan.

Untuk itu perusahaan harus dapat meningkatkan volume penjualan dan dapat menekan beban pokok penjualan dan beban usaha perusahaan. Beban usaha dapat diminimalisir dengan cara menggiatkan sistem pengelolaan piutang dikarenakan apabila perusahaan mengalami kerugian piutang maka akan masuk ke dalam beban usaha, yang tentunya akan mengurangi laba yang di dapat.

Kemampuan dalam menghasilkan laba salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengelola kerugian piutang usaha perusahaan dengan cara memantau melalui *aging schedule* apabila yang menyangkut piutang yang lewat jatuh tempo, maka kebijakan tentang penagihan harus diupayakan semaksimal mungkin sehingga kerugian piutang dapat diperkecil dan laba perusahaan dapat meningkat karena ada upaya dalam kebijakan penagihan oleh perusahaan.

3) Dari hasil penelitian, penulis dapat mengatakan bahwa pengaruh pengelolaan piutang usaha terhadap kemampuan dalam menghasilkan laba perusahaan belum optimal, sehingga perlu ditinjau kembali mengenai pengelolaan piutang yang dilakukan oleh perusahaan sehingga belum optimal pula terhadap kemampuan dalam menghasilkan laba pada PT. Kimia Farma, Tbk. Hal-hal seperti mengenai kebijakan kredit, penilaian kredit melalui 5^o C harus benar-benar dioptimalkan karena dapat membantu dalam sistem pengelolaan piutang usaha dan tentunya akan berdampak pada kemampuan dalam menghasilkan laba.

JADWAL PENELITIAN
2008-2009

No	Keterangan	Bulan									
		Agt	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	
1	Pengajuan Judul	**									
2	Studi Pustaka	*	**								
3	Pembuatan Makalah Seminar		*								
4	Seminar			*							
5	Pengesahan			**							
6	Pengumpulan Data		*	*	**						
7	Pengolahan Data					**	**				
8	Penulisan Laporan dan Bimbingan							****	****		
9	Sidang Skripsi									**	
10	Sidang Komprehensive									*	

Keterangan :

* Tanda bintang menyatakan satuan waktu (minggu).

DAFTAR PUSTAKA

- Block, Stanley B and Geoffrey A Hirt, 2000, *Foundations Off financial Management, Ninth Edition*, Hill, Irwin Mc Graw.
- Bringham, Eugene F dan Houston, Joel F, 2006, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kesepuluh. Alih Bahasa oleh Akbar Yulianto, Jakarta, Salemba Empat.
- Daryanto, 1997, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya, Appollo.
- Ganovar, 1998, *Akuntansi Keuangan*, Jakarta, IPWI.
- Gallagher J, Timothy and Joseph D, Andrew, JR. 1999, *Financial Management Principle and Practice*, New Jersey, Prentice-Hall International, Inc.
- Hanafi, M Manduh, 2004, *Manajemen keuangan*, Yogyakarta, BPFE.
- Harjito, Agus dan Martono, 2003, *Manajemen Keuangan*, Jakarta, Ekonisia.
- Hartono, 2002, *Akuntansi keuangan Menengah*, Yogyakarta, BPFE.
- [Http://www.Kimiafarma.co.id](http://www.Kimiafarma.co.id). Di akses dan diolah 9/9/2008.
- [Http://www.Republika.co.id](http://www.Republika.co.id). Di akses dan diolah 9/9/2008.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny, 2002, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan dan Penerapan*, Edisi4, Yogyakarta, Balapan.
- Irawati, Susan, 2006, *Manajemen Keuangan*, Bandung, Pustaka.
- Lili, 2002, *Dasar-dasar Akuntansi*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Martin, Keown Petty and Scott, Jr, 2002, *Financial Management Principles and Aplications*, Nineth Edition, New Jersey, Prentice Hall Inc.
- Mulyadi, 2002, *Auditing*, Edisi ke Enam, Jakarta, Salemba.
- Prawironegoro, Darsono, 2006, *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis*, Jakarta, Diadit Media.
- Rahardjo, Budi, 2007, *Keuangan dan Akuntansi*, Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Riyanto, Bambang, 2001, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta, Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada.

- Saputro, Gunawan, 2003, *Anggaran Perusahaan*, Yogyakarta, BPFE
- Sartono, Agus, 2001, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi 4, Yogyakarta, BPFE.
- Setiaatmaja, Lukas, 2008, *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*, Yogyakarta, Andi Offset.
- Simamora, Hendri, 2000, *Akuntansi Basis Pengambilan keputusan Bisnis*, Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Sjahrial, Dermawan, 2007, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta, Penerbit Mitra Wacana Media.
- Sugiyarso, G dan F Winarni, 2005, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, Media Pressindo.
- Sutojo, Siswanto, 2008, *Manajemen Keuangan Bagi Eksekutif Non Keuangan*, Jakarta, PT Damar Mulia Pustaka.
- Sutrisno, 2007, *Manajemen Keuangan*, Jakarta, Ekonisia.
- Syamsuddin, Lukman, 2004, *Manajemen Keuangan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Van Horne, James C. and Jhon M. Wochowicz, Jr, 2001. *Fundamentals Of Financial Management* . 12th. South-Western, New Jersey, Prentice Hall inc.
- Van Horne, James C. dan Jhon M, Wochowicz, Jr, 2005, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi 12, Alih Bahasa oleh Dewi Fitriyani dan Denny Arnos Kwary, Jakarta, Salemba Empat.
- Wibisono C, Handoyo, 1997. *Manajemen Lembaga Keuangan Intermediate*, Jakarta.
- Wild, Jhon J. Subramanyam, K. R. Halse, Robert F, 2005, *Financial Statement Analysis* , dialih bahasa oleh Yainul S Bachtiar dan S Nurwahyu Harahap, Jakarta, Salemba.
- .
- .

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 0200 / PRPM / III / 09

Sehubungan dengan surat dari Universitas Pakuan No : 45/D.1/FE-UP/III/2009, tanggal 24 Maret 2009, dengan ini diberitahukan bahwa :

Nama : Riza Prasetia Hernawan

NIM : 021105087

Program : Strata Satu (S.1)

Semester : VIII

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Telah selesai melakukan penelitian yang meliputi mencari dan mengumpulkan dan di Pusat Referensi Pasar Modal yang dimulai September 2008 s/d Maret 2009 dalam rangka penyelesaian Tugas Skripsi.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 31 Maret 2009

 **Pusat Referensi Pasar Modal**
Capital Market Reference Center

Andra Soekajat Hadikoesoemo
Manajer



LAMPİRAN

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
PER 31 DESEMBER 2005 DAN 2004
(Dalam Rupiah)

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
AS OF DECEMBER 31, 2005 AND 2004
(Expressed in Rupiah)

	2005	Catatan / Notes	2004	
AKTIVA				ASSETS
AKTIVA LANCAR				CURRENT ASSETS
Cash dan setara kas	132.865.252.004	2c.3	158.755.272.097	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 10.248.566.375 pada tahun 2005 dan Rp 11.208.720.031 tahun 2004	220.654.767.826	2d.21.4.15	201.742.015.420	Trade receivables, net of allowance for doubtful accounts of Rp 10.248.566.375 in 2005 and Rp 11.208.720.031 in 2004
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 309.503.073 tahun 2005 dan Rp 311.174.072 tahun 2004	1.611.241.566		2.562.102.974	Other receivables, net of allowance for doubtful accounts of Rp 309.503.073 in 2005 and Rp 311.174.072 in 2004
Persediaan, setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp 4.935.361.410 tahun 2005 dan Rp 4.315.417.028 tahun 2004	242.344.056.284	21.5.15	221.376.746.717	Inventories, net of allowance for inventory obsolescence of Rp 4.935.361.410 in 2005 and Rp 4.315.417.028 in 2004
Jang muka	9.400.753.343	6	2.604.120.722	Advances
Pajak dibayar di muka	64.376.484.191	7	68.806.937.481	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	6.609.943.789	2g.8	5.800.345.589	Prepaid expenses
JUMLAH AKTIVA LANCAR	677.862.499.003		661.647.541.000	TOTAL CURRENT ASSETS
AKTIVA TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	4.338.609.333	2e.9	4.128.248.525	Due from related parties
Penyerahan saham	736.725.212	2b.10	4.724.753.114	Investments in shares of stock
Aktiva pajak tangguhan - bersih	17.246.902.355	2o.17	13.611.483.781	Deferred tax assets, net
Aktiva tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 192.846.331.461 tahun 2005 dan Rp 165.546.982 tahun 2004	411.916.118.587	2h.11.15	412.819.560.167	Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp 192.846.331.461 in 2005 and Rp 165.546.982.845 in 2004
Aktiva yang belum digunakan	9.121.868.998	2h.12.15	9.121.868.998	Assets not used in operations
Beban ditangguhkan - bersih	21.584.493.755	2i.13	25.127.047.246	Deferred charges, net
Aktiva lain-lain	35.395.615.253	2g.2n.14.32	42.257.927.753	Other assets
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR	499.740.333.493		511.790.889.581	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH AKTIVA	1.177.602.832.496		1.173.438.430.581	TOTAL ASSETS

Salah satu catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of these consolidated financial statements.

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
PER 31 DESEMBER 2005 DAN 2004
(Dalam Rupiah)

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
AS OF DECEMBER 31, 2005 AND 2004
(IN RUPIAH)

	2005	Catatan / Notes	2004	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang bank	83.870.955.747	15	24.308.871.994	Bank loans
Hutang usaha	146.211.117.868	21,16	173.998.804.815	Trade payables
Hutang pajak	17.392.114.858	20,17	30.387.262.250	Taxes payable
Uang muka pelanggan	8.551.861.600	20,18	10.991.837.197	Advances from customers
Biaya masih harus dibayar	22.696.436.159	19	19.138.934.113	Accrued expenses
Pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia				Loans from the Government of the Republic of Indonesia
- Jangka pendek	14.479.324.189	21	14.959.673.401	Short-term -
- Jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		21	44.813.904.823	Current maturities of long-term loans -
Kewajiban lancar lain-lain	7.582.914.585	20	7.034.398.693	Other current liabilities
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	300.784.725.006		325.633.687.486	TOTAL CURRENT LIABILITIES
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Kewajiban imbalan kerja	32.597.706.522	20,33	27.245.568.851	Employee benefits obligation
Kewajiban tidak lancar lainnya		20	5.975.404.202	Other non-current liabilities
JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR	32.597.706.522		33.220.973.053	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH KEWAJIBAN	333.382.431.528		358.854.660.539	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				STOCKHOLDERS' EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				Capital stock - Rp100 par value per share
Modal dasar - 20.000.000.000 saham				Authorized - 20,000,000,000 shares
saham terbagi atas 1 saham seri A Dwiwarna dan 19.999.999.999 saham seri B				consisting of series A Dwiwarna share and 19,999,999,999 series B shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 5.554.000.000 saham terbagi atas 1 saham seri A Dwiwarna dan 5.553.999.999 saham seri B	555.400.000.000	22	555.400.000.000	Subscribed and fully paid - 5,554,000,000 shares consisting of 1 series A Dwiwarna share and 5,553,999,999 series B shares
Tambahan modal disetor	43.579.620.031	21,23	43.579.620.031	Additional paid-in capital, net
Modal lain - lain - Opsi kepemilikan saham karyawan		20,24	216.504.961	Stock option
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	44.851.758.462	20,11	44.851.758.462	Revaluation increment in fixed assets
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	147.345.946.844	31	83.036.087.435	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	53.043.075.631		77.229.799.156	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	844.220.400.968		811.583.770.045	TOTAL STOCKHOLDERS' EQUITY
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	1.177.602.832.496		1.170.438.430.584	TOTAL LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of these consolidated financial statements

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
 AND SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2005 AND 2004
 (Expressed in Rupiah)

	2005	2004
NET SALES	1,816,433,228,739	1,325,989,624,490
LESS: COST OF SALES	1,239,310,885,933	1,279,340,251,289
GROSS PROFIT	577,122,342,806	646,649,373,201
OPERATING EXPENSES	315,418,405,077	355,954,371,036
General and administrative	178,986,344,180	165,986,214,556
Selling	492,404,749,257	521,940,585,592
INCOME FROM OPERATIONS	84,717,933,699	124,708,187,609
OTHER INCOME (CHARGES)		
Interest expense and bank provisions	(3,197,997,696)	(2,600,308,549)
Loss on foreign exchange - net	(1,860,234,071)	(1,054,800,063)
Loss on disposal of non-current assets	2,592,299,829	3,534,621,603
Gain on disposal of non-current assets	(2,333,736,453)	(1,151,896,733)
Income before income tax	82,483,857,096	123,556,890,876
INCOME TAX EXPENSE (BEFORE FINANCIAL STATEMENT ADJUSTMENTS)		
Current	33,292,705,000	43,178,338,000
Deferred	(3,656,418,574)	(2,136,569,910)
Income tax expense	29,636,286,426	41,041,768,090
INCOME AFTER FINANCIAL STATEMENT ADJUSTMENTS	52,826,570,670	82,515,122,786
FINANCIAL STATEMENT ADJUSTMENTS		
Goodwill impairment loss	9,511	14,866
Other non-current assets	9,511	14,866
NET INCOME	52,826,570,670	77,754,621,341

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of these consolidated financial statements.

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
 DAN SUBSIDIARIS
 LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA 31 DESEMBER 2005 DAN 2004
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

	2005	2004
LABA SALES	1.816.433.228.739	1.325.989.624.490
LESS: COST OF SALES	1.239.310.885.933	1.279.340.251.289
GROSS PROFIT	577.122.342.806	646.649.373.201
OPERATING EXPENSES	315.418.405.077	355.954.371.036
General and administrative	178.986.344.180	165.986.214.556
Selling	492.404.749.257	521.940.585.592
INCOME FROM OPERATIONS	84.717.933.699	124.708.187.609
OTHER INCOME (CHARGES)		
Interest expense and bank provisions	(3.197.997.696)	(2.600.308.549)
Loss on foreign exchange - net	(1.860.234.071)	(1.054.800.063)
Loss on disposal of non-current assets	2.592.299.829	3.534.621.603
Gain on disposal of non-current assets	(2.333.736.453)	(1.151.896.733)
Income before income tax	82.483.857.096	123.556.890.876
INCOME TAX EXPENSE (BEFORE FINANCIAL STATEMENT ADJUSTMENTS)		
Current	33.292.705.000	43.178.338.000
Deferred	(3.656.418.574)	(2.136.569.910)
Income tax expense	29.636.286.426	41.041.768.090
INCOME AFTER FINANCIAL STATEMENT ADJUSTMENTS	52.826.570.670	82.515.122.786
FINANCIAL STATEMENT ADJUSTMENTS		
Goodwill impairment loss	9.511	14.866
Other non-current assets	9.511	14.866
NET INCOME	52.826.570.670	77.754.621.341

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of these consolidated financial statements.

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2005 DAN 2004
 (Disajikan dalam Rupiah)

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN STOCKHOLDERS' EQUITY
 FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2005 AND 2004
 (Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Diletor Penuh/ Subscribed And Fully Paid Capital	Tambahan Modal Diletor/ Additional Paid-In Modal Capital	Modal lain-lain/ Stock Option	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap/ Revaluation Increment in Property, Plant and Equipment	Saldo Laba/ Retained Earnings	Belum Ditetapkan Penggunaannya Stockholders' Unappropriated	Jumlah ekuitas/ Total Stockholders' Equity	
Saldo per 01 Januari 2004		555.400.000.000	43.579.820.031	216.504.961	44.851.758.462	67.478.843.825	42.473.917.185	754.000.644.444	Balance per January 01, 2004
Dividen	31	-	-	-	-	-	(17.171.495.740)	(17.171.495.740)	Dividends
Cadangan pasal 61 UUPT	31	-	-	-	-	100.000.000	(100.000.000)	-	Appropriation for UUPT 61
Cadangan umum	31	-	-	-	-	25.657.243.610	(25.657.243.610)	-	Appropriation for general reserve
Labanya bersih tahun buku 2004		-	-	-	-	-	77.754.621.341	77.754.621.341	Net income 2004
Saldo per 31 Desember 2004		555.400.000.000	43.579.820.031	216.504.961	44.851.758.462	93.238.087.435	77.299.799.156	814.583.770.045	Balance per December 31, 2004
Dividen	31	-	-	-	-	-	(23.189.939.747)	(23.189.939.747)	Dividends
Cadangan pasal 61 UUPT	31	-	-	-	-	100.000.000	(100.000.000)	-	Appropriation for UUPT 61
Cadangan umum	31	-	-	-	-	54.009.859.409	(54.009.859.409)	-	Appropriation for general reserve
Opsi Saham berakhir 5 Januari 2003	24	-	-	(216.504.961)	-	-	216.504.961	-	Stock option
Labanya bersih periode berjalan		-	-	-	-	-	52.826.570.670	52.826.570.670	Net income
Saldo per 31 Desember 2005		555.400.000.000	43.579.820.031	-	44.851.758.462	147.345.946.844	53.043.075.611	844.220.400.968	Balance per December 31, 2005

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of these consolidated financial statements.

PIUTANG USAHA

4. ACCOUNT RECEIVABLES

	2005	2004	
	Rp	Rp	
Badan Usaha Milik Negara (BUMN)			State-Owned Enterprises (BUMN)
PT Indofarma Global Medika	9.717.849.266	19.023.007.023	PT Indo Farma Global Medika
PT Asuransi Kesehatan Indonesia (Persero)	9.391.999.214	3.913.860.702	PT Asuransi Kesehatan Indonesia (Persero)
PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)	8.418.866.490	33.165.518.091	PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	5.482.184.235	5.521.836.144	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
PT Pertamina	4.566.614.068	4.635.729.571	PT Pertamina
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	1.725.685.483	1.873.290.862	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
PT Angkasa Pura	1.554.237.450	1.013.553.380	PT Angkasa Pura
PT Inalum	-	1.147.346.658	PT Inalum
Lain-lain (masing-masing dengan saldo dibawah Rp 1.000.000.000)	15.123.461.378	9.540.139.976	Others (each below Rp 1.000.000.000)
Jumlah	55.980.897.584	79.934.282.407	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(1.119.617.660)	(1.598.685.648)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	54.861.279.924	78.335.596.759	Net
Phak ketiga			Non-BUMN
Jawa	103.935.091.120	59.862.807.165	Java
Sumatra	22.229.771.306	23.569.075.234	Sumatera
Sulawesi, Maluku dan Papua	21.148.681.186	28.019.751.449	Sulawesi, Maluku and Papua
Bali dan Nusa Tenggara	9.886.552.336	9.128.714.865	Bali and Nusa Tenggara
Kalimantan	7.910.752.259	8.614.319.472	Kalimantan
Ekspor	9.811.588.410	3.821.784.859	Export
Jumlah	174.922.436.617	133.016.453.044	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(9.128.948.715)	(9.610.034.383)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	165.793.487.902	123.406.418.661	Net
Jumlah	220.654.767.826	201.742.015.420	Total

Jumlah piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Trade receivables based on type of currencies are as follow :

	2005	2004	
	Rp	Rp	
Rupiah	221.091.745.791	209.128.950.592	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
USD 998,127 31 Desember 2005 dan			USD 998,127 December 31, 2005 and
USD 411,387 31 Desember 2004	9.811.588.410	3.821.784.859	USD 411,387 December 31, 2004
Jumlah	230.903.334.201	212.950.735.451	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(10.248.566.375)	(11.208.720.031)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	220.654.767.826	201.742.015.420	Net

PIUTANG USAHA (lanjutan)

piutang usaha berdasarkan umur dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut :

	2005	2004
	Rp	Rp
belum jatuh tempo	156.363.431.999	149.110.855.262
hingga sampai dengan 30 hari	38.078.165.598	25.124.204.985
hingga sampai dengan 60 hari	11.361.147.130	14.648.388.792
hingga sampai dengan 150 hari	9.202.795.275	5.249.468.965
lebih dari 150 hari	15.897.794.199	18.817.817.447
	<u>230.903.334.201</u>	<u>212.950.735.451</u>
penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(10.248.566.375)</u>	<u>(11.208.720.031)</u>
	<u>220.654.767.826</u>	<u>201.742.015.420</u>

gerakan penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut :

	2005	2004
	Rp	Rp
awal periode	11.208.720.031	12.256.664.425
penyisihan	1.844.624.894	3.695.432.287
hapusan/pemulihan	<u>(2.804.778.540)</u>	<u>(4.743.376.681)</u>
akhir periode	<u>10.248.566.375</u>	<u>11.208.720.031</u>

piutang usaha pihak ketiga lokal termasuk piutang usaha ke instansi pemerintah sejumlah Rp 60.195.324.592.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang usaha adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas hutang yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (catatan 15)

4. ACCOUNT RECEIVABLES (continued)

The aging schedule of these receivables, net of allowance for doubtful accounts, is as follow :

	2005	2004
	Rp	Rp
Not yet due		
0 - 30 days		
31 - 60 days		
61 - 150 days		
Over 150 days		
	<u>230.903.334.201</u>	<u>212.950.735.451</u>
Allowance for doubtful accounts	<u>(10.248.566.375)</u>	<u>(11.208.720.031)</u>
Net	<u>220.654.767.826</u>	<u>201.742.015.420</u>

The movements in the allowance for doubtful accounts are as follows :

	2005	2004
	Rp	Rp
Beginning balance	11.208.720.031	12.256.664.425
Provisions	1.844.624.894	3.695.432.287
Write-off	<u>(2.804.778.540)</u>	<u>(4.743.376.681)</u>
Ending balance	<u>10.248.566.375</u>	<u>11.208.720.031</u>

Trade receivable local third parties include receivable to government are Rp 60,195,324,592.

Management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses that may arise due to non-collection of the trade receivables.

Accounts receivable are used as collateral to the loans obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (note 15).

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
 DAN ANAK PERUSAHAAN
 NERACA KONSOLIDASI
 PER 31 DESEMBER 2006 DAN 31 DESEMBER 2005
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
 AND SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
 AS OF DECEMBER 31, 2006 AND DECEMBER 31, 2005
 (Full Amount Rupiah)

	2006	Catatan / Notes	2005	
AKTIVA				ASSETS
AKTIVA LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	210.381.277.934	2c,3	132.865.252.004	Cash and cash equivalents
Piutang usaha (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 11.957.679.500 tahun 2006 dan Rp 10.248.566.375 tahun 2005)	207.341.987.600	2d,21,4,15	220.654.767.826	Account receivables (net off allowance for doubtful accounts of Rp 11,957,679,500 in 2006 and Rp 10,248,566,375 in 2005)
Piutang lain-lain setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 309.503.073 tahun 2005	3.356.754.469		1.611.241.566	Other receivables, net off allowance for doubtful accounts of Rp 309,503,073 in 2005
Perediaan, setelah dikurangi penyisihan perediaan usang sebesar sebesar Rp 4.721.467.346 tahun 2006 dan Rp 4.935.361.410 tahun 2005	220.258.240.066	21,5,15	242.344.056.284	Inventories, net off allowance for inventory obsolescence of Rp 4,721,467,346 in 2006 and Rp 4,935,361,410 in 2005
Uang muka	1.550.308.203	8	9.400.753.343	Advances
Pajak dibayar di muka	94.277.529.251	7	64.378.484.191	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	10.737.784.156	2g,8	6.609.943.789	Prepaid expenses
Jumlah Aktiva Lancar	<u>747.903.881.679</u>		<u>677.862.499.003</u>	Total Current Assets
AKTIVA TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	5.329.055.587	2e,9	4.338.609.333	Due from related parties
Penyertaan saham	736.725.212	2b,10	736.725.212	Investments in shares
Aktiva pajak tangguhan, bersih	17.085.723.987	2o,17	17.246.902.355	Deferred tax assets, net
Aktiva tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 218.705.048.918 tahun 2006 dan Rp 192.846.331.461 tahun 2005	403.825.776.709	2h,11,15	411.316.118.587	Fixed assets - net off accumulated depreciation of Rp 218,705,048,918 in 2006 and Rp 192,846,331,461 in 2005
Aktiva yang belum digunakan	9.121.868.998	2h,12,15	9.121.868.998	Assets not used in operations
Beban ditangguhkan - bersih	20.895.915.545	2i,13	21.584.493.755	Deferred charges, net
Aktiva lain-lain	56.325.687.265	2g,2n,14,32	35.395.615.253	Other assets
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	<u>513.320.753.303</u>		<u>499.740.333.493</u>	Total Non Current Assets
JUMLAH AKTIVA	<u>1.261.224.634.982</u>		<u>1.177.602.832.496</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian
 yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

See accompanying notes to consolidated financial statements
 which are an integral part of these consolidated financial statements.

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
 DAN ANAK PERUSAHAAN
 NERACA KONSOLIDASI
 PER 31 DESEMBER 2006 DAN 31 DESEMBER 2005
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
 AND SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
 AS OF DECEMBER 31, 2006 AND DECEMBER 31, 2005
 (Full Amount Rupiah)

	2006	Catatan / Notes	2005	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND SHAREHOLDERS EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang bank	74.187.773.098	15	83.870.955.747	Bank loans
Hutang usaha	189.616.766.044	21,16	146.211.117.868	Account payables
Hutang pajak	11.741.502.239	20,17	17.392.114.858	Taxes payable
Uang muka pelanggan	39.358.310.200	20,18	8.551.861.600	Advances from customers
Biaya masih harus dibayar	30.063.857.222	19	22.696.436.159	Accrued expenses
Pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia	-	21	14.479.324.189	Loans from the Government of the Republic of Indonesia
Kewajiban lancar lain-lain	7.702.783.353	20	7.582.914.585	Other current liabilities
Jumlah Kewajiban Lancar	<u>352.670.992.156</u>		<u>300.784.725.006</u>	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON CURRENT LIABILITIES
Kewajiban imbalan kerja	37.899.756.185	20,33	32.597.706.522	Employee benefits obligation
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	<u>37.899.756.185</u>		<u>32.597.706.522</u>	Total Non Current Liabilities
JUMLAH KEWAJIBAN	<u>390.570.748.341</u>		<u>333.382.431.528</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				SHAREHOLDERS EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				Capital stock - Rp100 per value per share
Modal dasar - 20.000.000.000 saham				Authorized - 20,000,000,000 shares
saham terbagi atas: 1 saham seri A Dwiwarna				consisting of series A Dwiwarna share and
dan 19.999.999.999 saham seri B,				19,999,999,999 series B shares
Modal ditempatkan dan disetor				Issued and fully paid - 5,554,000,000
5.554.000.000 saham terbagi atas				shares consisting of 1 series A Dwiwarna
1 saham seri A Dwiwarna dan 5.553.999.999				share and 5,553,999,999
saham seri B	555.400.000.000	22	555.400.000.000	series B shares
Tambahan modal disetor	43.579.620.031	23,23	43.579.620.031	Additional paid-in capital, net
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	44.851.758.462	20,11	44.851.758.462	The fixed assets revaluation increment
Saldo laba :				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	182.832.559.860	31	147.345.946.844	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	43.989.948.288		53.043.075.631	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	<u>870.653.886.641</u>		<u>844.220.400.968</u>	Total Shareholders Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>1.261.224.634.982</u>		<u>1.177.602.832.496</u>	TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS EQUITY

Salah satu catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of these consolidated financial statements.

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
 DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2006 DAN 31 DESEMBER 2005
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
 AND SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
 FOR THE YEAR ENDED
 DECEMBER 31, 2006 AND DECEMBER 31, 2005
 (Full Amount Rupiah)

	2006	Catatan / Notes	2005	
PENJUALAN BERSIH	2.189.714.886.927	2m,2q,24	1.816.433.228.739	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	1.595.251.796.805	2m,2s	1.239.310.885.933	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	<u>594.463.090.122</u>		<u>577.122.342.806</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		2m,26		OPERATING EXPENSES
Penjualan	344.664.639.648		315.418.405.077	Selling expenses
Umum dan administrasi	189.167.029.840		176.986.344.180	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	<u>533.831.669.488</u>		<u>492.404.749.257</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA	<u>60.631.420.635</u>		<u>84.717.593.549</u>	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSE)
Beban bunga dan provisi bank	(10.977.923.592)	28	(8.197.997.696)	Interest expense and bank provisions
Penghasilan bunga dan hasil investasi	2.157.238.982	27	2.592.289.629	Interest income and investment income
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	1.313.364.363	21	(1.880.234.071)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Lain-lain bersih	14.504.592.767	29	5.252.195.485	Miscellaneous - net
Penghasilan (Beban) lain-lain	<u>6.997.272.520</u>		<u>(2.233.738.453)</u>	Other Income (Expenses)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	<u>67.628.693.155</u>		<u>82.483.857.096</u>	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN (MANFAAT) PAJAK				TAX EXPENSE (BENEFIT)
Pajak kini	23.477.566.500	2o,17	33.292.705.000	Current tax
Pajak tangguhan	161.178.367	2o,17	(3.635.418.574)	Deferred tax
Beban Pajak	<u>23.638.744.867</u>		<u>29.657.286.426</u>	Tax Expense
LABA SETELAH PAJAK	<u>43.989.948.288</u>		<u>52.826.570.670</u>	NET INCOME AFTER TAX
LABA PER SAHAM DASAR		2p,30		BASIC EARNINGS PER SHARE
Laba bersih	7,92		9,51	Net income

Salah satu catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of these consolidated financial statements

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2006 DAN 31 DESEMBER 2005
(Dalam Rupiah Penuh)

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN SHAREHOLDERS EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2006 AND DECEMBER 31, 2005
(Full Amount Rupiah)

Catatan/ Notes	Modal Otempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Paid - In Capital	Tambahhan Modal Disetor/ Additional Paid - In Capital	Modal lain-lain/ Other Stock	Sellsih Penilaian Kembali Aktiva Tetap/ Revaluation Increment In Property, Plant and Equipment	Saldo Laba/ Retained Earnings		Jumlah ekuitas/ Total Shareholders Equity	
					Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya Un - appropriated		
Saldo per 01 Januari 2005	555.400.000.000	43.579.620.031	216.504.961	44.851.758.462	93.238.087.435	77.299.799.156	814.583.770.045	
Dividen 31	(23.189.939.747)	(23.189.939.747)	Dividends
Cadangan pasal 81 UUPT 31	100.000.000	(100.000.000)	.	Appropriation for UUPT 61
Cadangan umum 31	54.009.859.409	(54.009.859.409)	.	Appropriation for general reserve
Opsi Saham berakhir 05 Januari 2005	.	.	(216.504.961)	.	.	216.504.961	.	Stock option
Laba bersih periode berjalan	52.826.570.670	52.826.570.670	Net Income for the year
Saldo per 31 Desember 2005	<u>555.400.000.000</u>	<u>43.579.620.031</u>	.	<u>44.851.758.462</u>	<u>147.345.948.844</u>	<u>53.043.075.631</u>	<u>844.220.400.968</u>	Balance as at December 31, 2005
Cadangan pasal 61 UUPT 31	100.000.000	(100.000.000)	.	Dividends
Dividen 31	(15.847.971.201)	(15.847.971.201)	Appropriation for UUPT 61
Program Kemitraan 31	(528.265.707)	(528.265.707)	Partnership Program
Program Bina Lingkungan 31	(528.265.707)	(528.265.707)	Environmental Development Program
Tantien Direksi 31	(651.860.000)	(651.860.000)	Directors rewards
Cadangan umum 31	35.386.613.016	(35.386.613.016)	.	Appropriation for general reserve
Laba bersih periode berjalan	43.989.948.288	43.989.948.288	Net Income for the year
Saldo per 31 Desember 2006	<u>555.400.000.000</u>	<u>43.579.620.031</u>	.	<u>44.851.758.462</u>	<u>182.832.558.860</u>	<u>43.989.948.288</u>	<u>870.653.886.641</u>	Balance as at December 31, 2006

Isi dari catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of these consolidated financial statements

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Kas Perusahaan telah diasuransikan terhadap resiko kehilangan berdasarkan paket tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 19.676.317.393. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas resiko yang mungkin dialami perusahaan.

Cash on hand are insured against losses under blanket policies for Rp 19,676,317,393. Management believes that the insurance is adequate to cover possible losses from such risks.

4. PIUTANG USAHA

4. ACCOUNT RECEIVABLES

	2006	2005
Badan Usaha Milik Negara (BUMN)		
PT Asuransi Kesehatan Indonesia (Persero)	20.676.878.877	9.391.999.214
PT Indofarma (Persero) Tbk	15.093.927.036	9.717.849.266
PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)	9.663.471.501	8.418.866.490
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	5.603.572.774	5.482.184.235
PT Pertamina (Persero)	4.477.768.656	4.566.614.068
PT Indosat Tbk	2.574.956.425	-
PT Angkasa Pura (Persero)	1.664.686.801	1.554.237.450
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	1.177.483.356	1.725.685.483
Lain-lain (masing-masing dengan saldo dibawah Rp 1.000.000.000)	13.760.072.565	15.123.461.378
Jumlah	74.692.817.991	55.980.897.584
Penyisihan piutang ragu-ragu	(1.493.858.813)	(1.119.617.660)
Piutang usaha BUMN	73.198.959.178	54.861.279.924
Pihak ketiga lokal :		
Jawa	64.062.682.014	103.935.091.120
Sulawesi, Maluku dan Papua	36.068.278.848	21.148.681.186
Sumatera	22.644.196.809	22.229.771.306
Bali dan Nusa Tenggara	10.356.823.206	9.886.552.336
Kalimantan	7.059.476.332	7.910.752.259
Pihak ketiga ekspor	4.415.391.900	9.811.588.410
Jumlah	144.606.849.109	174.922.436.617
Penyisihan piutang ragu-ragu	(10.463.820.687)	(9.128.948.715)
Jumlah bersih pihak ketiga	134.143.028.422	165.793.487.902
Jumlah	207.341.987.600	220.654.767.826

State-Owned Enterprises (BUMN)

PT Asuransi Kesehatan Indonesia (Persero)
PT Indo Farma (Persero) Tbk
PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
PT Pertamina (Persero)
PT Indosat Tbk
PT Angkasa Pura
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

Others (each below Rp1,000,000,000)

Total
 Allowance for doubtful accounts
 Net State-Owned Enterprises

Third parties

Jawa
Sulawesi, Maluku and Papua
Sumatera
Bali and Nusa Tenggara
Kalimantan
Export

Total
 Allowance for doubtful accounts
 Net third parties

Total

PIUTANG USAHA (lanjutan)

4. ACCOUNT RECEIVABLES(continued)

Jumlah piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Account receivables based on type of currencies are as follows:

	2006	2005	
Rupiah	214.884.275.200	221.091.745.791	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
USD 489,511 - 31 Desember 2006 dan			USD 489,511 December 31, 2006 and
USD 998,127 - 31 Desember 2005	4.415.391.900	9.811.588.410	USD 998,127 December 31, 2005
Jumlah	219.299.667.100	230.903.334.201	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(11.957.679.500)	(10.248.566.375)	Allowance for doubtful accounts
Jumlah	207.341.987.600	220.654.767.826	Net

Piutang usaha berdasarkan umur dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

The receivables based on aging schedule, net of allowance for doubtful accounts, are as follows:

	2006	2005	
Belum jatuh tempo	141.616.556.274	156.363.431.999	Not yet due
1 sampai dengan 30 hari	33.738.162.617	38.078.165.598	1-30 days
31 sampai dengan 60 hari	15.853.161.515	11.361.147.130	31 - 60 days
61 sampai dengan 150 hari	14.568.428.777	9.202.795.275	61 - 150 days
Lebih 150 hari	13.523.357.917	15.897.794.199	Over 150 days
	219.299.667.100	230.903.334.201	
Penyisihan piutang ragu-ragu	(11.957.679.500)	(10.248.566.375)	Allowance for doubtful accounts
Jumlah piutang usaha	207.341.987.600	220.654.767.826	Total

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for doubtful accounts are as follows:

	2006	2005	
Saldo awal periode	10.248.566.375	11.208.720.031	Beginning balance
Penyisihan piutang ragu-ragu	2.126.267.769	1.844.624.884	Provisions
Penghapusan/pemulihan	(417.154.644)	(2.804.778.540)	Write-off
Saldo akhir periode	11.957.679.500	10.248.566.375	Ending balance

4. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang usaha adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas hutang bank pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (catatan 15).

4. ACCOUNT RECEIVABLES(continued)

Management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses that may arise due to non-collection of account receivables.

Accounts receivable are pledged to the loans obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (note 15).

5. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

5. INVENTORY

This account consist of:

	2006	2005	
Barang jadi			<i>Finished goods</i>
Obat jadi, kosmetika dan alat kontrasepsi	158.640.627.373	174.561.060.035	<i>Medicines, cosmetics, and contraceptives</i>
Alat kesehatan	4.979.123.545	5.151.388.612	<i>Medical equipment</i>
Bahan baku dan bahan pembantu	46.737.555.360	54.345.923.429	<i>Raw materials and indirect materials</i>
Barang dalam proses	13.984.224.043	12.382.977.379	<i>Work in process</i>
Barang dalam perjalanan	638.177.091	838.068.239	<i>Goods in transit</i>
Jumlah	224.979.707.412	247.279.417.694	<i>Total</i>
Penyisihan persediaan usang	(4.721.467.346)	(4.935.361.410)	<i>Allowance for inventory obsolescence</i>
Jumlah	220.258.240.066	242.344.056.284	<i>Total</i>

Mutasi penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

The movements of the allowance for inventory obsolescence are as follows:

	2006	2005	
Saldo awal periode	4.935.361.410	4.315.417.028	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan	3.046.048.072	3.223.938.353	<i>Provisions</i>
Pemulihan dan penghapusan	(3.259.942.136)	(2.603.993.971)	<i>Write-off</i>
Saldo akhir periode	4.721.467.346	4.935.361.410	<i>Ending balance</i>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan persediaan usang adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari persediaan usang.

The management believes that the allowance for inventory obsolescence is sufficient to cover possible losses from inventories obsolescence.

	2007	Catatan / Notes	2006	
AKTIVA				ASSETS
AKTIVA LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	224.513.805.980	2c,3	210.381.277.934	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 16.061.125.609 tahun 2007 dan Rp 11.957.679.500 tahun 2006	300.140.627.361	2d,21,4	207.341.987.600	<i>Account receivables (net off allowance for doubtful accounts of Rp 16,061,061,125,609 in 2007 and Rp 11,957,679,500 in 2006</i>
Piutang lain-lain	3.929.929.300	5	6.025.429.559	<i>Other receivables, net off</i>
Persediaan, setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp 5.577.903.816 tahun 2007 dan Rp 4.721.467.346 tahun 2006	302.486.023.297	21,6	220.258.240.066	<i>Inventories, net off allowance for inventory obsolescence of Rp 5,577,903,816 in 2007 and Rp 4,721,467,346 in 2006</i>
Uang muka	1.325.235.622	7	1.550.308.203	<i>Advances</i>
Pajak dibayar di muka	50.599.783.750	8	94.636.662.104	<i>Prepaid taxes</i>
Biaya dibayar di muka	10.451.413.342	2g,9	10.737.784.156	<i>Prepaid expenses</i>
Jumlah Aktiva Lancar	<u>893.446.818.652</u>		<u>750.931.689.622</u>	<i>Total Current Assets</i>
AKTIVA TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	6.046.489.935	2e,10	5.329.055.587	<i>Due from related parties</i>
Pernyataan saham	736.725.212	2b,11	736.725.212	<i>Investments in shares</i>
Aktiva pajak tangguhan, bersih	24.390.572.590	2o,18	17.085.723.987	<i>Deferred tax assets, net</i>
Aktiva tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 244.777.315.678 tahun 2007 dan Rp 218.705.048.918 tahun 2006	395.334.188.515	2h,12	403.825.776.709	<i>Fixed assets - net off accumulated depreciation of Rp 244,777,315,678 in 2007 and Rp 218,705,048,918 in 2006</i>
Aktiva yang belum digunakan	9.121.868.998	2h,13	9.121.868.998	<i>Assets not used in operations</i>
Beban ditangguhkan - bersih	12.381.745.396	21,14	18.227.240.455	<i>Deferred charges, net</i>
Aktiva lain-lain	-45.280.740.423	2g,2n,15,33	56.325.687.265	<i>Other assets</i>
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	<u>493.292.331.069</u>		<u>510.652.078.213</u>	<i>Total Non Current Assets</i>
Jumlah Aktiva	<u>1.386.739.149.721</u>		<u>1.261.583.767.835</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of these consolidated financial statements.

	2007	Catatan / Notes	2006	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND SHAREHOLDERS EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang bank	76.690.157.282	16	74.187.773.098	Bank loans
Hutang usaha	270.061.916.085	21,17	189.616.766.044	Account payables
Hutang pajak	24.378.728.119	20,18	12.100.635.092	Taxes payable
Uang muka pelanggan	20.261.072.063	2m,19	39.358.310.200	Advances from customers
Biaya masih harus dibayar	30.540.826.675	20	30.063.857.222	Accrued expenses
Kewajiban lancar lain-lain	11.631.322.762	21	7.702.783.353	Other current liabilities
Jumlah Kewajiban Lancar	<u>433.564.022.986</u>		<u>353.030.125.009</u>	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON CURRENT LIABILITIES
Kewajiban imbalan kerja	45.147.528.200	2n,34	37.899.756.185	Employee benefits obligation
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	<u>45.147.528.200</u>		<u>37.899.756.185</u>	Total Non Current Liabilities
JUMLAH KEWAJIBAN	<u>478.711.551.186</u>		<u>390.929.881.194</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				SHAREHOLDERS EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				<i>Capital stock - Rp100 par value per share</i>
Modal dasar - 20.000.000.000 saham				<i>Authorized - 20,000,000,000 shares</i>
terbagi atas: 1 saham seri A Dwiwama				<i>consisting of series A Dwiwama share and</i>
dan 19.999.999.999 saham seri B,				<i>19,999,999,999 series B shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor				<i>Issued and fully paid - 5,554,000,000</i>
5.554.000.000 saham terbagi atas				<i>shares consisting of 1 series A Dwiwama</i>
1 saham seri A Dwiwama dan 5.553.999.999				<i>share and 5,553,999,999</i>
saham seri B	555.400.000.000	22	555.400.000.000	<i>series B shares</i>
Tambahan modal disetor	43.579.620.031	2j,23	43.579.620.031	<i>Additional paid-in capital, net</i>
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	44.851.758.462	2h,12	44.851.758.462	<i>The fixed assets revaluation increment</i>
Saldo laba :				<i>Retained earnings</i>
Ditentukan penggunaannya	212.006.784.696	32	182.832.559.860	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya	52.189.435.346		43.989.948.288	<i>Unappropriated</i>
Jumlah Ekuitas	<u>908.027.598.535</u>		<u>870.653.886.641</u>	Total Shareholders Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>1.386.739.149.721</u>		<u>1.261.583.767.835</u>	TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of these consolidated financial statements.

	2007	Catatan / Notes	2006	
PENJUALAN BERSIH	2.365.635.901.845	2m,2q,24	2.189.714.886.927	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	1.717.630.506.289	2m,25	1.595.251.796.805	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	<u>648.005.395.556</u>		<u>594.463.090.122</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		2m,26		OPERATING EXPENSES
Penjualan	359.333.393.968		344.664.639.648	<i>Selling expenses</i>
Umum dan administrasi	211.172.284.102		179.869.301.293	<i>General and administrative</i>
Jumlah Beban Usaha	<u>570.505.678.070</u>		<u>524.533.940.941</u>	<i>Total Operating Expenses</i>
LABA USAHA	<u>77.499.717.486</u>		<u>69.929.149.181</u>	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSE)
Beban bunga dan provisi bank	(6.795.088.424)	27	(10.977.923.592)	<i>Interest expense and bank provisions</i>
Penghasilan bunga dan hasil investasi	2.809.427.221	28	2.157.238.982	<i>Interest income and investment income</i>
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(743.582.390)	29	1.313.364.363	<i>Gain (loss) on foreign exchange - net</i>
Lain-lain bersih	9.699.453.149	30	5.206.864.221	<i>Miscellaneous - net</i>
Jumlah Penghasilan (Beban) lain-lain	<u>4.970.209.556</u>		<u>(2.300.456.026)</u>	<i>Total Other Income (Expenses)</i>
LABA BERSIH SEBELUM BEBAN PAJAK	<u>82.469.927.042</u>		<u>67.628.693.155</u>	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN (MANFAAT) PAJAK				TAX EXPENSE (BENEFIT)
Pajak kini	37.585.340.300	2o,18	23.477.566.500	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan	(7.304.848.604)	2o,18	161.178.367	<i>Deferred tax</i>
Beban Pajak	<u>30.280.491.696</u>		<u>23.638.744.867</u>	<i>Tax Expense</i>
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	<u>52.189.435.346</u>		<u>43.989.948.288</u>	NET INCOME AFTER TAX
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR		2p,31		BASIC EARNINGS PER SHARE
Laba bersih	9,40		7,92	<i>Net income</i>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of these consolidated financial statements.

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2007 DAN 2006
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN SHAREHOLDERS EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2007 AND 2006
 (Full Amount Rupiah)

	Catatan/ Notes	Modal		Setiah Penilaian Kembali Aktiva Tetap Revaluation Increment In Property, Plant and Equipment	Saldo Laba/ Retained Earnings		Jumlah ekuitas/ Total Shareholders Equity	
		Ditampilkan dan Disetor Penuh/ Issued and Paid - in Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid - in Capital		Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Un - appropriated		
Saldo per 01 Januari 2006	32	555.400.000.000	43.579.620.031	44.851.758.462	147.245.946.844	53.043.075.631	844.220.400.968	Balance as at December 31, 2005
Cadangan पासल 61 UUPPT [Kumulatif]	32	.	.	.	100.000.000	(100.000.000)	(15.847.971.201)	Appropriation for UUPPT 61 Dividends
Program Kemitraan Program Bina Lingkungan Tantem Direksi	32 32 32	(528.265.707)	(528.265.707)	Environmental Development Program Directors rewards
Cadangan umum	32	.	.	.	35.388.613.016	(35.388.613.016)	43.989.948.288	Appropriation for general reserve Net income for the year
Laba bersih tahun buku 2006	32	.	.	.	182.832.559.860	43.989.948.288	870.653.836.641	Balance as at December 31, 2006
Saldo per 31 Desember 2006		555.400.000.000	43.579.620.031	44.851.758.462	182.832.559.860	43.989.948.288	870.653.836.641	Appropriation for UUPPT 61
Cadangan पासल 61 UUPPT	32	(12.186.984.486)	(12.186.984.486)	Dividends
Dweden	32	(439.899.483)	(439.899.483)	Partnership Program
Program Kemitraan	32	(439.899.483)	(439.899.483)	Environmental Development Program
Program Bina Lingkungan	32	(738.940.000)	(738.940.000)	Directors rewards
Tantem Direksi	32	.	.	.	29.174.224.836	(29.174.224.836)	52.189.435.346	Appropriation for general reserve Net income for the year
Cadangan umum	32	.	.	.	29.174.224.836	(29.174.224.836)	52.189.435.346	Balance as at December 31, 2007
Laba bersih periode berjalan		555.400.000.000	43.579.620.031	44.851.758.462	212.006.784.656	52.189.435.346	908.027.598.535	
Saldo per 31 Desember 2007		555.400.000.000	43.579.620.031	44.851.758.462	212.006.784.656	52.189.435.346	908.027.598.535	

Urut catatun alas laporan keuangan konsolidasi merupakan urutan yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of these consolidated financial statements.

261 372



PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI UNTUK TAHUN - TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2007 DAN 2006
(Dalam Rupiah Penuh)

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2007 AND 2006
(Full Amount Rupiah)

4. PIUTANG USAHA	2007	2006	4. ACCOUNT RECEIVABLES
Badan Usaha Milik Negara (BUMN)			State-Owned Enterprises (BUMN)
PT Indofarma Global Medika	69.270.727.142	15.093.927.036	PT Indo Farma Global Medika
PT Asuransi Kesehatan Indonesia (Persero)	30.015.232.626	20.676.878.877	PT Asuransi Kesehatan Indonesia (Persero)
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	8.394.539.925	5.603.572.774	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)	6.272.411.993	9.663.471.501	PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)
PT Pertamina (Persero)	2.021.264.391	4.477.768.656	PT Pertamina (Persero)
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	1.729.847.643	1.177.483.356	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
PT Jamsostek (Persero)	1.654.754.155	972.102.246	PT Jamsostek (Persero)
PT Angkasa Pura (Persero)	1.596.263.493	1.664.686.801	PT Angkasa Pura
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	1.505.881.024	867.013.022	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk
PT Indosat Tbk	1.105.881.198	2.574.956.425	PT Indosat Tbk
Lain-lain (masing-masing dengan saldo dibawah Rp 1.000.000.000)	10.486.429.404	11.920.957.297	Others (each below Rp1.000,000,000)
Jumlah	134.053.232.994	74.692.817.991	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(2.681.064.606)	(1.493.858.813)	Allowance for doubtful accounts
Jumlah piutang usaha BUMN	131.372.168.388	73.198.959.178	Net State-Owned Enterprises (continued)
Pihak ketiga lokal :			Third parties
Jawa	97.554.355.024	64.062.682.014	Java
Sumatera	30.648.986.678	22.644.196.809	Sumatera
Sulawesi, Maluku dan Papua	26.094.181.161	36.068.278.848	Sulawesi, Maluku and Papua
Bali dan Nusa Tenggara	13.474.994.643	10.356.823.206	Bali and Nusa Tenggara
Kalimantan	8.359.034.874	7.059.476.332	Kalimantan
Pihak ketiga ekspor	6.016.967.596	4.415.391.900	Export
Jumlah	182.148.519.976	144.606.849.109	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(13.380.061.003)	(10.463.820.687)	Allowance for doubtful accounts
Jumlah bersih pihak ketiga	168.768.458.973	134.143.028.422	Net third parties
	300.140.627.361	207.341.987.600	

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
 DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASI UNTUK TAHUN - TAHUN
 YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2007 DAN 2006
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
 AND SUBSIDIARIES
 NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2007 AND 2006
 (Full Amount Rupiah)

PIUTANG USAHA (lanjutan)	2007	2006	
Jumlah piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:			<i>Account receivables based on type of currencies are as follows:</i>
Rupiah	310.184.785.374	214.884.275.200	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
USD 638,812- 31 Desember 2007 dan USD 489,511 - 31 Desember 2006	6.016.967.596	4.415.391.900	<i>USD 638,812 December 31, 2007 and USD 489,511 December 31, 2006</i>
Jumlah	316.201.752.970	219.299.667.100	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(16.061.125.609)	(11.957.679.500)	Allowance for doubtful accounts
	<u>300.140.627.361</u>	<u>207.341.987.600</u>	

Piutang usaha berdasarkan umur dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

Account receivables based on aging schedule, net of allowance for doubtful accounts, are as follows:

31 Desember 2007/ December 31, 2007

	Belum Jatuh Tempo/ Not yet due	1 sampai dengan 30 hari / 1-30 days	31 sampai dengan 60 hari / 31 - 60 days	61 sampai dengan 150 hari / 61 - 150 days	Lebih dari 150 hari / Over 150 days	Jumlah / Total	
B U M N	87.547.821.314	21.599.473.536	8.630.300.651	13.866.263.190	2.409.374.301	134.053.232.992	State-Owned Enterprises (B U M N)
Instansi Pemerintah	29.968.357.734	14.630.634.370	15.841.876.473	7.006.365.663	6.174.400.412	73.621.634.652	Government Institution
Swasta	44.143.968.656	31.291.690.081	7.911.549.802	6.730.078.656	12.432.630.535	102.509.917.730	Private
Ekspor	3.459.047.549	1.664.808.250	820.710.437	72.401.360	-	6.016.967.596	Ekspor
Jumlah	165.119.195.253	69.186.606.237	33.204.437.363	27.675.108.669	21.016.405.248	316.201.752.970	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu						(16.061.125.609)	Allowance for doubtful accounts
Jumlah piutang usaha	<u>165.119.195.253</u>	<u>69.186.606.237</u>	<u>33.204.437.363</u>	<u>27.675.108.669</u>	<u>21.016.405.248</u>	<u>300.140.627.361</u>	Total account receivables



4. PIUTANG USAHA (lanjutan)

4. ACCOUNT RECEIVABLES (continued)

		31 Desember 2006/ December 31, 2006					
	Belum Jatuh Tempo/ Not yet due	1 sampai dengan 30 hari / 1-30 days	31 sampai dengan 60 hari / 31 - 60 days	61 sampai dengan 150 hari / 61 - 150 days	Lebih dari 150 hari / Over 150 days	Jumlah / Total	
	46.934.941.680	15.524.265.191	7.222.157.196	4.617.436.638	394.017.285	74.692.817.991	State-Owned Enterprises (B U M N)
Institusi Pemerintah	45.937.290.081	9.786.673.222	3.548.025.585	6.207.038.608	3.598.933.567	69.072.961.063	Government Institution
Swasta	45.922.955.663	8.166.581.154	3.749.598.734	3.741.953.531	9.530.407.064	71.118.496.146	Private
Ekspor	2.821.368.850	260.643.050	1.333.380.000	-	-	4.415.391.900	Ekspor
	141.616.556.274	33.738.162.617	15.853.161.515	14.568.428.777	13.523.357.917	219.299.667.100	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu						(11.957.679.500)	Allowance for doubtful accounts
Jumlah piutang usaha	141.616.556.274	33.738.162.617	15.853.161.515	14.568.428.777	13.523.357.917	207.341.987.600	Total account receivables

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for doubtful accounts are as follows:

	2007	2006	
Saldo awal periode	11.957.679.500	10.248.566.375	Beginning balance
Penyisihan piutang ragu-ragu	5.110.238.631	2.126.267.769	Allowance for doubtful account
Penghapusan/pemulihan	(1.006.797.520)	(417.154.641)	Write-off
Saldo akhir periode	16.061.125.609	11.957.679.500	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang usaha adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses that may arise due to non-collection of account receivables.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas hutang bank pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (catatan 16).

Accounts receivable are pledged to the loans obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (note 16).



PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
 DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASI UNTUK TAHUN - TAHUN
 YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2007 DAN 2006
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
 AND SUBSIDIARIES
 NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2007 AND 2006
 (Full Amount Rupiah)

5. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2007	2006
Jancen Pharmacitichal Belgia	953.730.199	-
PT Mitsui & Co	487.327.627	2.668.675.090
Lain-lain (masing-masing dengan saldo dibawah Rp.1.000.000.000)	2.488.871.474	3.356.754.469
	<u>3.929.929.300</u>	<u>6.025.429.559</u>

Piutang lain-lain merupakan piutang yang timbul atas biaya dalam rangka kerjasama untuk kegiatan distribusi obat, proyek yodium dan proyek lainnya. Biaya tersebut akan ditagihkan kepada pihak ketiga/ mitra kerjasama sesuai dengan pola kerjasama yang telah disepakati.

5. OTHER RECEIVABLES

This account consist of:

Jancen Pharmacitichal Belgia
PT Mitsui & Co
Lain-lain (masing-masing dengan saldo dibawah Rp.1.000.000.000)

Other receivables is derived from costs of cooperation in medicine distribution, yodium project and other projects. This is cost is transferred to cooperating partners in accordance with the agreement.

6. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2007	2006
Barang jadi		
Obat jadi, kosmetika dan alat kontrasepsi	197.624.247.358	158.640.627.373
Alat kesehatan	17.057.957.821	4.979.123.545
Bahan baku dan bahan pembantu	56.793.889.058	46.737.556.360
Barang dalam proses	22.104.531.519	13.984.224.043
Barang dalam perjalanan	14.483.301.357	638.177.091
Jumlah	308.063.927.113	224.979.707.412
Penyisihan persediaan usang	(5.577.903.816)	(4.721.467.346)
	<u>302.486.023.297</u>	<u>220.258.240.066</u>

Finished goods
Medicines, cosmetics, and contraceptives
Medical equipment
Raw materials and indirect materials
Work in process
Goods in transit
Total
Allowance for inventory obsolescence

NERACA KONSOLIDASI

30 JUNI 2008 DAN 30 JUNI 2007

	Catatan	2008	2007	Catatan	2008	2007	
		(Tidak Audit)	(Tidak Audit)		(Tidak Audit)	(Tidak Audit)	
		Rp	Rp		Rp	Rp	
AKTIVA				KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
AKTIVA LANCAR				KEWAJIBAN LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2i,3	100.932.070.236	133.135.637.886	Hutang bank	16	141.015.900.741	25.105.132.518
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 17.119.216.109 tahun 2008 dan Rp 13.633.713.568 tahun 2007	2d,2i,4,16	319.699.563.327	247.985.612.820	Hutang usaha	2i,17	282.070.403.902	186.931.292.715
Piutang lain-lain	5	4.861.372.656	4.283.270.276	Hutang pajak	2o,18	14.448.736.995	21.926.088.441
Persediaan, setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp 3.679.690.988 tahun 2008 dan Rp 5.242.365.241 tahun 2007	2i,5,16	457.548.990.275	285.271.999.153	Uang muka pelanggan	2m,19	16.655.575.818	13.268.384.834
Uang muka	7	8.591.134.125	3.384.197.243	Biaya yang masih harus dibayar	20	22.388.013.467	23.902.603.499
Pajak dibayar di muka	8	64.143.300.745	39.844.816.593	Kewajiban lancar lain-lain	21	23.120.547.616	21.521.949.438
Biaya dibayar di muka	2g,9	12.185.398.760	11.470.632.899	Jumlah Kewajiban Lancar		499.659.178.539	292.655.451.445
Jumlah Aktiva Lancar		964.261.430.107	723.876.167.240	KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
AKTIVA TIDAK LANCAR				Kewajiban imbal kerja	2n,34	48.745.380.825	40.383.711.423
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2o,10	5.172.119.829	6.224.735.306	Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		48.745.380.825	40.383.711.423
Penyertaan saham	2o,11	736.725.212	736.725.212	JUMLAH KEWAJIBAN		548.444.559.364	333.039.162.868
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2o,18	20.440.495.073	19.212.634.910	EKUITAS			
Aktiva tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 254.449.037.463 tahun 2008 dan Rp 234.243.433.356 tahun 2007	2h,12,16	398.889.606.115	395.223.323.666	Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Aktiva yang belum digunakan	2h,13,16	9.121.868.998	9.121.868.998	Modal dasar - 20.000.000.000 saham terdiri dari : 1 saham seri A Dwiwarna dan 19.999.999.999 saham seri B, Modal ditempatkan dan disetor 5.554.000.000 saham terbagi atas 1 saham seri A Dwiwarna serta 5.553.999.999 saham seri B	22	555.400.000.000	555.400.000.000
Beban ditangguhkan - bersih	2i,14	10.525.488.598	15.875.272.750	Tambahan modal disetor	2j,23	43.579.620.031	43.579.620.031
Aktiva lain-lain	2g,2n,15,33	40.281.289.632	49.578.134.003	Selisih penilaian kembali aktiva	2h	44.851.758.462	44.851.758.462
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		491.137.203.457	495.969.945.047	Saldo laba:			
JUMLAH AKTIVA		1.455.398.633.564	1.219.846.112.287	Ditentukan penggunaannya	32	246.539.399.438	212.006.784.695
				Selum ditentukan penggunaannya		14.563.306.268	30.968.786.231
				Jumlah Ekuitas		906.954.074.200	886.806.949.419
				JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		1.455.398.633.564	1.219.846.112.287

Jakarta, 30 Juli 2008

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

Drs. Rusdi Rosman MBA,
Direktur Keuangan

P.T. KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK MASA YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2008 DAN 30 JUNI 2007

	Catatan	2008 (Tidak Audit) Rp	2007 (Tidak Audit) Rp
PENJUALAN BERSIH	2m,2q,24	1.022.902.972.469	955.521.378.599
BEBAN POKOK PENJUALAN	2m,25	715.388.363.034	650.924.241.439
LABA KOTOR		307.514.609.435	304.597.137.160
BEBAN USAHA	2m,26		
Penjualan		159.632.626.519	152.878.924.211
Umum dan administrasi		116.210.417.188	104.668.501.477
Jumlah Beban Usaha		275.843.043.706	257.547.425.688
LABA USAHA		31.671.565.728	47.049.711.473
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Beban bunga dan provisi bank	27	(4.637.378.497)	(3.572.201.086)
Pendapatan bunga dan hasil investasi	28	1.654.206.122	1.786.665.337
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	2l, 29	(103.368.032)	7.386.256
Lain-lain - bersih	30	3.722.051.864	2.839.498.828
Penghasilan (beban) lain-lain - Bersih		439.511.457	1.061.349.335
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		32.111.077.185	48.111.060.808
BEBAN (MANFAAT) PAJAK			
Pajak kini	2o,18	19.577.603.400	19.269.385.500
Pajak tangguhan	2o,13	(2.049.832.433)	(2.127.110.923)
Beban Pajak - Bersih		17.527.770.917	17.142.274.577
LABA BERSIH		14.583.306.268	30.968.786.231
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2p,31	2,63	5,58

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

P.T. KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. - DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
 UNTUK MASA YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2008 DAN 30 JUNI 2007

	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor	Tambahkan modal disetor	Selisih penilaian kembali aktiva tetap	Saldo laba		Jumlah
					Ditentukan penggunaannya	Tidak ditentukan penggunaannya	
Saldo per 01 Januari 2007		555.400.000.000	43.579.620.031	44.851.758.462	182.832.559.860	43.989.948.288	870.653.886.641
Dividen	32	-	-	-	-	(13.196.494.411)	(13.196.494.411)
Program Kermitraan	32	-	-	-	-	(439.899.483)	(439.899.483)
Program Bina Lingkungan	32	-	-	-	-	(439.899.483)	(439.899.483)
Tantiem Direksi	32	-	-	-	-	(738.940.610)	(738.940.610)
Cadangan umum	32	-	-	-	29.174.224.836	(29.174.224.836)	-
Laba bersih periode berjalan						30.968.786.231	30.968.786.231
Saldo per 30 Juni 2007		555.400.000.000	43.579.620.031	44.851.758.462	212.006.784.696	30.968.786.231	886.806.949.419
Saldo per 01 Januari 2008		555.400.000.000	43.579.620.031	44.851.758.462	212.006.784.696	52.189.435.346	908.027.598.535
Dividen	32	-	-	-	-	(14.583.306.268)	(14.583.306.268)
Cadangan umum	32	-	-	-	36.532.604.742	(36.532.604.742)	-
Laba bersih periode berjalan						14.583.306.268	14.583.306.268
Saldo per 30 Juni 2008		555.400.000.000	43.579.620.031	44.851.758.462	248.539.389.438	14.583.306.268	906.954.074.209

PT.KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. dan ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN ARUS KAS - KONSOLIDASI
 UNTUK MASA YANG BERAKHIR 30 JUNI 2008 DAN 30 JUNI 2007

		2008 (Tidak Audit) Rp	2007 (Tidak Audit) Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI :			
- Penerimaan dari pelanggan		1.056.332.772.528	1.016.378.631.200
- Pembayaran kepada pemasok dan karyawan		(1.209.245.108.080)	(1.098.095.523.098)
- Pembayaran bunga		(4.837.378.497)	(3.551.687.346)
- Pembayaran pajak penghasilan penghasilan		(28.785.089.098)	(17.802.981.124)
- Penerimaan operasi lain-lain		20.149.596.405	85.158.438.915
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi		(166.385.206.742)	(17.913.121.453)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI :			
- Penerimaan bunga		1.664.206.122	1.695.144.491
- Perolehan aktiva tetap		(14.645.483.790)	(11.409.090.200)
- Hasil penjualan aktiva tetap		338.170.650	283.576.800
- Penambahan biaya tanggungan eksplorasi dan pengembangan		(229.473.947)	(435.764.600)
- Penerimaan dividen		-	90.520.600
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi		(12.872.580.965)	(9.774.612.725)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN :			
- Penambahan/Pembayaran hutang bank jangka pendek	16	64.324.347.071	(49.082.640.560)
- Penerimaan/Pembayaran dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa		351.704.892	(475.265.200)
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan		64.676.051.963	(49.557.905.870)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(114.581.735.744)	(77.245.640.046)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		224.513.805.980	210.381.277.934
KAS DAN SETARA KAS AKHIR BULAN	3	109.932.070.236	133.135.637.886

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK MASA YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2008 DAN 30 JUNI 2007
(Dalam Rupiah Penuh)

4. PIUTANG USAHA

	2008	2007
Badan Usaha Milik Negara (BUMN)		
PT Asuransi Kesehatan Indonesia (Persero)	37.246.401.003	46.587.347.557
PT Indofarma Global Medika	16.834.093.562	2.209.777.154
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	11.491.667.853	8.555.598.468
PT Jamsostek (Persero)	3.762.837.139	1.281.354.417
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	2.237.994.533	1.840.969.225
PT Pertamina (Persero)	1.918.530.998	2.513.504.391
PT Angkasa Pura (Persero)	1.901.203.020	1.924.332.165
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	1.304.678.989	1.348.079.537
PT Indosat Tbk	1.114.642.204	2.672.577.852
PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)	985.163.682	1.543.915.743
Lain-lain (masing-masing dengan saldo dibawah Rp 1.000.000.000)	9.719.855.542	19.918.613.928
Jumlah	88.517.067.625	90.396.070.377
Penyisihan piutang ragu-ragu	(1.770.340.740)	(1.807.922.435)
Jumlah piutang usaha BUMN	86.746.726.885	88.588.147.942
Pihak ketiga lokal:		
Jawa	162.127.923.104	106.225.966.847
Sulawesi, Maluku dan Papua	26.167.019.139	15.877.253.416
Sumatera	24.928.656.147	21.573.248.992
Bali dan Nusa Tenggara	17.007.692.811	12.215.536.900
Kalimantan	8.571.525.194	9.485.638.419
Pihak ketiga ekspor	5.488.195.416	5.845.586.536
Jumlah	244.291.011.811	171.223.256.111
Penyisihan piutang ragu-ragu	(15.348.875.369)	(11.825.791.233)
Jumlah bersih pihak ketiga	228.942.136.442	159.397.464.878
	315.688.863.327	247.985.612.820

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK MASA YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2008 DAN 30 JUNI 2007
(Dalam Rupiah Penuh)

4. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Jumlah piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut :

	2008	2007
Rupiah	327.319.884.020	255.773.739.950
Mata uang asing		
USD 594.926 : 30 Juni 2008 dan		
USD 645.636 : 30 Juni 2007	5.488.195.416	5.845.586.538
Jumlah	332.808.079.436	261.619.326.488
Penyisihan piutang ragu-ragu	(17.119.216.109)	(13.633.713.668)
	315.688.863.327	247.985.612.820

Piutang usaha berdasarkan umur setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

30 Juni 2008

	Belum Jatuh Tempo	1 sampai dengan 30 hari	31 sampai dengan 60 hari	61 sampai dengan 150 hari	Lebih dari 150 hari	Jumlah
B U M N	19.321.155.484	22.214.596.942	6.160.196.266	29.662.372.907	11.158.946.026	88.517.067.625
Instansi Pemerintah	62.157.122.393	12.394.870.179	6.620.742.955	19.855.651.328	10.658.597.813	111.057.984.583
Swasta	58.503.909.488	28.723.713.762	10.593.354.715	7.526.987.497	12.056.866.250	127.704.831.712
Ekspor	3.724.354.360	1.427.520.281	-	336.269.775	-	5.488.195.416
Jumlah	153.706.541.730	64.760.521.164	22.774.219.946	57.382.272.507	34.134.410.069	332.808.079.436
Penyisihan piutang ragu-ragu						(17.119.216.109)
Jumlah piutang usaha	153.706.541.730	64.760.521.164	22.774.219.946	57.382.272.507	34.134.410.069	315.688.863.327

30 Juni 2007

	Belum Jatuh Tempo	1 sampai dengan 30 hari	31 sampai dengan 60 hari	61 sampai dengan 150 hari	Lebih dari 150 hari	Jumlah
B U M N	34.976.511.737	22.050.957.856	16.241.293.363	12.085.716.909	1.041.590.611	90.396.070.376
Instansi Pemerintah	34.634.283.898	15.020.545.293	11.152.912.011	5.721.991.537	6.477.571.692	75.007.304.341
Swasta	50.244.376.799	19.153.553.259	6.759.702.388	4.297.393.019	9.924.339.783	90.370.355.233
Ekspor	3.015.434.682	2.799.035.896	31.145.760	-	-	5.845.586.538
Jumlah	122.870.607.316	59.024.062.214	34.176.053.522	25.105.101.455	19.443.501.971	261.619.326.488
Penyisihan piutang ragu-ragu						(13.633.713.668)
	122.870.607.316	59.024.062.214	34.176.053.522	25.105.101.455	19.443.501.971	247.985.612.820

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK MASA YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2008 DAN 30 JUNI 2007
(Dalam Rupiah Penuh)

4. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut :

	2008	2007
Saldo awal periode	16.061.125.609	11.957.679.500
Penyisihan piutang ragu-ragu	1.114.779.233	1.697.077.934
Penghapusan/pemulihan	(55.688.733)	(21.043.766)
Saldo akhir periode	17.119.216.109	13.633.713.668

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang usaha adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas hutang bank pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (catatan 16).

5. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain merupakan piutang yang timbul atas biaya dalam rangka kerjasama untuk kegiatan distribusi obat, proyek yodium, biaya iklan dan proyek lainnya. Biaya tersebut akan ditagihkan kepada pihak ketiga mitra kerjasama sesuai dengan pola kerjasama yang telah disepakati yang apabila dirinci masing-masing saldonya dibarengi Rp 1.000.000.000.

Saldo Piutang lain-lain per 30 Juni 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp 4.861.372.636 dan Rp 4.283.270.276.

6. PERSEDIAAN

	2008	2007
Barang jadi :		
Obat jadi, kosmetika dan alat kontrasepsi	318.387.937.672	195.312.777.504
Alat kesehatan	10.111.659.953	5.693.488.360
Bahan baku dan bahan pembantu	85.940.368.029	54.177.061.917
Barang dalam proses	34.203.481.867	27.241.648.072
Barang dalam perjalanan	12.525.233.739	6.090.388.541
Jumlah	461.228.691.263	238.515.364.394
Penyisihan persediaan usang	(3.679.690.983)	(5.243.365.241)
	457.548.990.275	233.271.999.153

Mutasi penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut :

	2008	2007
Saldo awal periode	5.577.903.816	4.721.467.346
Penyisihan	27.553.410	521.897.895
Penghapusan	(1.923.066.235)	-
Saldo akhir periode	3.679.690.983	5.243.365.241